



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENYEBAB
KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG
BARUTIKUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Skripsi ini disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Agnes Nanda Saputri
1201416020

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kampung Barutikung Semarang ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang Skripsi.

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2020

Menyetujui,
Ketua Jurusan PLS



Dr. Mantarlin Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Amin Yusuf, M. Śi.
NIP. 196408081991031003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kampung Barutikung Semarang ” disusun oleh:

Nama : Agnes Nanda Saputri

NIM : 1201416020

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penuji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020

Panitia Ujian



Ketua,

Dr. Sungkwo Edy Mulvono, M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris,

Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji I

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji II

Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji III/Pembimbing,

Dr. Amin Yusuf, M. Si
NIP. 196408081991031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Agnes Nanda Saputri
NIM. 1201416020

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sebaik-baiknya seseorang adalah seseorang yang pernah terjatuh pada masa lalu yang kelam dan memiliki niat dan usaha untuk memperbaiki dirinya.

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah swt atas segala Rakhmat dan Hidayah-Nya. Karya ini Saya akan persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Imam Haryanto yang selalu mendoakan saya dan Ibu Ngatminah yang selalu mendoakan saya dan motivator terbesar saya dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ini.
2. Adik saya yang saya sayangi Dio Adrianto yang selalu memotivasi dan menemani saya saat penelitian.
3. Kakek Saya Mbah Dullah yang selalu memotivasi dan mendoakan saya.
4. Saudara-saudara saya yang tercinta Pakdhe Suparmin, Budhe Jum, Diana Nurmawati, S.Pd yang selalu menyemangati, dan mendoakan saya.
5. Teman dekat saya tercinta Khaled Maulana I. A. R. H, S.Pd yang selalu menyemangati, mendoakan, dan menemani saya selama pembuatan skripsi.
6. Sahabat saya tercinta Diana Nur Safitri, Herna Waluyo, Bayu Aditya Pratama, dan Febi Handika yang telah menumbuhkan rasa percaya diri saya dan membantu dalam kelancaran penelitian saya.
7. Sahabat seperjuangan saya selama di Unnes Elfrida Agissa Kumaila, Eva Rahmawati, Aristia Jasmine J.P, Aprilia Arifatul Afwah, dan Seli Inayanti.
8. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2016.
9. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES.
10. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kampung Barutikung Semarang” dengan lancar. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

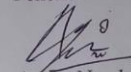
Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyamakan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Terimakasih atas jasa dan ilmu yang telah diberikan oleh alm. Dr. Achmad Rifa'i RC., M. Pd. semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah swt.
3. Dr. Mintarsih Arbarini, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang dan penguji 1 yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi yang diajukan dan telah memberikan saran serta kritikan atas penelitian saya.
4. Dr. Amin Yusuf, M. Si., dosen wali dan dosen pembimbing saya yang selalu memberi pengarahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Tri Suminar, M.Pd. Dosen Penguji 2 yang memberikan kritik dan saran atas penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan dorongan dan bekal ilmu kepada peneliti.
7. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2016 yang berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga penyusunan skripsi sebagai tugas akhir kuliah.
8. Semua pihak Kelurahan Bandarharjo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung ataupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Peneliti memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Semarang, 6 Agustus 2020

Peneliti



Agnes Nanda Saputri
NIP. 1201416020

ABSTRAK

Nanda, Agnes. 2020., Analisis Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kampung Barutikung Semarang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Amin Yusuf, M. Si.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Penyebab, Penanggulangannya.

Kampung Barutikung ini memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi, ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja, dan upaya yang telah dilakukan masyarakat. Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang. (2) Mendeskripsikan cara yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk mengatasi beberapa bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang. (3) Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kampung Barutikung atau Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari 9 responden yang terdiri dari anak yang terjerumus pada kenakalan remaja, Kepala Kelurahan Bandarharjo, Babinsa, anggota Tim Mandali, ketua Rw. 04, ketua Rt.05, orang tua, Mantan Ketua Karang Taruna Rw, dan remaja yang tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles & Hubberman.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan karena faktor turun temurun, faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor individu, dan faktor lingkungan. Upaya menanggulangi kenakalan telah dilakukan oleh Kepala Kelurahan Bandarharjo selama tiga tahun terakhir dengan melakukan tindakan preventif dan tindakan kuratif. Faktor pendukung dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yaitu adanya dukungan dari Kepala Kelurahan Bandarharjo, tokoh masyarakat, orang tua, masyarakat, dan kerjasama dengan pihak BNN (Badan Narkotika dan Napza). Sedangkan faktor penghambat upaya menanggulangi kenakalan remaja yaitu kurang aktifnya remaja pada pelatihan yang telah diberikan, tidak adanya kerjasama dengan badan pelatihan lagi, dan tidak ada kerjasama dengan Dinas Sosial untuk mengatasi remaja yang telah terjerumus pada kenakalan remaja.

Turun temurun merupakan faktor penyebab utama terjadinya kenakalan remaja di Kampung Barutikung, sedangkan faktor keluarga, pergaulan, individu, dan lingkungan adalah faktor yang menjadi penyebab berikutnya. Tindakan preventif, kuratif, pembentukan Tim Mandali merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lurah, tokoh masyarakat, orang tua dan masyarakat sekitar untuk menanggulangi kenakalan remaja. Saran untuk lurah dan masyarakat agar bekerja sama dengan balai pelatihan yang memberikan pelatihan sesuai dengan bakat dan minat remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1Latar Belakang Masalah	1
1.2Identifikasi Masalah	11
1.3Rumusan Masalah	12
1.4Tujuan Penelitian	13
1.5Manfaat Penelitian	13
1.6Penegasan Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1Remaja	17
2.1.1 Pengertian Remaja.....	17
2.1.2 Ciri-ciri Remaja.....	18
2.1.3 Tugas-tugas Remaja.....	19
2.2Kenakalan Remaja	21
2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja.....	21
2.2.2 Ciri-ciri Kenakalan Remaja	24
2.2.3 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	25
2.3Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	31
2.4Dampak dan Penanggulangan Kenakalan Remaja	37

2.4.1 Dampak Kenakalan Remaja	37
2.4.2 Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	39
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Fokus Penelitian	44
3.4 Subjek Penelitian	45
3.5 Sumber Data Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.8 Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.2 Deskripsi Umum Subyek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Faktor-faktor Kenakalan Remaja	62
4.2.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	62
4.2.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	63
4.2.3 Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	71
4.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	78
4.3 Pembahasan	82
4.3.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	82
4.3.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	84
4.3.3 Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja	93
4.3.4 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat.....	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	104
5.1 Simpulan	104
5.1.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	104
5.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja	104
5.1.3 Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja	107

5.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	109
5.2Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah setiap orang untuk mengakses apapun yang dibutuhkannya. Akan tetapi, tidak sepenuhnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak baik bagi kehidupan sosial. Dampak negatif dari kemajuan zaman ini adalah meningkatnya masalah sosial yang ada di masyarakat.

Masalah sosial merupakan salah satu permasalahan yang ada dalam patologi sosial. Pendidikan Nonformal merupakan salah satu pendidikan yang mempelajari ilmu patologi sosial, serta memiliki tujuan untuk menanggulangi masalah sosial yang ada di masyarakat. Masalah sosial adalah suatu permasalahan yang dihadapi seseorang atau sekelompok orang karena adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan. Menurut Taftazani, (2017) Masalah sosial merupakan fenomena yang selalu ada pada setiap masyarakat di belahan bumi manapun. Selama masyarakat terus mengalami proses perubahan, maka masalah sosial akan terus muncul tanpa bisa dihindari serta sekaligus akan terus mempengaruhi dimensi kehidupan setiap orang.

Soetomo (2008: 28) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa masalah sosial adalah salah satu kondisi yang nyata ada di kehidupan masyarakat, dimana kondisi tersebut muncul tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan mendorong

masyarakat untuk mengubah serta memperbaikinya. Wijayanti & Dermawan (2019) menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang dapat menghambat kehidupan sosial sehingga dapat menimbulkan kepincangan sosial di dalam masyarakat. Dalam hal ini, realita objektif masyarakat yang mengalami masalah sosial akan mengalami kerugian baik fisik maupun nonfisik. Masalah sosial ini masih banyak kita temui di Indonesia.

Indonesia adalah negara multikultural yang rentan mengalami permasalahan mulai dari masalah sosial, masalah budaya, masalah politik, masalah hukum dan masalah agama. Masalah-masalah di Indonesia lebih banyak berhubungan dengan masalah sosial. Misalnya, masalah kemiskinan, masalah pengangguran, masalah kependudukan, masalah pendidikan, masalah kesenjangan sosial ekonomi, masalah kriminalitas, masalah lingkungan hidup, dan kenakalan remaja. Masalah sosial yang menjadi sorotan pemerintah saat ini adalah masalah kenakalan remaja yang semakin meningkat.

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Pada perspektif teoritis kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pelanggaran ini timbul dikarenakan adanya penyimpangan perilaku pada norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Saat ini masyarakat Indonesia mulai resah dengan masalah kenakalan remaja ini, karena tidak hanya di perkotaan kenakalan remaja banyak ditemui, akan tetapi di daerah pedesaan pun sudah mulai merajalela. Masalah tersebut cenderung menjadi masalah

nasional yang dirasa sulit dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki. Apalagi dengan kemajuan zaman saat ini remaja mudah mengakses berbagai konten pada sosial media maupun aplikasi yang ada saat ini. Jika remaja tidak dapat memilah-milah konten yang baik dan buruk, maka remaja tersebut akan terjerumus pada pergaulan bebas dan dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Akhir-akhir ini kita juga sering melihat dan mendengar berita di televisi, surat kabar, radio, dan alat komunikasi lainnya, bahwa banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja, seperti tawuran, pernikahan dini, seks pra nikah, miras, narkoba, merokok, dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini sesuai dengan data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2016 bahwa tingkat kenakalan remaja atau kekerasan remaja di Indonesia diperkirakan meningkat hingga 50 persen (<https://republika.co.id>). Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat kejahatan di Indonesia dalam kurun waktu 2016 hingga 2018 menurun dari 140 kasus menjadi 113 kasus, akan tetapi korban tindak kejahatan mulai dari tahun 2017 hingga 2018 meningkat dari 1,08% menjadi 1,11% korban.

Tingkat kejahatan yang ada di Indonesia mengalami penurunan, namun menurut Polda Jateng tingkat kejahatan di Jawa Tengah masih tinggi dan masuk dalam peringkat 10 besar se Indonesia. Data Polda Jawa Tengah menyebutkan bahwa ada 9.922 kasus tindak pidana kriminal dengan 1.397 kasus penyalahgunaan narkoba sepanjang tahun 2019. Polda Jawa Tengah mengkategorikan menjadi 23 kasus di antaranya 14 kasus kriminal umum (tindak kriminal yang diatur dalam undang-undang dan KUHP), 5 kasus kriminal khusus

(tindak kriminal di luar undang-undang dan KUHP), dan 4 kasus penyalahgunaan narkoba. Sebagian tindak kriminal ini menonjol di beberapa daerah di Jawa Tengah diantaranya Tegal, Grobogan, Purwodadi, Semarang, Cilacap, dan Demak.

Dari data Polda Jawa Tengah, Kota Semarang adalah salah satu daerah yang memiliki tindak kriminal yang menonjol. Kota Semarang yang menjadi pusat dan Ibu Kota Jawa Tengah ini masih memiliki tingkat kriminal cukup tinggi yang sebagian besar disebabkan oleh kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini diantaranya tawuran, seks pranikah, narkoba, miras, balapan liar, dan lain sebagainya. Biasanya kenakalan remaja ini banyak kita temui pada kalangan pelajar yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan atas, serta anak putus sekolah. Remaja melakukan kenakalan remaja ini dikarenakan ingin memuaskan dirinya sendiri, adanya tekanan batin, dan salah dalam memilih pergaulan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut beraneka ragam. Bentuk kenakalan remaja ini dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu kenakalan remaja ringan, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kenakalan remaja ringan ini terdiri dari (1) berbohong, (2) mengucapkan perkataan yang kurang sopan, (3) membolos, dan (4) menongkrong tanpa ada tujuan yang jelas. Kenakalan remaja sedang terdiri dari (1) merokok, (2) mengkonsumsi minuman keras, (3) menonton film porno, dan (4) membaca buku-buku porno. Kenakalan remaja khusus terdiri dari (1) narkoba, (2) pelecehan seksual, (3) *free sex*, (4) aborsi, dan (5) pencurian.

Menurut Mulyono (1995:22) kenakalan remaja adalah kenakalan yang tergolong dalam pelanggaran hukum dan mengarah pada tindak kriminal. Kenakalan remaja ini diantaranya: (1) penipuan, (2) tindakan anti sosial yang merugikan orang lain, (3) menjambret dengan kekerasan, (4) pembunuhan berencana, (5) berjudi, (6) aborsi, (7) penganiayaan, dan (8) pemalsuan surat resmi.

Banyaknya remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja ini secara garis besar disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal kenakalan remaja yaitu faktor yang timbul dari dalam diri remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul karena adanya dukungan lingkungan sekitar remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja berupa faktor remaja yang belum bisa mengontrol emosinya, faktor keluarga, faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor masyarakat disekitar remaja. seperti yang dijelaskan oleh Umut, (2018: 63) menyatakan bahwa

“Risk factors pertaining to these crimes are divided into five groups, namely: (i) individual, (ii) family-related causes, (iii) the effect of peer groups, (iv) school, and (v) the place of residence. Journal of journal accreditation.”

Maksud dari pernyataan tersebut adalah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dibedakan menjadi lima bentuk yaitu individu, keluarga, kelompok sebaya, sekolah, dan tempat tinggal. Masih banyak faktor menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Hal ini diharapkan orang tua antusias pada perkembangan anaknya, jangan sampai anak tersebut lepas kontrol dari orang tua dan terjerumus pada pergaulan yang kurang baik dengan teman sebayanya.

Menurut Andrianto (2019) menjelaskan bahwa kenakalan remaja itu timbul dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pendidikan Agama, putus sekolah, pengangguran, pengaruh game *playstation*, narkoba, pencurian, minum-minuman keras, berjudi, merokok, tawuran, situs internet yang negatif, dan cita-cita yang tidak dapat dicapai.

Menurut Rathinabalan & Naaraayan (2017: 2079):

“Multiple factors operate at the individual, micro social and macro social levels leading to juvenile delinquency. Family is considered the micro social environment of prime importance which influences the behavior of any individual. Relationship with family members and their personality traits operate at micro social level which may contribute to juvenile delinquency.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa timbulnya kenakalan remaja diakibat oleh banyak faktor diantaranya yaitu, individu, sosial mikro, dan sosial makro. Namun, faktor yang paling berkontribusi atau mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja yaitu faktor sosial mikro atau faktor keluarga, sebab dari didikan keluarga perilaku anak terbentuk. Menurut Alnasir, Faisal Abdullatif & Al-Falaij (2017: 2)

“While the absence of love and affection, family warmth and lack of strong family ties could lead to various delinquent and conduct disorders in children. Moreover, single parenting which is not a common.”

Maksud dari pernyataan tersebut adalah seorang remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga atau berasal dari keluarga yang kurang harmonis bahkan hanya memiliki orang tua tunggal, maka akan berpotensi mengalami kenakalan remaja. Keharmonisan keluarga sangatlah mempengaruhi

perilaku anak, orang tua yang menjadi orang tua tunggal bagi anaknya harus memberikan perhatian yang lebih, agar anak tersebut tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Sebagian besar kenakalan remaja ini dikarenakan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, sehingga anak tersebut mencari pelampiasan agar diperhatikan oleh orang tuanya.

Hasil penelitian Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) menjelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja yaitu krisis identitas dan kontrol diri yang lemah pada remaja, kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat, tempat pendidikan, serta pergaulan dengan teman sebaya.

Sebagian besar kenakalan remaja disebabkan dari faktor keluarga, karena dari keluargalah karakter remaja tersebut terbentuk. Namun, tidak sepenuhnya kenakalan remaja tersebut timbul karena faktor keluarga. Faktor lingkungan yang tidak mendukung juga mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk mengurangi tingginya tingkat kenakalan yang ada di Indonesia melalui pendidikan karakter pada remaja. Namun, semua ini perlu adanya dukungan dari keluarga untuk selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh pada anaknya, serta dibekali dengan pendidikan agama dari keluarga, sehingga remaja tidak salah bergaul dan terjerumus pada kenakalan remaja. Selanjutnya dalam penelitian Situmorang, Ismail, Muarifah, & Wahyudin (2018) menegaskan bahwa sebagian besar faktor penyebab kenakalan remaja timbul dipengaruhi oleh faktor keluarga remaja yang mengasuh remaja dengan menerapkan pola asuh permisif. Selain faktor keluarga maupun masyarakat yang

mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja, ada juga faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor remaja yang tidak dapat menggunakan teknologi dan informatika dengan baik. Pengaruh era globalisasi ini menyumbang pengaruh yang besar terjadinya kenakalan remaja, remaja yang tidak dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat ini remaja akan terjerumus pada pergaulan bebas, merokok, dan minum-minuman keras (Arif. M. I. S, 2016).

Kenakalan remaja bukan lagi masalah yang awam di kalangan masyarakat melainkan masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dan harus segera ditanggulangi. Remaja yang melakukan kenakalan remaja tidak pernah memikirkan dampak dari perilakunya. Dampak kenakalan remaja dapat merugikan diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan remaja (Sumara et al., 2017). Meskipun kenakalan remaja dianggap sebagai salah satu pelampiasan kekesalan remaja dan membuat remaja senang, akan tetapi remaja tidak berpikir bahwa kenakalan remaja tersebut akan merusak fisik dan psikisnya, remaja akan mudah terserang penyakit, memiliki kepribadian yang menyimpang, tidak bertanggung jawab, dan tidak bisa berfikir secara stabil. Keluarga dari remaja yang melakukan kenakalan remaja ini akan mendapatkan dampak dari lingkungan sekitar dengan dipermalukan orang lain, kecewa, bahkan akan terputus komunikasi anak dengan orang tua. Selain diri sendiri dan keluarga masyarakat juga mendapatkan dampak dari kenakalan remaja tersebut yaitu dicap oleh masyarakat luas bahwa daerah tersebut adalah daerah yang memiliki banyak penyimpangan sosial.

Pembahasan di atas telah menjelaskan berbagai informasi tentang kenakalan remaja saat ini. Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin beragam dan meningkat, namun apakah kita sadari bahwa kenakalan-kenakalan remaja ini bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, melainkan orang-orang disekitar mereka. Kota Semarang sendiri masih memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi. Meski pemerintah telah berupaya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja melalui sosialisasi pada masyarakat. Kita masih dapat menemui banyaknya kenakalan remaja ini di daerah pinggiran Kota Semarang yaitu di Kampung Barutikung.

Kampung Barutikung adalah salah satu kampung yang ada di pesisir pantai Kota Semarang dan memiliki bentuk kenakalan remaja yang beragam. Bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung yaitu banyaknya remaja yang nongkrong hingga larut malam, banyaknya remaja yang merokok, padahal mereka masih duduk dibangku sekolah menengah pertama, banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras, dan adanya remaja yang tersangkut pada masalah narkoba. Kampung ini masih memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor kenakalan remaja yang tinggi di daerah ini dikarenakan rendahnya perekonomian warga barutikung, rendahnya pendidikan agama, lingkungan yang sangat mendukung remaja melakukan kenakalan remaja, dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Bahkan memang ada salah satu keluarga remaja tersebut berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan sering melakukan mabuk-mabukan. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kenakalan remaja, dan sulit

untuk memperbaikinya apabila anak tersebut sudah terdidik dari kecil seperti keluarganya yang sering mengonsumsi minuman keras.

Remaja yang memiliki pengetahuan, tingkat pendidikan, serta perekonomian keluarga yang rendah dapat memicu terjadinya berbagai bentuk kenakalan remaja. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian orang tua akan melampiaskan pada kegiatan yang negatif dengan tujuan agar remaja tersebut agar diperhatikan oleh orang tuanya. Pencegahan kenakalan remaja ini dapat dilakukan dengan memberikan *soft skill* pada remaja, sehingga remaja tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Namun, hingga saat ini belum adanya pemberian pelatihan atau *soft skill* kepada remaja untuk menangani kenakalan remaja di Kampung Barutikung, karena menurut mereka kenakalan remaja merupakan hal yang sepele dan sudah biasa terjadi di masyarakat.

Pelatihan atau *soft skill* berbasis pendidikan nonformal dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan yang ada di Kampung barutikung Semarang. Menurut Mataharini, Yusuf, & Mulyono (2014) menjelaskan pelatihan memiliki peran yang cukup besar dalam kebutuhan sosial, serta dapat membantu seseorang untuk memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan untuk masa depannya. Pada pelatihan ini remaja dapat menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang positif dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Remaja dapat mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atau *soft skill* sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Pelatihan atau *soft skill* memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki remaja sebelumnya,

memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada remaja, dan memberikan peluang pekerjaan untuk masa depan remaja.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas fenomena tingkat kenakalan remaja di masyarakat, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, serta fakta permasalahan yang terjadi di Kampung Barutikung Semarang menarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam. Selain itu, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat kesamaan faktor penyebab kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di Kampung Barutikung dengan mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tingginya tingkat kenakalan remaja, tidak lepas dampak globalisasi dan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi.

1.2.2 Kenakalan remaja berdampak negatif bagi diri remaja sendiri baik fisik, psikis, terputusnya komunikasi dengan orang tua, dan mendapat cap buruk dari masyarakat sekitar.

1.2.3 Keluarga yang tidak harmonis berpotensi menjadi penyebab utama dalam kenakalan remaja, karena keluarga adalah lingkungan belajar yang utama bagi anak melalui keteladan orang tua.

1.2.4 Kenakalan remaja bukan hanya sebagai masalah pribadi, namun termasuk masalah sosial yang mengganggu dalam kehidupan masyarakat, diperlukan solusi pencegahan maupun penanggulangan yang tepat sesuai akar masalahnya.

1.2.5 Kebanyakan remaja tidak dapat mengontrol diri dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga diperlukan perhatian yang khusus dari orang tua, teman sebaya dan masyarakat, agar anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

1.2.6 Terdapat kecenderungan keluarga remaja yang terjerumus kenakalan remaja memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga kurangnya wawasan yang dimiliki oleh keluarga menyebabkan rendahnya kemampuan keluarga untuk menanggulangi kenakalan remaja. Pendidikan dan wawasan yang dimiliki keluarga remaja sangat mempengaruhi perkembangan remaja.

1.2.7 Lingkungan masyarakat merupakan kontrol sosial yang memiliki peran strategis untuk mencegah kenakalan remaja, namun lingkungan masyarakat perkotaan kepedulian sosialnya rendah. Banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja, namun masyarakat sekitar hanya membiarkan saja tidak menegurnya, masyarakat kota lebih acuh dengan kondisi di sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

1.3.2 Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

1.3.2 Bagaimana cara yang telah dilakukan oleh orang tua dan warga dalam mengatasi beberapa bentuk kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

1.3.3 Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.4.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang.

1.4.2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang.

1.4.2 Mendeskripsikan cara yang telah dilakukan orang tua dan warga untuk mengatasi beberapa bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang.

1.4.3 Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang ada di masyarakat, strategi pencegahan dan penanggulangannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan secara langsung mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja yang ada di masyarakat.

1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, sehingga masyarakat dapat menanggulangi kenakalan remaja dan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja yang masih tinggi di masyarakat.

1.5.3 Penelitian Lanjutan

1.5.3.1 Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang.

1.5.3.2 Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.

1.5.3.3 Sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kenakalan remaja baik langsung maupun tidak langsung.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan mempermudah pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang.

1.6.1 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma atau hukum di masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa

kanak-kanak menuju masa dewasa. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, pasal 1 angka 1 “Merumuskan bahwa anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun, tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.” Jadi anak dibatasi dengan umur antara 8 (delapan) tahun sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. Sedangkan syarat kedua, si anak belum pernah kawin. Maksudnya tidak sedang terikat dalam perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudian cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau perkawinannya putus karena perceraian, maka si anak dianggap sudah dewasa, walaupun umurnya belum genap 18 (delapan belas) tahun. Sejalan dengan pendapat Syifaunnufush & Diana (2017) yang menegaskan bahwa kenakalan remaja adalah suatu tingkah laku yang mengarah pada tindakan melanggar norma sosial maupun pelanggaran hukum yang membuat remaja tersebut dikucilkan oleh masyarakat hanya karna mereka ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya semata.

1.6.2 Faktor-Faktor Penyebab

Faktor adalah suatu hal, atau peristiwa yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu kondisi yang berbeda pada diri sendiri maupun masyarakat. Faktor-faktor penyebab ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang timbul dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dikarenakan faktor yang ada di luar diri individu. Jadi, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang ini adalah hal-hal yang

berasal dari diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu sehingga dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

1.6.3 Kampung Barutikung

Kampung Barutikung atau biasa disebut sebagai kampung gali adalah salah satu kampung pesisir yang ada di Kota Semarang. Tepatnya berada di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Timur. Kampung Barutikung ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 20233 jiwa yang dibagi menjadi 12 RW. Latar belakang mata pencaharian penduduk asli Kampung Barutikung adalah sebagai buruh pabrik, pekerja serabutan, dan pedagang. Kampung Barutikung termasuk dalam kategori penduduk yang memiliki perekonomian menengah ke bawah. Perekonomian keluarga yang rendah ini menyebabkan anak kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, dan anak tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seseorang yang telah memasuki masa remaja tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia belum cukup dikatakan sebagai seseorang yang dewasa. Pada usia remaja ini remaja akan memiliki sifat yang sensitif, agresif, emosional yang tidak stabil, sehingga membutuhkan bimbingan khusus dari orang dewasa untuk mengontrol diri remaja. Menurut WHO remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan batasan usia remaja mulai dari 12 tahun hingga 24 tahun, namun bila usia remaja telah menikah seseorang tersebut masih tergolong dalam remaja. Sedangkan menurut para ahli psikologi rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: remaja awal (berusia 10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun)

Notosoedirdjo & Latipun (2016: 187) dalam bukunya menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa di mana terjadinya proses kematangan secara biologis yaitu kematangan secara fisik, seksual, dan mental emosional. Menurut Rogi (2015) masa remaja adalah masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai dengan adanya kematangan seksual pada usia 12 tahun hingga 20 tahun atau menjelang masa dewasa muda. Masa remaja ini dapat dilihat dari perubahan secara fisik maupun psikologis selama usia 12 tahun hingga 20 tahun, sehingga remaja harus siap akan perubahannya tersebut.

Menurut Papalia, Old, & Feldman (2008: 535) dalam penelitian (Loretha, Nurhalim, & Utsman 2017) “Masa Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial”. Pada penelitian Andrianto (2019) menjelaskan bahwa masa remaja adalah berakhirnya masa kanak-kanak dan masuknya masa dewasa awal dengan usia 13 tahun hingga 22 tahun. Dapat disimpulkan masa remaja adalah masa kebingungan dan keresahan yang dirasakan setiap anak memasuki masa remaja. Pada masa ini anak sedang giat-giatnya mencari jati dirinya sendiri melalui keingintahuannya dan metode coba-coba, dengan melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan remaja ini dapat menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi masyarakat maupun keluarganya.

2.1.2 Ciri-ciri Remaja

Pada perkembangannya remaja memiliki beberapa ciri-ciri, menurut Hurlock (1993) ciri-ciri remaja dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) sesuai dengan masa perkembangan remaja. Kedelapan ciri tersebut diantaranya (1) masa remaja sebagai periode yang penting. Remaja memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat, sehingga membutuhkan penyesuaian yang tepat untuk membentuk nilai, sikap, dan minat baru. (2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Remaja yang sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak dan belum cukup dikatakan sebagai seseorang dewasa, maka remaja ini akan mencoba gaya hidup yang berbeda untuk menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai dengan dirinya. (3) Masa remaja sebagai masa perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perubahan fisik. (4) Masa remaja sebagai

usia bermasalah. Kebanyakan remaja tidak dapat menyelesaikan permasalahan dan usaha yang telah dilakukan remaja tidak sesuai dengan harapannya. (5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Remaja akan mengalami krisis identitas dan ingin mendapatkan identitas pada diri remaja. (6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Remaja akan berbuat semaunya sendiri dan perlu adanya pendampingan dengan orang dewasa. (7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja akan mudah sakit hati dan kecewa karena harapannya tidak dapat ia capai. (8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja menganggap dirinya telah dewasa, dan berusaha mengikuti gaya kehidupan dan berpakaian seperti orang dewasa, contohnya merokok, minum-minuman keras, *free sex*, narkoba, dan berpakaian dewasa.

Pada penelitian Putro (2017) menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Secara fisik remaja telah terlihat dewasa, namun pola pikir remaja belumlah dewasa. Remaja masih sering mengalami kebingungan, kegelisahan, dan konflik pada diri sendiri apabila tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik. Disimpulkan ciri-ciri remaja dapat dilihat dari perubahan secara biologi dan psikis, gaya hidup yang sudah terlihat menjadi seseorang yang dewasa, dan remaja yang menganggap dirinya sudah dewasa untuk menangani permasalahan yang ada.

2.1.3 Tugas-tugas Remaja

Pada kehidupan manusia fase yang paling rentang adalah fase remaja. Fase atau masa ini adalah masa transisi untuk mengarahkan individu menjadi seorang dewasa yang baik, sehingga remaja perlu diberikan sosialisasi mengenai tugas-

tugas perkembangan remaja, agar remaja dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila remaja tidak dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Pada pelaksanaan tugas-tugas perkembangan ini remaja membutuhkan pendampingan oleh orang dewasa, agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Havighurst dalam (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018) tugas-tugas yang harus dicapai oleh remaja yaitu: (1) Mampu membina hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebayanya atau teman lawan jenisnya. (2) Dapat melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya. (3) Dapat menerima keadaan fisik dan mengaktualisasikan secara efektif. (4) Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. (5) Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, dan memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri. (6) Memiliki kemampuan untuk memilih karir yang sesuai dengan kepribadiannya. (7) Berkembangnya kemampuan intelektual. (8) Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab pada tingkah laku sosial.

Putro (2017) menegaskan tidak semua kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh remaja. Apabila remaja tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan tugasnya selama fase remaja, maka remaja tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan selanjutnya. Sebaliknya apabila remaja tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tugas remajanya, maka remaja tersebut akan mengalami kegagalan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan tugas perkembangan berikutnya. Tidak dapat

dipungkiri bahwa masih banyak remaja yang tidak dapat memenuhi tugas dan kebutuhan remajanya sehingga membuat remaja tersebut melampiaskan melalui perilaku menyimpang.

2.2 Kenakalan Remaja

2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Rendahnya kesadaran moral dan tata krama pada remaja saat ini harus mendapatkan penanganan dan perhatian yang khusus oleh orang tua maupun pemerintah, apabila tidak segera ditangani hal ini akan menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang masih berada pada masa transisi dan mencari jati dirinya, ini sering melakukan banyak perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri, keluarga, bahkan lingkungan sekitar remaja. Perilaku menyimpang ini timbul karena perilaku remaja tidak sesuai dengan norma dan aturan sosial yang ada di masyarakat. Kartini, Kartono (2014: 6) dalam bukunya menjelaskan *juvenile Delinquency* adalah kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala patologi yang disebabkan oleh pengabaian sosial yang menimbulkan tingkah laku menyimpang pada remaja. Kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak diusia remaja dan timbul dikarenakan rendahnya pendidikan agama setiap individu, pengaruh negatif dari arus globalisasi serta penyalahgunaan Teknologi dan Informatika (TIK) pernyataan ini sesuai dalam penelitian (Mannuhung, 2019).

Menurut penelitian Pratiwi (2017) kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang berusia dibawah 17 tahun, kenakalan remaja ini

terjadi dikarenakan remaja gagal dalam proses perkembangan mencari jati dirinya, dan bahkan kenakalan remaja dapat meningkat hingga ke tindak pidana maupun kriminalitas apabila tidak segera ditangani. Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang mengarah pada tindak kejahatan, menyimpang dari norma sosial yang ada dimasyarakat dan biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja (Siswendi & Basri, 2014). Berdasarkan Pasal 1 Butir 2 Undang Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak:

“Menetapkan bahwa anak yang melakukan tindak pidana atau anak yang melakukan perbuatan terlarang, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lainnya yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.”

Penelitian Unayah & Sabarisman (2015) menekankan bahwa kenakalan remaja adalah suatu gejala patologi sosial yang ditimbulkan oleh remaja dan dapat memunculkan tindak kriminalitas maupun kejahatan yang ada di tengah-tengah masyarakat, pengaruh sosial dan masuknya kebudayaan barat yang berpengaruh besar timbulnya kenakalan remaja di kalangan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu masalah sosial yang timbul di tengah masyarakat dan merupakan sebuah gejala patologi sosial. Kenakalan remaja ini timbul dikarenakan pengaruh arus globalisasi, remaja yang tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik, dan banyaknya remaja yang melakukan tindakan melanggar norma sosial.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widitya & Setiawati (2014) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan pada masa kanak-kanak maupun pada masa remaja, yang memiliki sifat melanggar norma sosial dan norma agama. Kenakalan remaja merupakan fenomena yang telah lama menjadi

keprihatinan bersama. Ironisnya kenakalan remaja telah masuk pada dunia pendidikan. Apabila tidak segera diatasi maka, sekolah-sekolah akan gagal melahirkan sosok pemimpin yang dinamis, kreatif, dan kompetitif.

Selanjutnya menurut Fine, Fountain, & Vidal (2019: 117):

“This study recognizes that individual youth may have unique perceptions of or beliefs about the role probation should play in their lives. For instance, certain youth may believe that probation should play the role of a law enforcement officer, emphasizing control, deterrence, and compliance. Consequently, these youth may expect to be treated as such when they are put on probation, and the more their probation officer treats them accordingly, the better they may respond.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa remaja memiliki persepsi yang unik tentang peran dalam masa transisinya menuju dewasa, pada masa ini remaja mengharapkan adanya perhatian khusus dari orang-orang disekitarnya dan dapat menggapai seluruh keinginannya. Jadi, kenakalan remaja itu timbul ditengah-tengah masyarakat dikarenakan remaja kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang terdekatnya dan kegagalan remaja dalam memperoleh keinginannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Suminar (2015) menjelaskan bahwa ketidaksiapan remaja menghadapi perubahan fisik, psikis, mental, emosional, dan biologis membuat remaja itu melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, terjangkitnya penyakit PMS (Penyakit Menular Seks), hamil di luar nikah, aborsi. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja ini sering membuat masyarakat menjadi resah, dan merupakan tugas pemerintah dan keluarga remaja untuk menanggulangi dan mencegah timbulnya perilaku menyimpang ini. Dapat disimpulkan kenakalan remaja adalah suatu tindakan menyimpang dari norma

maupun aturan yang berlaku yang dilakukan oleh remaja maupun sekelompok remaja. Kenakalan remaja ini menjadi salah satu masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dan perlu adanya pencegahan dan penanggulangan untuk mengatasi kenakalan remaja ini, sehingga tidak meresahkan masyarakat sekitar.

2.2.2 Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Tidak semua remaja terjerumus pada kenakalan remaja, akan tetapi masih banyak remaja yang terjerumus. Untuk membedakannya ada beberapa ciri yang dapat membedakan remaja nakal atau terjerumus pada kenakalan remaja, di antaranya sebagai berikut: (1) remaja yang dikucilkan oleh teman sebayanya. (2) remaja yang tidak memiliki tanggung jawab. (3) remaja yang senang mengganggu atau menjahili teman sebayanya. (4) remaja yang sering mengeluh, remaja yang suka berbohong. (5) remaja yang melakukan suatu tindakan atau perilaku menyimpang terhadap norma social. (6) dilakukan oleh satu remaja atau lebih.

Menurut Kartono (2003) ada beberapa karakteristik yang membedakan remaja nakal dan remaja tidak nakal di antaranya perbedaan struktur intelektual, fisik dan psikis, serta karakteristik individu. (1) Pada struktur intelektual remaja nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan menganggap orang lain sama dengan dirinya sendiri. (2) Fisik dan psikis remaja nakal dapat terlihat menonjol mulai dari postur tubuh yang kekar, kuat, lebih agresif, dan tidak pernah mengalami kesakitan atau kurangnya reaksi terhadap stimulus kesakitan sehingga membuat ketidakmatangan jasmaninya. (3) Sedangkan pada karakteristik individual pada remaja nakal ini juga sangat menonjol dari bagaimana ia

bersosialisasi dengan masyarakat, tanggung jawab remaja, dan cara remaja tersebut mengontrol emosinya.

Remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja ini akan memiliki ciri tersendiri dan berbeda dari remaja yang tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Ciri pertamanya dapat dilihat dari penampilannya, remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan menggunakan pakaian yang kurang rapi, terbuka dan melanggar norma yang ada di masyarakat, sedangkan remaja yang tidak terjerumus pada kenakalan remaja akan mengenakan pakaian rapi dan sopan. Ciri keduanya dapat dilihat dari sopan santun dan tata kramanya, remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan memiliki sopan santun saat bertutur kata maupun tata krama kurang baik kepada orang yang lebih tua. Ciri ketiga dapat dilihat dari pendidikannya, remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja adalah remaja yang memiliki pendidikan yang rendah, akan tetapi masih banyak kita temui remaja yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi dapat terjerumus pada kenakalan remaja, hal ini disebabkan kurang perhatian orang tua serta pendidikan agama yang ditanamkan pada diri anak.

2.2.3 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kenakalan remaja biasa, seperti (1) berbohong, (2) membolos, (3) mengucapkan perkataan yang kurang sopan, (4) menongkrong tanpa ada tujuan yang jelas, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja sedang yaitu remaja yang (1) merokok, (2) mengonsumsi minum-minuman keras, dan (3) menonton film porno (4) balapan liar. Kenakalan

remaja khusus seperti (1) menggunakan maupun mengedarkan (2) narkoba, (3) pelecehan seksual, (4) aborsi, dan (5) *free sex*. Erhansyah (2018) menyebutkan bahwa bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum ini adalah kenakalan remaja yang tidak menimbulkan tindak pidana, akan tetapi kenakalan remaja ini menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat dan membuat masyarakat resah. Contoh kenakalan remaja tidak melanggar hukum tersebut, yaitu berbohong, membolos, nongkrong hingga larut malam tanpa ada alasan yang jelas, bergaul dengan teman-teman yang memberikan dampak buruk, mengenakan pakaian yang kurang sopan, merokok, mengucapkan perkataan yang kurang sopan, menonton atau membaca buku cabul, dan berpesta foya mengonsumsi minuman keras.
2. Kenakalan remaja yang melanggar hukum. Kenakalan remaja yang melanggar hukum adalah kenakalan yang menimbulkan tindak pidana. Contoh dari kenakalan remaja ini adalah pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, mengonsumsi dan mengedarkan narkoba, penganiayaan, pencopetan, balapan liar, dan pengguguran janin.

Bentuk kenakalan remaja yang sering kita temui di surat kabar, dan media massa lainnya yaitu penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya), pergaulan bebas (*free sex*), dan tawuran (Huda, 2019). Bentuk-bentuk kenakalan remaja ini beranekaragam. Kenakalan remaja ini dapat merajalela di masyarakat karena adanya pengaruh dari era globalisasi maupun pengaruh pergaulan remaja dengan teman sebayanya. Kenakalan remaja ini harus

dapat ditangani agar tidak semakin meningkat dan merajalela di masyarakat. Kenakalan remaja yang masih banyak kita temui di masyarakat yaitu mengkonsumsi minum-minuman keras dan menggunakan narkoba.

2.2.3.1 Miras (Minuman Keras)

Minuman keras adalah salah satu minuman beralkohol yang mengandung etanol. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2013 Pasal 3 Butir 2 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol menegaskan bahwa minuman beralkohol yang biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan adalah barang dalam pengawasan. Ada beberapa jenis minuman keras ini diantaranya, yaitu: (1) Bir, (2) Ciu, (3) Vodka, (4) Arak, (5) Wiski, dan (6) Anggur Merah. Menurut para remaja minuman keras ini adalah minuman penenang, penghilang stress, dan membuat remaja tersebut menjadi senang. Apabila mengonsumsi minuman keras yang berlebihan akan memberikan pengaruh buruk pada tubuh seseorang yaitu gangguan saraf, penyakit jantung, paru-paru, dan hati.

Miras ini biasanya diperjual belikan di tempat-tempat hiburan malam atau bisa didapatkan di suatu tempat yang memang memperjual belikan miras secara bebas. Akhir-akhir ini banyak beredar berita tentang miras oplosan yang memakan banyak korban jiwa, miras oplosan adalah minuman beralkohol yang dicampur dengan minuman bersoda maupun obat-obatan. Pada penelitian Winurini (2018) menjelaskan dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami peningkatan korban miras oplosan yang awalnya hanya 28 korban, pada tahun 2018 mencapai 114 korban. Sebagian besar yang mengkonsumsi miras oplosan

adalah remaja yang berusia 12 hingga 21 tahun. Mereka membeli miras tersebut dengan harga yang relatif murah mulai dari Rp. 25.000-, hingga Rp. 100.000-.

Hingga saat ini masih banyak remaja yang belum menyadari dampak buruk dari mengonsumsi minuman keras yang berlebihan. Menurut Zumaroh & Budiati (2015) mereka mengonsumsi minuman keras hanya untuk hobi dan bersenang-senang tidak melakukan tindak kejahatan di masyarakat. Remaja juga tidak mempedulikan minuman keras yang mereka konsumsi, bahkan sering kita temui remaja yang mengoplos minuman keras, agar mendapatkan minuman keras yang banyak dengan harga murah. Menurut Notoatmodjo dalam Zumaroh & Budiati, (2015) sebagian besar faktor yang mendorong remaja mengonsumsi minuman keras adalah lingkungan sosial remaja dan pergaulan remaja yang mendukung untuk melakukan perilaku mengonsumsi minuman keras. Remaja melakukan perilaku ini hanya untuk bergabung serta dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penelitiannya (Rori, 2015) menegaskan bahwa remaja mengonsumsi minuman keras karena mereka termotivasi dari beban pikiran dan frustrasi dalam hidupnya, sehingga remaja tersebut mencari pelarian dengan cara mabuk-mabukan. Menurut mereka mabuk-mabukan dapat menghilangkan stress dan beban yang sedang dialami remaja. Mengonsumsi minuman keras bukan lagi menjadi permasalahan yang asing bagi masyarakat luas. Saat ini mengonsumsi minuman keras dikonsumsi berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang lanjut usia hanya untuk memuaskan hasratnya dan menghilangkan rasa stress yang dialami pecandu minuman keras.

2.2.3.2 Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah zat atau tanaman yang berbahaya dapat menyebabkan kecanduan dan penurunan kesadaran bagi penggunanya. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Pada ilmu kedokteran narkoba adalah salah satu obat-obat yang disalahgunakan oleh seseorang, tidak menggunakan resep dokter dan digunakan tidak sesuai dengan dosis dokter maupun tidak sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga obat-obatan tersebut dikatakan sebagai obat terlarang (Mujiati & Budiartati, 2017).

Narkotika adalah obat-obatan yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman yang dapat menimbulkan ketergantungan pada penggunanya. Narkotika terbagi menjadi dua jenis yaitu heroin atau diamorfin dan ganja. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan:

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.”

Pengguna narkoba ini mulai dari kalangan karyawan hingga kalangan pelajar maupun mahasiswa. Namun, sebagian besar pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa, karena merekalah sasaran empuk para pengedar narkoba. Apabila remaja mengalami kecanduan pada narkoba, maka mereka akan membeli narkoba terus menerus tanpa memikirkan darimana dia dapat membeli narkoba tersebut. Biasanya remaja akan memanfaatkan uang saku, uang spp, mencuri, berbohong, dan menjadi pelacur hanya untuk membeli narkoba dan memuaskan

keinginannya, tanpa memikirkan efek samping dari perilaku yang mereka lakukan (Sari, 2019).

Menurut penelitian Amanda, Humaedi, & Santoso (2017) remaja menyalahgunakan narkoba hanya untuk mengikuti pergaulan dengan teman sebaya, coba-coba, menghilangkan rasa sakit, menghilangkan stress, dan hanya ingin diakui sebagai orang yang hebat. Remaja yang mengkonsumsi narkoba secara terus menerus akan menimbulkan kecanduan dan rasa sakit pada diri remaja apabila remaja tersebut tidak mengkonsumsi secara rutin. Hal ini memunculkan tindak kriminal karena remaja yang belum memiliki pekerjaan yang tetap akan berusaha mendapatkan uang bagaimanapun caranya untuk membeli narkoba tersebut.

2.2.3.3 Tawuran

Tawuran adalah salah satu kebudayaan baru atau *trend* saat ini di kalangan remaja, karena menurut remaja apabila tidak mengikuti kebudayaan ini dia dianggap anak cupu di dalam kelompoknya. Pada penelitian Basri (2015) menjelaskan bahwa tawuran adalah perkelahian antar pelajar dan salah satu bentuk kenakalan remaja, perkelahian ini dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Tawuran dilakukan oleh pelajar dikarenakan emosi remaja yang tidak stabil sehingga masalah kecil dibuat menjadi besar, yang pada akhirnya timbul perselisihan antar pelajar.

Menurut Kartono (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa perkelahian antar sekolah maupun antar kelompok merupakan kegemaran anak untuk berkelahi yang dilakukan secara massal atau antar kelompok pelajar. Perkelahian

ini biasanya dilatarbelakangi karena faktor endogen dimana anak salah paham dengan pendapat teman sebayanya dan remaja tersebut sedang mengalami konflik batin, sehingga permasalahan yang kecil menjadi besar yang menimbulkan anak tidak dapat mengontrol emosi dan mengakibatkan perkelahian. Sedangkan faktor eksogennya dikarenakan remaja terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dan remaja mudah terprovokator, hal ini menyebabkan remaja yang tidak mengetahui asal mula permasalahan menjadi terpengaruh mengikuti tawuran hanya karena untuk membela teman sebayanya.

Pendapat tersebut sejalan pada jurnal penelitian (Dewi, S, Humaedi, & Wibhawa (2017) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab remaja bergabung dalam suatu komunitas tertentu dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong remaja ingin bergabung dalam suatu komunitas, contohnya faktor internal yaitu masalah keluarga. Sedangkan faktor penarik adalah faktor yang menarik remaja untuk masuk ke dalam suatu komunitas tertentu, contohnya adanya pengakuan dari dalam komunitas tentang eksistensi seorang remaja.

2.3 Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan wujud daripada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam proses perkembangan jiwanya. Kenakalan remaja ini timbul dikarenakan beberapa faktor penyebab. Ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang timbul dari diri remaja itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri remaja seperti, faktor keluarga, faktor lingkungan atau pergaulan, dan faktor masyarakat. (Kartono, 2017: 25-31) dalam bukunya menegaskan bahwa ada 4 (empat) teori yang mendasari timbulnya *juvenile Delinquency*, yaitu:

1. Teori Biologis

Pada teori ini faktor delikuen pada anak dilatarbelakangi karena anak tersebut memiliki cacat fisik sejak lahir, hingga erat berkorelasi dengan kriminalitas dan penyakit mental. Anak yang memiliki cacat sejak lahir ini akan mengalami tekanan sehingga anak akan melakukan perilaku menyimpang untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

2. Teori Psikogenesis

Teori ini lebih menekankan pada aspek psikologis atau kejiwaan, biasanya anak delikuen ini berasal dari anak *broken home* dan memiliki konflik batin pada diri sendiri. Anak yang menjadi korban *broken home* akan mengalami banyak tekanan batin karena anak tidak memiliki kasih sayang yang penuh dari kedua orang tua anak tersebut.

3. Teori Sosiogenesis

Teori ini menjelaskan bahwa penyebab tingkah laku delikuen pada anak adalah struktur sosial dan tekanan dalam kelompok. Anak yang salah memilih kelompok untuk bergaul pun juga dapat menimbulkan adanya kenakalan remaja.

4. Teori Subkultur *Delinquency*

Teori subkultur adalah teori yang menekankan timbulnya kenakalan remaja yang dikarenakan perbedaan budaya atau masuknya budaya barat ke dalam lingkungan sosial remaja, dimana budaya tersebut bertentangan dengan budaya yang ada di masyarakat.

Penelitian Raihana (2016) menegaskan bahwa ada 5 (lima) teori yang melatarbelakangi terjadinya perilaku nakal pada anak:

1. Teori Kontrol Sosial.

Teori kontrol sosial pendekatan ini menjelaskan kecenderungan baik buruknya seseorang tergantung pada masyarakatnya. Apabila seseorang terputus ikatan sosialnya (*social band*) dengan masyarakat, maka seseorang akan dengan mudah melakukan penyimpangan.

2. Teori Belajar

Teori belajar ini berpegang pada asumsi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar seseorang di masyarakat. Apabila seseorang melakukan suatu tindakan dan mendapatkan respon kurang baik pada seseorang tersebut, maka seseorang akan merespon kurang baik dan melakukan perilaku yang menyimpang.

3. Teori Subkultur *Delinkuen*.

Teori subkultur *delinkuen* adalah perilaku *delinkuen* yang dilakukan oleh kalangan remaja kelas bawah, mereka merasa diasingkan oleh masyarakat kelas menengah atas dan dianggap mereka tertinggal dengan *trend* saat ini, sehingga

mendorong kelompok usia muda kelas bawah mengalami konflik budaya dan terlibat pada perilaku menyimpang.

4. Teori Anomi.

Teori anomie bergantung pada struktur sosial dan budaya, struktur sosial dapat menumbuhkan seseorang untuk melakukan pelanggaran terhadap norma (anomie) masyarakat, karena menurut mereka norma tersebut terlalu ketat dan mereka melanggar dengan seolah-olah tidak ada norma tersebut.

5. Teori Kesempatan.

Remaja dapat melakukan perilaku menyimpang apabila mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan yang kurang baik dan struktur ekonomi keluarga remaja, sehingga remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyimpang.

Teori-teori ini mendasari terbentuknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang sedang mengalami masa transisi. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak, keluarga juga menjadi pengaruh terbesar dalam perkembangan anak remaja. Prasasti (2017) menegaskan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja berawal dari perilaku “nakal” yang dimiliki oleh remaja disebabkan karena: *Pertama*, faktor internal ini terjadi di dalam diri individu itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya. *Kedua*, faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar remaja.

Pada Penelitian Aini (2017) menjelaskan keluarga memberikan dampak besar bagi kenakalan remaja, apabila keluarga tersebut kurang harmonis atau bahkan keluarga tersebut mengalami broken home. Menurut Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani (2014) faktor-faktor kenakalan remaja sebagian besar dipengaruhi oleh faktor keluarga, dan sosio-budaya. Kedua faktor ini yang dekat dengan individu dan merupakan pembentukan sifat setiap individu. Apabila individu tumbuh dan berkembang pada keluarga yang kurang baik dan keadaan sosio-budaya masyarakatnya kurang erat terlalu bebas, maka individu tersebut dengan mudah melakukan perilaku menyimpang.

Faktor lain yang berpengaruh besar pada kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan atau faktor pergaulan dengan teman sebaya. Apabila remaja tidak dapat memiliki pergaulan dengan teman sebaya yang baik, maka remaja dapat terpengaruh dan terjerumus pada perilaku yang menyimpang hingga tindak pidana. Hal ini membuat orang tua menjadi was-was akan pergaulan anaknya, karena orang tua tidak mengharapkan anaknya terjerumus pada kenakalan remaja yang dapat merusak masa depannya kelak. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Fauziah, Rafiyah, & Solehati, 2018).

Menurut Nisar, Ullah, Ali, & Alam, (2015: 47):

“The role of family in socialization process of a child plays pivotal role. On the basis of the study it is suggested that parents must play an effective role by giving more attention and care to their children. The study shows that peer group has social influence on child behavior. On the basis of research work conducted on juvenile delinquents it is suggested that family must have check on their peer group. It also suggested that the parents or elders of the family must create awareness among their children to avoid such peer groups. During research study it was observed that most of the respondents were carrying poor educational background.”

Kutipan tersebut menegaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja itu terdiri dari (1) faktor keluarga, (2) faktor teman sebaya, dan (3) faktor pendidikan. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian yang khusus dari orang tua, memiliki teman sebaya yang mendukung untuk melakukan kenakalan remaja, dan memiliki pendidikan yang rendah, kemungkinan remaja tersebut akan terjerumus pada kenakalan remaja dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Sehingga orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan anak remajanya dan memberikan pendidikan yang tinggi dan berkualitas agar anak tersebut dapat memilih-milih teman sebaya yang baik.

Menurut Diananda (2018) faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan tingkah laku dirinya.

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya kenakalan remaja. Menurut Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) berbagai penyebab kenakalan remaja ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) krisis identitas adalah remaja yang mengalami kegagalan dalam membentuk konsistensi dalam kehidupannya dan pencapaian identitas peran. (2) kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak dapat mengontrol emosi dan kurangnya pengetahuan, sehingga remaja tersebut terjerumus pada kenakalan

remaja. (3) kurangnya kasih sayang keluarga, merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, apalagi remaja tersebut berasal dari keluarga yang *broken home*, mereka akan melakukan perilaku menyimpang hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang yang di sayangnya. (4) kurangnya pendidikan agama, agama merupakan peranan yang penting dalam setiap kehidupan manusia karena agama memiliki nilai moral yang tetap, apabila remaja kurang mendapatkan pendidikan agama maka remaja tersebut akan dengan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. (5) pengaruh lingkungan, lingkungan remaja yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja terjerumus pada kenakalan remaja. (6) tempat pendidikan, tempat pendidikan yang tidak memiliki peraturan yang cukup ketat akan membuat remaja tidak bertanggung jawab pada peraturan yang telah diatur oleh sekolah tersebut.

Dari pernyataan diatas faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja adalah faktor individu, keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Namun, Faktor yang paling mendasari timbulnya kenakalan remaja saat ini adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), remaja yang tidak dapat menggunakan kemajuan IPTEK ini akan menyalahgunakan dan menjadikan perkembangan IPTEK ini menjadi salah satu media penyebab remaja timbulnya kenakalan remaja.

2.4 Dampak dan Penanggulangan Kenakalan Remaja

2.4.1 Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bukan lagi masalah yang awam di kalangan masyarakat melainkan masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dan harus segera

ditanggulangi. Dampak pada kenakalan remaja ini sangat merugikan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Mungkin remaja tidak begitu menyadarinya, karena remaja melakukan kenakan ini hanya untuk melampiaskan emosional remaja yang kurang stabil, dan menjadi ajang untuk memperoleh jati dirinya. Akan tetapi sebagian besar dampak kenakalan remaja tersebut berpengaruh pada masa depan remaja dan keluarga remaja.

Menurut Sumara et al., (2017) dampak kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tiga yaitu dampak kenakalan remaja yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Meskipun kenakalan remaja dianggap sebagai salah satu pelampiasan kekesalan remaja dan membuat remaja senang, akan tetapi remaja tidak berpikir bahwa kenakalan remaja tersebut akan merusak fisik dan psikisnya, remaja akan mudah terserang penyakit, memiliki kepribadian yang menyimpang, tidak bertanggung jawab, dan tidak bisa berfikir secara stabil. Keluarga dari remaja yang melakukan kenakalan remaja ini akan mendapatkan dampak dari lingkungan sekitar dengan dipermalukan orang lain, kecewa, bahkan akan terputus komunikasi anak dengan orang tua. Selain diri sendiri dan keluarga masyarakat juga mendapatkan dampak dari kenakalan remaja tersebut yaitu di cap oleh masyarakat luas bahwa daerah tersebut adalah daerah yang memiliki banyak penyimpangan sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Oktawati & Yusuf (2017) menjelaskan bahwa kriminalitas merupakan dampak yang merugikan orang lain dari kenakalan remaja. Remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan merasa berani dan bangga melakukan tindakan kriminal. Selain tindak kriminal

orang tua dari remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan merasa kecewa dan malu, serta menyebabkan putusnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Selanjutnya, remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan dikucilkan oleh masyarakat dimana remaja tersebut tinggal, dan akan selalu mendapatkan cemoohan dari orang lain.

Pada penelitian Fusnika, Relita, Hartini, & Sarayati, (2019) remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja akan berimbas pada diri remaja sendiri. Remaja yang terjerumus kenakalan remaja akan memiliki kepribadian yang buruk, dikucilkan oleh masyarakat, apabila remaja tersebut terjerumus pada tindak kriminal akan berdampak buruk pada masa depan remaja. Bahkan kenakalan remaja ini akan membuat keluarga remaja menjadi malu, karena tingkah laku anaknya yang selalu bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dampak ini tidak untuk jangka pendek saat remaja tersebut kenakalan remaja, akan tetapi berdampak pada jangka panjang untuk masa depan remaja.

2.4.2 Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah sekelompok anak yang masih berusia 8 hingga 22 tahun yang melakukan tindak kejahatan maupun kriminalitas di masyarakat dan mengganggu kenyamanan masyarakat. *Juvenile Delinquency* merupakan masalah sosial yang menjadi momok di negara maju maupun negara berkembang, karena masalah sosial tersebut mudah menyebar dan sulit untuk menanggulangnya. Untuk menanggulangi kenakalan remaja Kartono (2017: 95-97) dalam bukunya membagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif (pencegahan) tersebut di

antaranya, yaitu: (1) meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga, (2) menyusun undang-undang khusus untuk remaja yang melakukan kejahatan hingga tindak kriminal di masyarakat, (3) membentuk suatu lembaga kesejahteraan anak, (4) mendirikan sekolah untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan (5) memberikan fasilitas pelatihan untuk menyalurkan kreativitas setiap remaja. Sedangkan tindakan kuratif (penyembuhan) untuk anak *delinquent* diantaranya, (1) memindahkan anak ke sekolah yang memiliki lingkungan sosial yang lebih baik, (2) memperbanyak lembaga pelatihan dengan kegiatan yang membangun, dan (3) memasukan anak pada balai rehabilitasi sosial agar anak mendapatkan pembimbingan khusus oleh para pekerja sosial dan psikolog.

Pada penelitian Amin, Shuhufi, & Arif (2019) upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya yaitu metode teladan dan pembiasaan, metode empati, dan metode nasihat. Metode-metode ini dapat dilakukan orang tua untuk mencegah anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. Menurut Fusnika et al., (2019) menjelaskan bahwa upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan melalui tindakan preventif, dalam penelitiannya tindakan preventif ini memiliki manfaat yang lebih berpengaruh pada masyarakat dari pada tindakan kuratif. Tindakan preventif itu sendiri dapat dilakukan dengan cara menciptakan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian penuh kepada anak, dan memperkuat pendidikan agama pada anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Qolbiyah (2017) kenakalan remaja dapat diatasi dengan beberapa upaya, diantaranya yaitu mengenakan pakaian

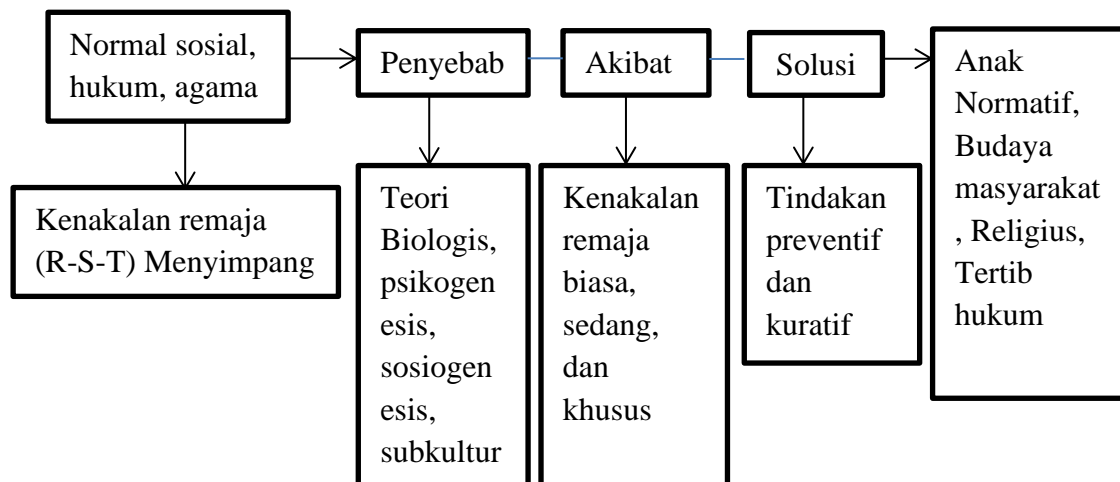
yang sopan, menjauhi perbuatan zina, menjaga etika dalam bergaul dengan teman sebaya, serta membentuk lingkungan baik dan mendukung. Selain orang tua dan tokoh masyarakat, guru juga berperan dalam menangani permasalahan kenakalan remaja. Guru akan memberikan pengarahan dan pengetahuan mengenai kenakalan remaja pada siswanya melalui pendidikan bimbingan dan konseling. (Pondanda, Aspin, & Silondae, 2018) Upaya-upaya penanggulangan tersebut akan terlaksana apabila adanya dukungan dari orang tua maupun masyarakat sekitar.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir adalah suatu kerangka yang memaparkan berbagai dimensi kajian utama atau faktor-faktor yang menjadi pedoman dalam penyusunan metode pelaksanaan yang tepat untuk diterapkan di lapangan dan sebagai hasil penelitian. Kerangka berfikir ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti diantaranya membantu peneliti memusatkan penelitiannya, membantu memahami hubungan antar variabel yang telah ditentukan, dan mempermudah peneliti untuk menyadari kekurangan dan kelebihan peneliti terhadap penelitian sebelumnya.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, Kampung Barutikung Semarang adalah salah satu kampung yang memiliki kenakalan remaja yang cukup tinggi. Kampung Barutikung adalah salah satu kampung yang berada di pinggiran Kota Semarang dengan latar belakang perekonomian dan pendidikan yang rendah, sehingga menyebabkan timbulnya berbagai kenakalan remaja di Kampung Barutikung. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu diadakan penelitian tentang analisis faktor-faktor kenakalan remaja untuk

menanggulangi meningkatnya kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara riil yang ada di masyarakat. Seperti yang disampaikan Sugiyono (2014), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang pengumpulan datanya dapat menggunakan triangulasi dan analisis datanya bersifat kualifikasi/induktif. Sedangkan menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2006), kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat dicermati.

Demikian menurut Ulfatin (2015) penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara utuh dengan cara deskripsi dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Prastowo (2011) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan analisis data dan interpretasi atas suatu objek kajian yang bermula dari pengamatan di lapangan dengan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu secara alamiah. Bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan pada suatu objek yang alamiah melalui suatu pengamatan di lapangan secara bertahap dengan pengukuran objek melalui ciri tertentu. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa

adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Hamid Darmadi, 2011:151).

3.2 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi ini disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Lokasi penelitian berada di Kampung Barutikung atau Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini dilandasi dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu, Kampung Barutikung adalah salah satu kampung yang ada di pesisir pantai dengan perekonomian menengah kebawah, dan masih tingginya tingkat kenakalan remaja yang ada di kampung tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dalam proses penelitian, peneliti melakukan fokus dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono (2017) fokus adalah satu atau beberapa domain yang terkait di dalam situasi sosial. Fokus proposal penelitian kualitatif lebih didasarkan pada informasi, atau situasi sosial yang baru dan ada di lapangan. Pembaharuan informasi ini dapat digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang situasi sosial, dan menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, upaya yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat untuk

menanggulangi kenakalan remaja, serta faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja.

3.4 Subjek Penelitian

Arikunto (2014) menyatakan subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh seorang peneliti. Demikian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti harus menentukan subjek dan informan. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu subjek terlibat langsung dalam kenakalan remaja yang mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian, serta subjek tersebut memahami secara mendalam dan memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai sebab timbulnya kenakalan remaja dan penanggulangan apa saja yang telah dilakukan untuk menangani kenakalan remaja tersebut.

Pada penelitian ini terdapat 9 subjek penelitian, yaitu 1 anak nakal yang terjerumus pada kenakalan remaja. Selain subjek tersebut, terdapat 8 informan yang dapat memberikan informasi lebih luas bagaimana tingkat kenakalan remaja di kampung tersebut dan penanganan apa saja yang telah dilakukan yaitu Kepala Kelurahan Bandarharjo, Babinsa, anggota Tim Mandali, ketua Rw. 04, ketua Rt.05 RW. 04, orang tua, Mantan Ketua Karang Taruna Rw. 04, dan remaja yang tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

3.5 Sumber Data Penelitian

Moleong (2006) bahwa sumber data yang diperoleh sebuah penelitian utamanya penelitian kualitatif yaitu dari tindakan, kata-kata, pemikiran serta yang lainnya merupakan data tambahan yaitu dokumen, papan informasi, dan lain-lain.

Arikunto (2014) menyatakan sumber data penelitian yaitu suatu subjek dimana data itu diperoleh. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya dari subjek yang menjawab atau merespon beberapa pertanyaan dari peneliti yang biasanya berbentuk pertanyaan lisan maupun tertulis. Sumber data penelitian ini dari hasil wawancara kepada pengelola, narasumber dan warga belajar pelatihan. Data observasi diperoleh dari peneliti saat berada di lapangan, dan data dokumentasi yang diperoleh dari arsip-arsip data yang telah ada maupun dalam bentuk referensi.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini, yang bersumber dari anak-anak nakal yang terjerumus pada kenakalan remaja. Data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan pengamatan secara langsung pada subjek penelitian. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mencatat, merekam video, dan mengambil gambar selama penelitian berlangsung. Penelitian sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:187). Sumber data primer pada penelitian ini adalah anak nakal (terjerumus pada kenakalan remaja), Kepala Kelurahan Bandarharjo, Babinsa, anggota Tim Mandali, ketua Rw. 04, ketua Rt.05, orang tua, Mantan Ketua Karang Taruna Rw, dan remaja yang tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari pihak Kelurahan

Bandarharjo dan masyarakat di sekitar Kampung Barutikung. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain/dokumen (Sugiyono, 2010:62). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari narasumber dengan menggunakan waktu yang cukup lama. Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data yang mencukupi data standar dari data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 3, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Teknik observasi berguna secara langsung untuk mengamati faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dan penanganan apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat. Nasution, (1998) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu teknik dasar dalam suatu penelitian dan pengumpulan data. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data secara mendalam melalui tanya jawab dengan jumlah responden yang kecil atau sedikit. Sugiyono (2015) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan teknik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai faktor-faktor kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung, dan penanganan yang telah dilakukan warga untuk menangani masalah tersebut.

Data yang diambil dalam wawancara ini yaitu faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, penanganannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanganannya. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alasan untuk mendapatkan data secara langsung serta memperkuat data dengan membandingkan data yang diperoleh dari luar dengan kondisi yang ada di tempat penelitian tersebut.

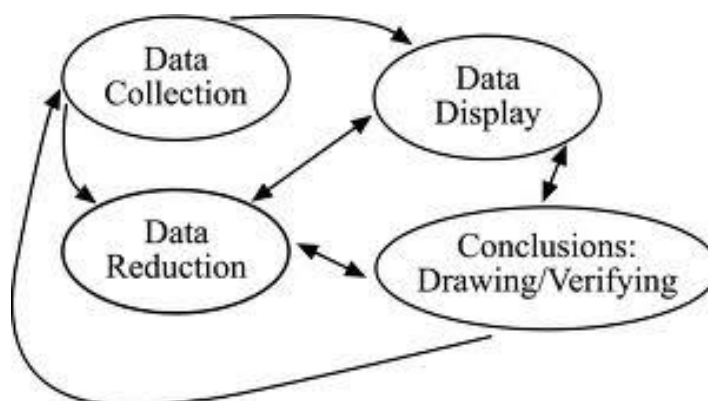
3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:329). Dokumentasi dimaksud untuk melengkapi data yang kurang dari hasil observasi dan wawancara sebagai bukti penelitian untuk selanjutnya. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini penting bagi peneliti untuk mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti. Dokumentasi ini dapat berupa peta monografi Kampung Barutikung, foto

kegiatan remaja yang ada di Kampung Barutikung, dan foto pada saat sosialisasi penanganan kenakalan remaja.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bermaksud membicarakan cara mengolah dan menganalisis data kualitatif. Analisis data hakikatnya adalah proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, karenanya dapat dirumuskan dengan baik dalam menjelaskan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana model interaktif yang diajukan Miles & Hubberman (1994). Teknik analisis data ini merupakan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh hasil yang akurat terkait dengan masalah yang diteliti agar fakta-fakta atau kebenaran yang ditemukan selama peneliti berada di lapangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan juga dipercaya. Agar pihak-pihak terkait dapat merumuskan langkah-langkah selanjutnya dalam menyelesaikan masalah ini, karena penelitian ini bersifat ilmiah maka harus memenuhi kriteria-kriteria ini semua. Secara umum, berikut digambarkan langkah pengolahan data dalam pendekatan penelitian kualitatif.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles & Hubberman, 1994: 12)

3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting untuk mengetahui kesesuaian data tersebut dengan kondisi di lapangan, tempat dimana dilakukannya penelitian. Salah satu teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti. Demikian menurut Moleong (2007: 332) “Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data yang memanfaatkan data lain untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data yang lain, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai.” Tujuan dari triangulasi ini adalah teknik untuk menghilangkan perbedaan data yang telah terkumpul dengan data dari beberapa pandangan atau penelitian. Teknik triangulasi ini biasanya membandingkan data dengan sumber, metode, dan teori yang ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data, artinya peneliti meneliti dan membandingkan data penelitian dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data merupakan bentuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri atas latar belakang Kampung Barutikung atau Kelurahan Bandarharjo, visi misi kelurahan Bandarharjo, keadaan lingkungan Kampung Barutikung dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang. Data yang didapat didasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penjelasan data akan diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini digunakan sebagai penunjang dalam sebuah hasil penelitian dan mendeskripsikan dimana lokasi penelitian tersebut dilakukan. Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian.

4.1.1.1 Kelurahan Bandarharjo

Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan Bandarharjo dulunya sangat terkenal dengan sebutan Kampung Barutikung. Hingga saat ini masih banyak warga Kota Semarang menyebut Kelurahan Bandarharjo sebagai Kampung Barutikung atau Kampung Tikung Baru atau Kampung Gali, karena 3 tahun yang lalu tingkat kenakalan remaja yang ada di daerah ini cukup tinggi. Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini sangat beraneka ragam mulai dari nongkrong hingga larut malam tanpa ada tujuan yang jelas, merokok, mengkonsumsi minuman

keras, tawuran, mengkonsumsi pil koplo (obat-obatan terlarang), dan menjadi bandar narkoba. Namun, saat ini Kampung Barutikung ini lebih didominasi pada remaja yang nongkrong hingga larut malam, merokok, dan mengkonsumsi minuman keras, karena menurut mereka itu hal yang sudah biasa dan turun temurun dari keluarganya. Di samping itu hanya ada beberapa remaja saja yang mengkonsumsi pil koplo dan menjadi pengedar narkoba, bahkan hingga saat ini masih menjadi sorotan pihak kepolisian. Selain menjadi wilayah yang memiliki kenakalan cukup tinggi, daerah ini termasuk daerah pinggir yang penduduknya rata-rata memiliki perekonomian menengah ke bawah.

Hal ini dapat dilihat dari letak Kampung Barutikung yang berada di pinggiran Kota Semarang dan merupakan salah satu daerah pesisir dengan jumlah penduduk yang tinggi dan masih ada beberapa pemukiman penduduk yang tidak layak huni. Berikut batasan-batasan Kelurahan Bandarharjo yaitu sebelah utara terdapat Pelabuhan Semarang atau Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Kali Semarang dan Kelurahan Dadapsari, di sebelah barat berbatasan dengan Kali Semarang dan Kelurahan Kuningan, dan di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Empu Tantular dan Kelurahan Tanjung Mas.

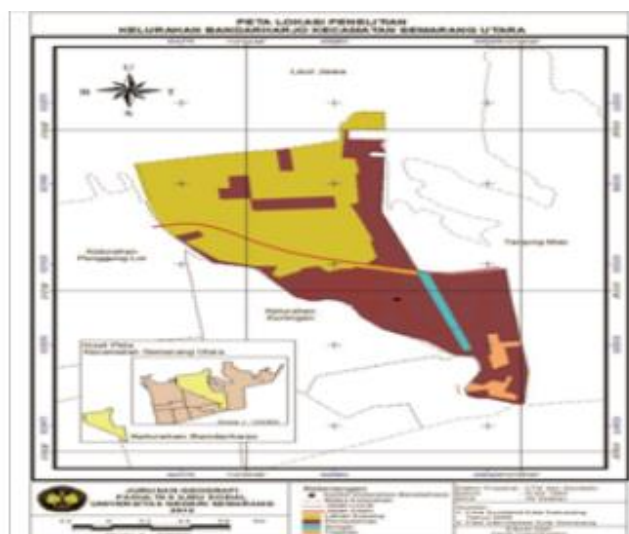
4.1.1.2 Batas Administrasi dan Monografi Kelurahan Bandarharjo Semarang

4.1.1.2.1 Batas Administrasi Kelurahan Bandarharjo Semarang

Kelurahan Bandarharjo Semarang secara administratif memiliki luas wilayah geografis 342.675 ha yang terdiri dari dataran dan perairan. Wilayah Kelurahan Bandarharjo ini memiliki suhu lebih tinggi dibanding wilayah lain di

Kota Semarang, suhu disini rata-rata 32°C. Secara administratif Kelurahan Bandarharjo memilik 12 RW yang terdiri dari 104 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan Bandarharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 20233 jiwa yang terdiri 10002 laki-laki dan 10231 perempuan.

Pada letak geografis Kota Semarang Kelurahan Bandarharjo terletak di wilayah bagian utara yang dibatasi oleh empat wilayah. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kali Semarang dan Kelurahan Dadapsari. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kali Semarang dan Kelurahan Kuningan. Di sebelah timur berbatas langsung dengan Jalan Empu Tantular dan Kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Bandarharjo

4.1.1.2.2 Monografi Kelurahan Bandarharjo

Monografi adalah sebuah uraian mengenai data, suatu kondisi, dan potensi yang ada di suatu desa maupun kelurahan. Kelurahan Bandarharjo tersebut memiliki data monografi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu data umum, data personal, kelembagaan, dan potensi yang ada di Kelurahan

Bandarharjo. Data umum Kelurahan Bandarharjo terdiri dari luas wilayah, batas wilayah, prasarana umum, prasarana ibadah, prasarana pendidikan, prasarana kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat, jumlah warga miskin, jumlah penduduk, dan jarak wilayah Kelurahan Bandarharjo dengan pusat pemerintahan.

Kelurahan Bandarharjo ini berada di Kecamatan Semarang Utara yang memiliki luas 342.675 ha yang berbatasan langsung dengan Pelabuhan Semarang atau Laut Jawa disebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Dadapsari dan Kali Semarang, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kuningan dan Kali Semarang, serta sebelah timur berbatasan dengan Jalan Empu Tantular dan Kelurahan Tanjung Mas. Kelurahan Bandarharjo ini memiliki sarana umum berupa tempat olahraga 3 buah, dan tempat untuk kesenian 2 buah. Kelurahan Bandarharjo juga memiliki prasarana ibadah yaitu masjid 7 buah, mushola 32 buah, dan gereja 2 buah. Sarana pendidikan di Kelurahan Bandarharjo juga cukup lengkap yaitu terdiri dari PAUD 6 buah, TK 6 buah, SD Negeri 2 buah, SD Swasta Umum 3 buah, SD Muhammadiyah 1 buah, Madrasah Ibtidaiyah 2 buah, dan SMP Swasta Umum 1 buah. Kelurahan Bandarharjo juga terdapat 1 buah puskesmas dan 14 buah posyandu.

Pada monografi Kelurahan Bandarharjo menjelaskan dengan sangat jelas jumlah penduduk dan tingkatan pendidikan masyarakat Kelurahan Bandarharjo. Kelurahan Bandarharjo memiliki penduduk sebanyak 20233 jiwa yang memiliki jumlah penduduk laki-laki 10002 orang dan 10231 orang, dengan didomisili warganya memeluk agama islam sebanyak 18799 orang, katolik 861 orang, dan

protestan 573 orang. Kelurahan Bandarharjo memiliki 4429 KK yang dimana 1199 KK termasuk dalam warga miskin.

Tabel 4.1

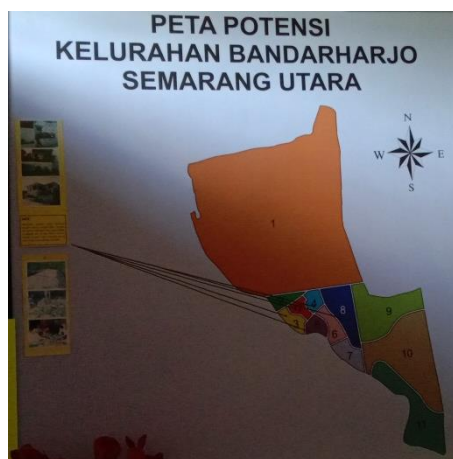
Tingkat Pendidikan Masyarakat

Usia Penduduk	Tingkat Pendidikan	Jumlah
3-6 Tahun	Belum masuk TK	865 orang
3-6 Tahun	Sedang TK/PAUD	589 orang
7-18 Tahun	Sedang Sekolah	1510 orang
18-56 Tahun	Tidak pernah sekolah	80 orang
12-56 Tahun	Tidak tamat SLTP	69 orang
18-56 Tahun	Tidak tamat SLTA	130 orang
	Tamat SMP	1975 orang
	Tamat SMA	5036 orang
	Tamat Akademik/D1-D3	125 orang
	Tamat S1/Sederajat	395 orang
	Tamat S2/Sederajat	29 orang

Kelurahan Bandarharjo ini juga tidak terlalu jauh dengan kantor pusat pemerintahan. Wilayah Bandarharjo dengan kecamatan hanya berjarak 1,5 km, dengan pusat pemerintah kota hanya 0,6 km, pusat ibukota kabupaten 2,5 km, dan jarak dengan ibukota provinsi 4,15 km.

Kelurahan Bandarharjo ini dipimpin oleh Ibu Emi Setiana E.H, S.E dan Ibu Jati Priyuwarni.W, S.H sebagai sekretaris kelurahan. Kelurahan Bandarharjo juga memiliki 6 aparat kantor yang ada di kelurahan. Lembaga yang ada di

Kelurahan Bandarharjo berupa LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), TP PKK RT/RW, dan Karang Taruna. Kelurahan Bandarharjo ini juga memiliki beberapa kegiatan yang terus dikembangkan oleh pihak kelurahan. Kelurahan Bandarharjo memiliki potensi pada Kampung Tematik yaitu Kampung Mangoet dan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Namun, dibalik potensi yang ada masih banyak warga yang belum memiliki MCK seperti yang dijelaskan pada gambar 3 yang menjelaskan bahwa RW 2, 3, 4, 5, 8, 12 masih banyak warga yang tidak memiliki MCK sendiri.



Gambar 4.2 Peta Potensi Kelurahan Bandarharjo.

4.1.1.3 Visi, Misi, dan Struktur Pemerintahan Kelurahan Bandarharjo Semarang

4.1.1.3.1 Visi Kelurahan Bandarharjo Semarang

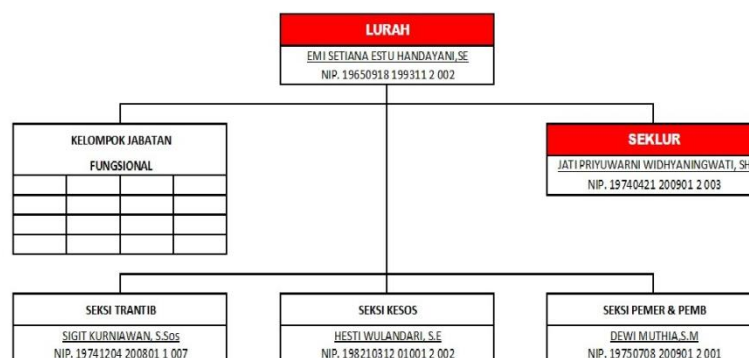
Terciptanya pelayanan prima untuk masyarakat dengan mendukung program Semarang Hebat untuk menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

4.1.1.3.2 Misi Kelurahan Bandarharjo Semarang

Kelurahan Bandarharjo memiliki misi yang akan diwujudkan seperti berikut.

1. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Pemerintah Kelurahan.
2. Meningkatkan hubungan Kemitraan dan Kerjasama dengan Lembaga Kemasyarakatan dan Pemerintah, baik vertikal maupun horizontal.
3. Membina dan menggerakkan partisipasi Masyarakat dalam bidang Pemerintah, Pembangunan, dan Kemasyarakatan serta pengembangan UKM untuk Kesejahteraan Masyarakat.
4. Meningkatkan tata kehidupan Masyarakat berdasarkan Peraturan dan Norma yang Benar/Berlaku.
5. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat tanpa memandang suku, ras, dan agama.
6. Senyum, salam dan sapa (melayani dengan hati nurani sesuai aturan Perundang-undangan yang berlaku).

4.1.1.3.3 Struktur Pemerintahan Kelurahan Bandarharjo



Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Kelurahan Bandarharjo

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa Kelurahan Bandarharjo dipimpin oleh Ibu Emi Setiana Estu Handayani, S.E. Sekretaris Lurah Ibu Jati Priyuwarni Widhyaningwati, S.H. Kelurahan Bandarharjo juga memiliki 3 seksi yaitu Seksi Pemerintah dan Pembangunan yang dijabat oleh Dewi Muthia, S.M. Seksi Kesejahteraan Sosial yang dijabat oleh Hesti Wulandari S.E. dan Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum yang dijabat oleh Sigit Kurniawan S.Sos.

4.1.1.4 RW. 04 Kelurahan Bandarharjo Semarang

RW. 04 adalah salah satu RW yang ada di Kelurahan Bandarharjo. RW. 04 ini memiliki 9 Rukun Tetangga (RT). RW.04 diketuai oleh Bapak Laksono dan memiliki 480 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1000 jiwa. Rw. 04 ini batas-batas wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan langsung dengan RW. 01 dan Jalan Arteri, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan RW. 06, di sebelah barat berbatasan langsung dengan RW. 12, serta di sebelah timur berbatasan langsung dengan RW. 08 dan Tanjung Mas. RW.04 ini memiliki 1 Karang Taruna tingkat RW dengan jumlah anggota 100 anggota, namun 2 tahun terakhir ini karang taruna tersebut vakum karena ketua karang taruna tersebut sudah sibuk dengan pendidikan yang saat ini sedang ia tempuh. Meski Karang Taruna RW sudah vakum akan tetapi Karang Taruna tingkat Kelurahan masih aktif hingga saat ini.

Sebagian besar penduduk RW. 04 bermata pencaharian sebagai buruh serabutan, buruh pabrik di Pelabuhan, pedagang, karyawan swasta, nelayan, dan hanya 3 orang saja yang bermata pencaharian sebagai PNS. Sehingga RW. 04 ini memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, khususnya pada RT. 04 dan

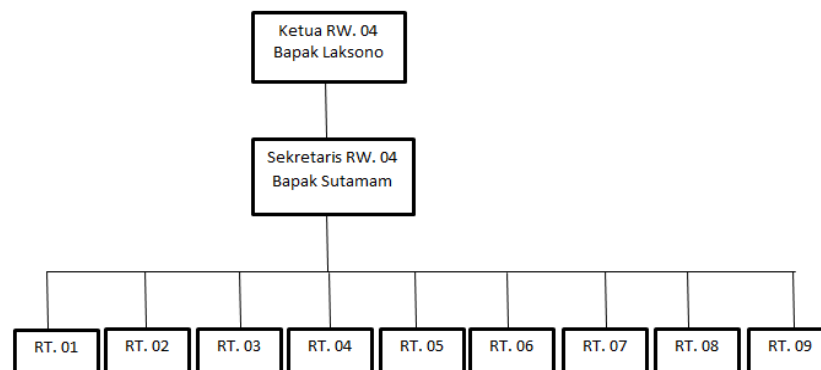
RT. 05 ini memiliki perekonomian menengah kebawah dan masih banyak rumah warga yang sudah tidak layak huni serta tidak memiliki MCK sendiri. Meski perekonomian penduduk sebagian besar menengah ke bawah tapi saat ini penduduk sudah menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting, sehingga angka putus sekolah disini sudah berkurang, rata-rata pendidikan akhir penduduk disini yaitu SLTA.

RW. 04 ini juga dikenal sebagai Kampung Yayasan, kampung ini lebih tepatnya untuk menyebut wilayah RT.04 RW.04. Wilayah tersebut disebut dengan Kampung Yayasan, karena wilayah tersebut adalah zona merah dimana para pengedar dan pengguna narkoba bertempat tinggal serta masih menjadi pengawasan pihak kepolisian hingga saat ini. Kampung Yayasan ini juga memiliki perekonomian menengah kebawah bahkan masih banyak rumah yang tidak memiliki MCK sendiri, sehingga masih mengandalkan WC umum. Warga yang bertempat tinggal disini juga memiliki pendidikan yang minim dan masih ada beberapa penduduk yang memiliki pendidikan hanya lulus SD. Menurut warga di Rt. 04 pendidikan tidaklah terlalu penting apalagi bagi wanita, karena nantinya akan menjadi ibu rumah tangga, jadi banyak remaja di Rt. 04 hanya lulusan SMP.

RW. 04 ini terkenal sebagai kampung dimana memiliki remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang ada di kampung ini beraneka ragam seperti nongkrong hingga larut malam tanpa ada tujuan yang pasti, merokok, mengkonsumsi minuman keras, bahkan ada yang menggunakan maupun mengedarkan narkoba. Hingga saat ini kampung ini sedang berada dalam

pengawasan pihak kepolisian karena masih ada 3-4 remaja yang mengkonsumsi pil koplo (obat-obatan terlarang). Rata-rata remaja yang ada di Rw. 04 ini melakukan kenakalan remaja dikarenakan faktor turun temurun dan perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya. Kenakalan remaja yang ada di kampung ini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang masih duduk di bangku SD kelas 6, SMP hingga SMA, setelah lulus sekolah remaja akan menyadari kesalahannya tersebut.

4.1.1.5 Struktur Pemerintahan RW. 04 Kelurahan Bandarharjo



Gambar 4.4 Struktur Pemerintahan RW. 04 Kelurahan Bandarharjo

4.1.2 Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Tabel 4.2

Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
Emi	53	Jl.	S1	Lurah	Informan
Setiana		Bandarharjo		Kelurahan	
Estu H, S.E		Rt 3 Rw 7		Bandarharjo	
Laksono	52	Jl. Cumi-	SMA	Ketua Rw.	Informan

		Cumi 5 Rt. 02 Rw. 04		04	
Sutamam	52	Jl. Cumi- Cumi Rt. 02 Rw. 04	SMA	Sekretaris Rw. 04	Informan dan Tim Mandali
Rohmad	55	Jl. Cumi- Cumi Rt. 05 Rw. 04	SMP	Ketua Rt. 05	Informan
Serda Agus S	40	-	SMK	Babinsa	Informan
Muhammad Krisna Aji	19	Jl. Cumi- Cumi Rt. 03 Rw. 04	SMA	Mantan Ketua Karang Taruna Rw. 04	Informan
Eko	43	Jl. Cumi- Cumi Rt. 05 Rw. 04	SMA	Orang Tua	Informan
Eza Dwike Desinta Isnaini	22	Rusun Bandarharjo Blok A - IV no 7 Semarang	S1	Remaja	Informan

Bagus (Gosong)	19	Barutikung	SMA	Remaja	Subyek
-------------------	----	------------	-----	--------	--------

4.2 Analisis Faktor-faktor Kenakalan Remaja

4.2.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja itu sendiri dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kampung Barutikung terutama wilayah RW. 04 ini memiliki ketiga bentuk kenakalan remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Emi Setiana.

Berikut ungkapan beliau:

“Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini tidak terlalu parah dari pada di kelurahan lainnya di sekitar Kampung Barutikung. Kenakalan yang sering dilakukan remaja disini yaitu nongkrong hingga larut malam, dan mengkonsumsi minuman keras yang biasa dilakukan remaja. Terkadang ada beberapa remaja Barutikung terlibat dalam tawuran, namun remaja ini hanya ikut-ikutan dan terhasut oleh teman sebayanya saja.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sutamam dan Bapak Serda Agus S bahwa kenakalan remaja di wilayah RW. 04 ini sangat beraneka ragam. Berikut ungkapan beliau:

“Macam-macam jenis kenakalan remaja di sini mbak. Ada pencurian, narkoba, remaja yang mengkonsumsi minuman keras, dan tawuran. Kenakalan remaja yang paling menonjol mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Akan tetapi yang menjadi sorotan kami saat ini penggunaan dan pengedaran narkoba.”

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan yang diberikan Bagus, salah satu remaja yang melakukan kenakalan remaja di Kampung Barutikung wilayah RW. 04. Berikut Bagus:

“Banyak mbak semuanya pernah kami lakukan, tetapi tidak semuanya menjadi candu bagi kami. Seperti saya yang hanya candu pada minuman keras saja mbak. Biasanya yang sering dilakukan remaja di kampung saya ya, mengkonsumsi minuman keras karena itu sudah menjadi tradisi kami apalagi pada saat ada hajatan, ngoplo atau mengkonsumsi obat-obatan yang tidak semestinya kami konsumsi dalam jumlah yang banyak, tawuran, balapan liar, dan mengkonsumsi narkoba, tapi kalau narkoba ini hanya beberapa remaja saja yang mengkonsumsi tidak keseluruhan mbak.”

4.2.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan wujud daripada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga pada masa remaja ia akan gagal dalam proses perkembangan jiwanya. Di Kota Semarang ini terdapat beberapa wilayah yang memiliki angka kenakalan remaja yang cukup tinggi. Contohnya pada Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Bandarharjo ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki kenakalan remaja yang cukup tinggi. Kelurahan Bandarharjo ini biasa disebut oleh warga Kota Semarang adalah Kampung Barutikung. Kepala Kelurahan Bandarharjo, Ibu Emi Setiana yang mengatakan bahwa kenakalan remaja yang ada di Kampung ini cukup tinggi terutama pada tiga tahun yang lalu, akan tetapi masih ada kelurahan lain yang memiliki kenakalan remaja yang lebih tinggi dibanding dengan Kampung Barutikung.

Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini beraneka ragam dan dominan dengan remaja yang suka mengkonsumsi minuman keras dan merokok, hampir keseluruhan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini mengkonsumsi minuman keras dan merokok, karena di kampung ini hal seperti

ini sudah biasa dan menjadi tradisi turun temurun. Biasanya remaja mengkonsumsi minuman keras pada saat kumpul bersama teman-temannya, memiliki rezeki lebih, dan pada saat memiliki hajatan atau acara di kampung. Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini tidak hanya mengkonsumsi minuman keras, tetapi disini ada juga beberapa remaja yang mengkonsumsi pil koplo, pengguna dan pengedar narkoba. Selain itu, masih ada kenakalan remaja yang lainnya di Kampung Barutikung ini diantaranya yaitu tawuran, ngelem, dan mencuri barang di sekolahan, namun hanya ada beberapa remaja saja yang melakukan kenakalan remaja ini.

Berikut ungkapan Bu Esti:

“Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini tidak terlalu parah dari pada di kelurahan lainnya di sekitar Kampung Barutikung. Kenakalan yang sering dilakukan remaja disini yaitu nongkrong hingga larut malam, dan mengkonsumsi minuman keras yang biasa dilakukan remaja.”

Berikut ungkapan dari Bapak Serda Agus sebagai Babinsa Kampung

Barutikung:

“...Ada pencurian, narkoba, remaja yang mengkonsumsi minuman keras, dan tawuran. “

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Laksono, Bapak Sutamam dan

Krisna:

“Kenakalan remaja di berbagai tempat itu sebenarnya sama saja mbak. Akan tetapi karena kampung kami sudah terkenal dari dahulu sebagai kampung yang memiliki tingkat kenakalan remaja dan tingkat kriminalitas yang tinggi jadi kampung kami terlihat berbeda dengan yang lain. Kenakalan remaja yang ada di kampung ini seperti mengkonsumsi minuman keras, nongkrong hingga larut malam, bertengkar karena ada provokator dari pihak ketiga, bahkan ada remaja yang ngoplo atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu dan ada remaja yang mengedarkan barang terlarang tersebut. Namun, saat ini sedang

dalam pengawasan pihak kepolisian jadi remaja yang mengedarkan barang terlarang tersebut sedikit berkurang.”

Kenakalan remaja ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor mulai dari faktor individu dan faktor eksternal. Faktor individu tersebut berasal dari diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari banyak faktor diantaranya faktor agama, faktor keluarga, faktor lingkungan rumah remaja, faktor pergaulan, dan faktor media sosial saat ini yang semakin berkembang dengan pesat. Sedangkan di Kampung Barutikung ini khususnya RW. 04 kenakalan remajanya dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor individu, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lingkungan, dan faktor turun temurun.

4.2.1.1 Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang sangat mendominasi timbulnya kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung khususnya RW.04. Menurut beberapa responden mengatakan bahwa kenakalan remaja terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja, kurang memperhatikan anaknya, dan orang tua yang memiliki latar belakang yang kurang baik seperti *broken home* dan keluarga yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang dapat memicu timbulnya kenakalan remaja. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Laksono, Bapak Eko, Krisna, Bapak Sutamam, dan Bapak Serda Agus.

Berikut ungkapan mereka:

“Karena dari keluarga remaja itu sendiri yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik dan sering mengkonsumsi minuman keras, serta pengaruh dari teman-teman sebayanya. Karna disini sebagian besar orang tua remaja tidak memperhatikan lingkungan remaja, dan orang tua remaja sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mbak.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ezza dan Bagus sebagai remaja Kampung Barutikung bahwa faktor keluarga adalah faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan kenakalan remaja.

Berikut ungkapan Ezza:

“Karena banyaknya orang tua yang tidak mengawasi dan memperdulikan pergaulan anaknya saja mbak.”

Berikut ungkapan Bagus:

“Saya melakukan kenakalan remaja ini ya karena rata-rata lingkungan saya seperti ini mau tidak mau agar diterima teman-teman di kampung saya ikuti pergaulan mereka mbak. Menurut saya kenakalan ini tidak selamanya kami lakukan nanti ada saatnya kami berhenti untuk melakukan kenakalan remaja mbak.”

4.2.1.2 Faktor Pergaulan

Selain faktor keluarga faktor pergaulan juga sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang salah memilih pergaulan dengan teman sebayanya dan tanpa diawasi oleh orang tuanya, maka dengan mudah remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja. Kepala Kelurahan, Ibu Emi Setiana juga mengatakan bahwa kenakalan remaja yang ada di Kampung ini dilatarbelakangi karena faktor pergaulan atau teman sebaya.

Berikut adalah ungkapan beliau:

“...Remaja disini terjerumus kenakalan remaja karna pengaruh dari teman satu kampung dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya yang sedang berada pada masa remaja.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sutamam:

“Ya, karena pergaulan remaja itu sendiri dan karena remaja itu sendiri ingin coba-coba hal yang baru. Akan tetapi, remaja tersebut acuh dengan dampak yang akan ditimbulkan setelah melakukan kenakalan remaja tersebut. Mereka menganggap itu hal biasa yang ada di kampung ini mbak.”

Pergaulan remaja Kampung Barutikung ini sangat beragam mulai dari bergaul dengan teman sebayanya hingga bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa. Remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja adalah remaja yang bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki kebiasaan untuk melakukan kenakalan remaja dan orang dewasa yang mengajak remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang belum mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan temannya, maka remaja tersebut akan mencoba tindakan yang dilakukan temannya karena remaja tersebut merasa ingin tahu apa yang dilakukan temannya.

4.2.1.3 Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor internal yang dikarenakan diri remaja sendiri. Remaja yang tidak memiliki pendidikan serta agama yang kuat, maka dengan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Remaja Kampung Barutikung tidak semuanya terjerumus pada kenakalan remaja, jika remaja tersebut memiliki iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Informasi ini sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Eko.

Berikut pernyataan beliau:

“... kenakalan remaja itu bergantung pada diri sendiri, kuat imannya atau tidak, kalau tidak kuat imannya yaudah mbak nanti jadinya seperti saya mbak menyesal di hari tuanya.”

Selain Bapak Eko, Krisna juga menegaskan hal yang serupa. Berikut ungapannya.

“Menurut saya faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja ini yaitu faktor dari diri remaja itu sendiri dan faktor agama. Remaja yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dan tidak memiliki iman yang kuat akan mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.”

Faktor individu yang dialami oleh remaja Kampung Barutikung ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan agama yang dimiliki remaja dan kurangnya pendidikan dari keluarga. Sebagian besar remaja di Kampung Barutikung memiliki pengetahuan agama yang kurang karena dari pihak keluarga remaja tidak memiliki agama yang kuat, bahkan ada keluarga remaja yang agamanya selalu berpindah-pindah. Selain itu, pendidikan keluarga sejak dini yang tidak diberikan oleh keluarga membuat anak melakukan tindakan menyimpang.

4.2.1.4 Faktor Lingkungan

Kampung Barutikung terutama RW. 04 merupakan salah satu kampung di pinggiran Kota Semarang. Kampung ini memiliki lingkungan yang kurang baik untuk remaja. Sebagian besar daerah pinggiran memiliki latar belakang keluarga perekonomian maupun lingkungan yang kurang baik. Dahulu kampung ini menjadi salah satu kampung yang ditakuti oleh banyak orang karena memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Disini banyak remaja dan orang tua yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya, sehingga banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Krisna.

“Faktor penyebab utamanya karena lingkungan dan pergaulan remaja itu sendiri mbak.”

Hal serupa dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Serda Agus.

“Karena remaja disini meniru kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya, awalnya dia hanya ingin coba-coba saja lama kelamaan menjadi kebiasaan. Rata-rata remaja disini itu salah pergaulan mbak, dia yang masih SD, SMP, SMA berteman dengan orang-orang yang sudah bekerja yang memiliki latar belakang kurang baik. Mereka mengajak

remaja untuk mencoba hal yang belum pernah dia coba. Selain itu, remaja mudah sekali terprovokator hanya dengan pesan singkat dari media sosial sehingga dapat menimbulkan tawuran antar kampung.”

Remaja Kampung Barutikung ini melakukan kenakalan remaja salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan. Lingkungan Barutikung ini kurang baik karena sebagian besar warganya sudah terbiasa untuk mengkonsumsi minuman keras, nongkrong, merokok, jika remaja tidak dapat mengontrol dirinya dengan mudah remaja akan terjerumus pada kenakalan remaja.

4.2.1.5 Faktor Turun Temurun

Selain faktor keluarga, individu, pergaulan, dan faktor lingkungan yang membedakan kenakalan remaja di Kampung Barutikung dengan kampung lainnya yaitu faktor turun temurun. Kampung Barutikung terutama RW.04 terkenal dengan faktor turun temurun karena kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras itu sudah menjadi tradisi di kampung ini. Bagi warga Kampung Barutikung mengkonsumsi minuman keras pada saat acara hajatan ataupun acara besar menjadi hal yang wajib ada dan disediakan pemilik hajatan untuk dikonsumsi bersama orang tua maupun remaja sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rohmad.

“...kenakalan remaja disini sudah turun temurun, yang dimana pasti dilakukan oleh para remaja karena orang tuanya terdahulu pernah melakukan kenakalan remaja tersebut.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Krisna.

“...menurut warga disini melakukan kenakalan remaja seperti ini sudah tradisi turun temurun mbak. Dari orang tua kami dulu masa remajanya pasti pernah melakukan kenakalan remaja. Tetapi dengan semakin dewasanya usia para remaja, maka mereka akan menyadari perilaku yang telah dilakukan semasa remajanya dan mereka akan mencari pekerjaan yang baik untuk masa depannya.”

Faktor-faktor kenakalan remaja di Kampung Barutikung terutama di wilayah Rw. 04 sangat beraneka ragam mulai dari faktor individu, keluarga, lingkungan, pergaulan, dan faktor turun temurun. Salah satu Tim Mandali mengutarakan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja ini akan menyebabkan perilaku menyimpang seperti mengkonsumsi minuman keras hingga mengkonsumsi narkoba, bahkan hingga menjadi pengedar narkoba.

Berikut penjelasan Bapak Sutamam dan Bapak Serda Agus:

“...Kenakalan remaja yang paling menonjol mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Akan tetapi yang menjadi sorotan kami saat ini penggunaan dan pengedaran narkoba.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Laksono, Bapak Eko, Bapak Rohmad, Ezaa, Krisna, dan Bagus, bahwa kenakalan remaja disini hampir sama dengan kenakalan remaja yang ada di wilayah lainnya. Hanya pada wilayah ini salah satunya menjadi pengedar narkoba yang selalu menjadi sorotan pihak kepolisian hingga saat ini.

Berikut ungkapan mereka:

“Kenakalan remaja yang ada di kampung ini ada anak SMP yang sudah merokok, nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi minuman keras mbak. Bahkan dulu sempat ada kejadian anak-anak SD ngelem dan tawuran dengan blok lain, namun kenakalan itu saat ini sudah jarang ditemui di kampung ini. Beberapa tahun kemarin sempat ada kejadian remaja di kampung sini menjadi pengedar dan pengguna narkoba hingga remaja dan keluarganya menjadi buronan polisi mbak.”

Kenakalan remaja ini timbul dikarenakan berbagai macam faktor dan akan mengakibatkan tindakan kriminalitas jika tidak segera ditangani. Faktor kenakalan remaja ini terjadi karena remaja tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri, gagal pada masa kanak-kanak, dan kurangnya perhatian dari keluarga.

4.2.3 Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Melihat cukup tingginya tingkat kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini Kepala Kelurahan Bandarharjo bergerak dengan cepat untuk menanggulangi tingginya kenakalan remaja. Jika kenakalan remaja ini tidak segera ditanggulangi, maka akan memperburuk masa depan remaja itu sendiri dan menimbulkan meningkatnya tindakan kriminalitas. Informasi tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Emi Setiana.

Berikut ungkapan Ibu Emi Setiana:

“Remaja tersebut akan dikucilkan oleh masyarakat, nama baik orang tua, serta daerah tempat remaja tersebut menjadi tercemar karena perilaku menyimpangnya tersebut.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sutamam dan Bapak Laksono:

“Dampak dari kenakalan remaja ini banyak mbak mulai dari dia dikucilkan dengan lingkungannya, dikeluarkan dari sekolah, dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Masa depannya juga akan terhambat karena perilaku yang telah dilakukan pada masa remaja.”

Kenakalan remaja ini sudah menjadi masalah utama di Kampung Barutikung. Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung terutama di RW.04 ini beraneka ragam seperti nongkrong hingga larut malam tanpa ada tujuan yang jelas, merokok, mengkonsumsi minuman keras, tawuran, mengkonsumsi pil koplo (obat-obatan terlarang), dan menjadi bandar narkoba. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja barutikung ini telah membuat nama Barutikung sangat dikenal oleh masyarakat sebagai wilayah yang ditakuti masyarakat, karena memiliki banyak warga yang melakukan tindakan kriminalitas dan tindakan menyimpang lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Krisna yang

mengharapkan kampung ini tidak selalu dipandang buruk oleh masyarakat di luar Kampung Barutikung.

Berikut ungkapan Krisna:

“Kampung kami dicap sebagai kampung gali atau dimana tempat berkumpulnya para gali. Selain itu, kampung kami ditakuti oleh semua orang hingga angkutan umum pun tidak berani memasuki wilayah kami.” Bapak Rohmad juga mengungkapkan hal serupa:

“Waktu yang digunakan remaja untuk melakukan kenakalan remaja akan sia-sia dan akan menyesal saat dewasa nanti, dapat mempermalukan orang tua, dan memberikan cap buruk pada lingkungan atau kampung dimana remaja tersebut tinggal.”

Dampak kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini sudah membuat resah sebagian warganya. Sehingga Kepala Lurah Bandarharjo melakukan upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja di kampung ini dengan melakukan tindakan preventif sebagai upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja dan tindakan kuratif sebagai upaya menangani remaja yang telah terjerumus pada kenakalan remaja. Pada upaya penanggulangan ini Kepala Kelurahan Bandarharjo bekerja sama bersama orang tua dan masyarakat sekitar, agar tujuan utama untuk mengurangi tingginya kenakalan remaja di kampung ini.

4.2.2.1 Upaya yang Telah Dilakukan Pihak Kelurahan

Melihat cukup tingginya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Kepala Kelurahan Bandarharjo Ibu Emi Setiana melakukan dua tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif untuk menangani permasalahan kenakalan remaja. Tindakan preventif ini berupa sosialisasi yang diberikan kepada setiap ketua RW yang ada di Kampung Barutikung, agar disampaikan melalui acara

rutin bulanan di Kampung, pengajian akbar, dan Kampung Tematik. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Ibu Emi Setiana.

“Tindakan preventif ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak rw, lalu ibu-ibu dan bapak-bapak tersebut menyampaikan melalui perkumpulan rutin yang diadakan tiap bulan di setiap rt agar orang tua yang memiliki anak yang masih berusia remaja lebih berperan aktif dan memberikan pengarahan khusus agar anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja.”

Kepala Kelurahan Bandarharjo melakukan tindakan preventif ini untuk mencegah remaja yang belum terjerumus kenakalan remaja tidak ikut serta terjerumus pada kenakalan remaja. Tindakan ini juga berguna untuk mengisi waktu luang remaja dengan melakukan kegiatan yang positif. Selain tindakan preventif ada juga tindakan kuratif yang dilakukan Kepala Kelurahan Bandarharjo, tindakan tersebut berupa pembentukan sebuah tim untuk menanggulangi kenakalan remaja, tim ini diberi nama Tim Mandali.

Tim Mandali ini memiliki personil yang terdiri dari Kepala Kelurahan Bandarharjo, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Ketua RW, Sekretaris RW, dan satu warga yang ingin menjadi relawan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Tim Mandali dibentuk untuk mencegah adanya keributan di Kampung Barutikung dan menangani remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Tindakan yang dilakukan Tim Mandali ini dapat berupa ronda malam setiap malam minggu yang dimulai pada pukul 01.00 WIB hingga fajar, memberikan surat pernyataan kepada remaja yang membuat kegaduhan, menegur orang tua remaja agar lebih memperhatikan anaknya, dan menyerahkan kepada pihak yang berwajib jika melanggar hukum yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Sutamam.

Berikut ungkapan Beliau:

“Apabila ada kenakalan remaja tindakan awal kami yaitu pertama, melakukan ronda atau keliling wilayah barutikung mulai pukul 01.00 WIB hingga fajar. Kedua, apabila menemui remaja yang nongkrong dan mengkonsumsi minuman keras, maka kami akan memperingati untuk tidak nongkrong hingga larut malam dan mengkonsumsi minuman keras. Ketiga, apabila ada sekelompok remaja yang nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi minuman keras serta membuat kegaduhan padahal minggu lalu sudah diperingatkan, maka kami dari pihak mandali akan bersikap lebih tegas dan memberikan surat pernyataan apabila remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang kembali, maka pihak mandali akan menyerahkan remaja tersebut ke pihak kepolisian secara langsung.”

Hal serupa juga diungkapkan dan dipertegas oleh Bapak Serda Agus:

“Apabila kami mendapatkan laporan dari masyarakat maupun mengetahui secara langsung remaja melakukan kenakalan remaja dan membuat kegaduhan di masyarakat kami langsung menanganinya. Pertama, kami akan melakukan pembubaran kerumunan remaja tersebut dan memberikan peringatan kepada remaja. Kedua, kami akan memberikan efek jera kepada remaja yaitu dengan memerintah untuk melakukan push-up sebanyak 10 kali agar remaja tidak mengulangi kenakalan remaja tersebut. Ketiga, apabila remaja tersebut melakukan kenakaln remaja diluar batas dan berurusan dengan hukum yang ada kami langsung memberikan kepada pihak yang berwajib agar diproses secara hukum.”

4.2.2.2 Upaya yang Telah Dilakukan Orang Tua

Pada upaya menanggulangi kenakalan remaja ini peran orang tua sangatlah penting. Anak terjerumus kenakalan remaja sebagian besar dikarenakan orang tuanya, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan *broken home* dapat membuat anak terjerumus pada kenakalan remaja. Sehingga orang tua sangatlah berperan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja ini. Pada upaya ini orang tua juga melakukan dua tindakan yaitu tindakan preventif agar anaknya tidak terjerumus pada kenakalan remaja dan tindakan kuratif jika anaknya terjerumus pada kenakalan remaja.

Bapak Eko adalah salah satu orang tua yang memiliki anak berusia remaja, bapak Eko ini selalu berupaya agar anaknya maupun remaja di lingkungannya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Pertama, tindakan preventif tindakan ini dapat berupa menasehati anaknya dan memberikan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Eko.

Berikut ungkapan Bapak Eko:

“Pada saat berkumpul dengan keluarga saya menasehati anak saya agar tidak mengikuti temannya yang melakukan kenakalan remaja lagi dan memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengisi waktunya untuk melakukan kegiatan yang positif. Saya juga memberikan contoh kepada anak saya apabila melakukan kenakalan remaja segala keinginannya tidak akan dapat ia gapai. Seperti saya ini saat remaja sering sekali melakukan kenakalan remaja, membuat malu orang tua saya, dan akhirnya seperti ini pekerjaan saya hanya ala kadarnya, saya yang bercita-cita ingin membeli ini itu dan tidak menikah pada usia muda sudah sirna semua mbak. Meski saya dulunya orang yang tidak baik dan agama saya kurang saya ingin anak saya memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam agar iman anak saya lebih kuat dan tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja.”

Selain tindakan preventif ada juga tindakan kuratif. Tindakan ini akan dilakukan orang tua jika anak melakukan kenakalan remaja. Tindakan ini dapat berupa menasehati dan menegur pada anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh Bapak Eko.

“Apabila saya melihat remaja melakukan kenakalan remaja saya akan menasehati dan menegur. Jika remaja tersebut sudah tidak dapat diberitahu ya dibiarkan saja selama tidak membuat kegaduhan suatu saat nanti dia pasti akan sadar. Jika remaja tersebut membuat kegaduhan saya baru akan melaporkan kepada Tim Mandali agar segera diatasi oleh mereka.”

4.2.2.3 Upaya yang Telah Dilakukan Masyarakat RW. 04

Agar upaya menanggulangi kenakalan remaja ini berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar terutama di wilayah Rw. 04.

Wilayah RW. 04 ini memiliki masyarakat yang sangat antusias untuk berupaya mengurangi kenakalan remaja. Disini ketua RW, ketua RT, karang taruna, dan masyarakat sekitar bekerja sama untuk melakukan upaya menanggulangi kenakalan remaja. Upaya yang telah dilakukan masyarakat ini berupa tindakan preventif dan tindakan kuratif.

Tindakan preventif yang telah dilakukan oleh pihak Ketua RW.04 dan RT yang ada di wilayah tersebut yaitu mengadakan sosialisasi mengenai kenakalan remaja, mengadakan pengajian akbar, dan melibatkan remaja dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial dan kerja bakti. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Bapak Lakosono dan Bapak Rohmad.

Berikut ungkapan Bapak Lakosono:

“Tindakan preventif yang ada di Kampung Barutikung ini baru dilakukan melalui sosialisasi, memberikan pengertian kepada remaja tentang kenakalan remaja, dan mengadakan acara pengajian akbar.”

Berikut ungkapan Bapak Rohmad:

“Tindakan ini biasanya saya berikan melalui kegiatan-kegiatan rutin setiap bulan yang dihadiri seluruh warga RT.05. Melalui kegiatan ini saya dapat menyisipkan pesan agar setiap orang tua dapat memberikan perhatian kepada putra-putrinya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja serta memberikan nasehat kepada remaja agar dapat memilah-milah pergaulan yang baik agar terhindar dari kenakalan remaja yang dapat memberikan efek buruk pada masa depannya nanti.”

Selain ketua RW dan ketua RT yang melakukan tindakan ini karang taruna sebagai wadah berkumpulnya remaja juga melakukan upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang remaja dan melakukan ronda malam setiap malam minggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Krisna.

“Melakukan ronda keliling setiap malam minggu, mendata remaja luar yang ikut nongkrong dengan remaja Kampung Barutikung, memberi himbauan kepada remaja agar membubarkan diri tidak menongkrong lagi pada pukul 23.00 WIB. setiap tiga bulan sekali kami mengadakan bakti sosial, setiap satu bulan sekali kami mengikuti kegiatan kerja bakti, dan kami juga mendapatkan seminar dari BNN (Badan Narkotika dan Napza). Meski kami tergolong dalam orang-orang yang selalu melakukan perilaku yang menyimpang, tetapi solidaritas kami dengan masyarakat sangatlah baik.”

Pada penanggulangan kenakalan remaja ini masyarakat sangatlah antusias, karena harapan mereka nantinya kenakalan remaja yang ada di kampung ini semakin berkurang, dan tidak ada lagi cap buruk bagi kampung ini. Selain tindakan preventif, masyarakat juga melakukan tindakan kuratif yang bekerjasama dengan Tim Mandali. Hal ini sesuai dengan ungkapan Krisna.

“Pada saat nongkrong bersama kami melihat teman-teman yang mengkonsumsi minuman keras kita tegur dengan halus. Apabila salah satu dari teman kami membuat kegaduhan hingga mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, maka kami akan melaporkan kepada satgas setempat.”

Pernyataan ini lebih dipertegas oleh Bapak Laksono:

“Pertama, pada saat kita menerima laporan dari warga kami langsung terjun ke tempat remaja berkumpul dan melakukan kenakalan remaja. Kedua, kami memberikan nasehat secara halus dan memberikan pengertian bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar. Ketiga, apabila remaja itu masih mengulangi kenakalan remaja tersebut kami meminta bantuan kepada Tim Mandali serta Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menertibkan remaja yang melakukan kenakalan remaja. Keempat, apabila remaja tersebut melakukan tindakan kenakalan remaja yang melanggar hukum seperti menggunakan dan mengedarkan narkoba langsung kita serahkan kepada pihak yang berwajib agar segera ditangani sesuai dengan hukum yang berlaku, mbak.”

Setelah dilakukannya upaya menanggulangi kenakalan remaja selama 3 tahun terakhir ini kenakalan remaja di Kampung Barutikung khususnya di wilayah RW. 04 sudah mulai menurun. Saat ini sudah tidak banyak lagi remaja yang tawuran di wilayah ini, hanya saja masih ada remaja yang mengkonsumsi

minuman keras dan masih ada 3 remaja yang menjadi sorotan pihak kepolisian karena menjadi pengguna dan pengedar narkoba. Kepala Kelurahan Bandarharjo dan Babinsa juga mengharapkan tahun-tahun yang akan datang kenakalan remaja yang ada sudah tidak ada lagi dan Kelurahan Bandarharjo atau Kampung Barutikung ini tidak dikenal sebagai kampung yang memiliki banyak gali serta ditakuti oleh masyarakat di luar Kampung Barutikung.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

4.2.4.1 Faktor Pendukung

Faktor Pendukung upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung adalah adanya dukungan dari Kepala Kelurahan Bandarharjo, tokoh masyarakat, orang tua, masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan pihak BNN (Badan Narkotika dan Napza). Ada beberapa bentuk faktor pendukung dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja ini diantaranya yaitu adanya seminar mengenai kenakalan remaja yang diberikan oleh BNN (Badan Narkotika dan Napza) dan remaja yang selalu dilibatkan dalam kegiatan masyarakat. Informasi tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara kepada Serda Agus selaku Bhabinkamtibmas Kampung Barutikung.

Berikut ungkapan beliau:

“Kami mendatangkan dari pihak BNN untuk melakukan seminar mengenai kenakalan remaja kepada remaja Barutikung.”

Selain Serda Agus Bapak Sutamam selaku Tim Mandali mengungkapkan informasi yang serupa bahwa faktor pendukung upaya penanggulangan kenakalan remaja ini yaitu aktifnya remaja dalam kegiatan yang ada di masyarakat.

Berikut ungkapan Bapak Sutamam:

“Melalui kegiatan yang ada di Masjid dan kegiatan kerja bakti mereka sangat antusias dan membantu satu sama lain.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Krisna selaku

Mantan Ketua Remaja Rw. 04. Berikut ungkapan Krisna:

“Ada mbak, setiap tiga bulan sekali kami mengadakan bakti sosial, setiap satu bulan sekali kami mengikuti kegiatan kerja bakti, dan kami juga mendapatkan seminar dari BNN (Badan Narkotika dan Napza). Meski kami tergolong dalam orang-orang yang selalu melakukan perilaku yang menyimpang, tetapi solidaritas kami dengan masyarakat sangatlah baik.”

Selain pengadaan seminar dan selalu melibatkan remaja dalam kegiatan yang ada di masyarakat, orang tua juga menjadi faktor pendukung berjalannya upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kampung Barutikung terutama di wilayah RW. 04. Semakin berjalannya waktu orang tua menyadari bahwa kenakalan remaja ini harus diatasi agar masa depan anaknya kelak menjadi lebih baik. Informasi ini sesuai dengan ungkapan salah satu orang tua yang ada di Kampung Barutikung yaitu Bapak Eko.

Berikut ungkapan Bapak Eko:

“...Seperti saya ini saat remaja sering sekali melakukan kenakalan remaja, membuat malu orang tua saya, dan akhirnya seperti ini pekerjaan saya hanya ala kadarnya, saya yang bercita-cita ingin membeli ini itu dan tidak menikah pada usia muda sudah sirna semua mbak. Meski saya dulunya orang yang tidak baik dan agama saya kurang saya ingin anak saya memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam agar iman anak saya lebih kuat dan tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja.”

Faktor pendukung yang berasal dari tokoh masyarakat, remaja, orang tua maupun masyarakat sekitar sangat menunjang dalam pelaksanaan upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung dan membuat tingkat kenakalan remaja yang ada semakin menurun, khususnya 3 tahun terakhir ini.

4.2.4.2 Faktor Penghambat

Pada upaya menanggulangi kenakalan remaja selalu ada faktor pendorong dan penghambat. Diatas telah dijelaskan faktor-faktor pendorong, selain itu ada juga faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan remaja. faktor penghambat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja diantaranya yaitu, tidak adanya kerjasama dengan balai pelatihan, kurang berpartisipasinya remaja terhadap pelatihan yang diberikan, tidak aktifnya karang taruna di RW. 04 dan tidak adanya kerjasama dengan balai-balai yang berada di bawah dinas sosial untuk memberikan rehabilitasi kepada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Esti yang menjelaskan bahwa Kampung Barutikung untuk saat ini tidak memiliki kerjasama dengan balai pelatihan.

Berikut ungkapan beliau:

“Kami dari pihak kelurahan belum pernah memberikan pelatihan untuk remaja yang ada di Kampung Tikung Baru ini, namun saya berharap pemerintah mau bekerjasama dengan daerah kami agar remaja kami memiliki *soft skill* tambahan untuk masa depannya nanti dan dapat menjadi pengisi waktu luang remaja saat ini.”

Kampung Barutikung ini dahulu sempat memiliki kerjasama dengan BLK (Balai Pelatihan Kerja) Semarang dan BNN (Badan Narkotika dan Napza). Pelatihan yang diberikan ini diharapkan remaja dapat berpartisipasi aktif dan mengisi waktu luang remaja dengan hal yang positif. Namun, pelatihan ini tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak berkelanjutan, dikarenakan remaja yang kurang berpartisipasi aktif dan pelatihan yang diberikan kurang menarik perhatian remaja. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Krisna:

“Dahulu sempat ada pelatihan komputer mbak. Namun, pelatihan tersebut tidak berkelanjutan mbak.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Laksono dan Bapak Rohmad:

“Dulu sempat ada beberapa pelatihan diantaranya komputer dan tata boga, pelatihan ini diberikan oleh pihak BLK dan BNN. Namun, pelatihan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena rendahnya partisipasi dari remaja.”

Masih banyaknya faktor yang menghambat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja tokoh masyarakat dan warga setempat sangat mengharapkan untuk mendapatkan pelatihan dari pemerintah yang sesuai dengan bakat minat remaja, agar keterampilannya tersebut dapat membantu remaja untuk mengembangkan *skill* yang telah dimilikinya. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Bapak Sutamam, Bapak Serda Agus, Bapak Eko, dan Krisna.

Berikut ungkapan mereka:

“Kami mengharapkan adanya pelatihan yang lebih diminati oleh remaja agar remaja aktif untuk mengikuti pelatihan tersebut. Jika diadakan pelatihan yang sesuai dengan minat bakat remaja dapat menurunkan angka kenakalan remaja di Kampung Barutikung.”

Berikut ungkapan salah satu remaja atau Bagus:

“Karena dengan adanya pelatihan kami memiliki keterampilan yang bisa kami manfaatkan saat kami ingin mendaftar pekerjaan di suatu perusahaan maupun bengkel ternama karena kami sudah memiliki pengalaman yang lebih.”

Apabila telah adanya kerjasama dengan balai-balai pelatihan yang sesuai dengan bakat minat remaja akan memungkinkan remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan semakin berkurang. Pelatihan ini juga dapat menjadi salah

satu tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung khususnya wilayah Rw. 04.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang terdiri dari bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor kenakalan remaja, upaya menanggulangi kenakalan remaja, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

4.3.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Dimana pada masa ini remaja akan mencoba-coba suatu hal yang baru dan berusaha untuk mencari jati dirinya sendiri. Menurut Senandi (2018) pada penelitiannya menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah masalah yang dialami oleh seorang remaja karena remaja tersebut tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga remaja melakukan tindakan menyimpang yang tidak tahu bahwa perilakunya memberikan dampak serius pada masa depannya.

Kampung Barutikung terutama pada wilayah Rw. 04 merupakan salah satu wilayah yang ada di Barutikung yang memiliki tingkat kenakalan yang cukup tinggi, bahkan hingga saat ini masih ada remaja yang menjadi pengawasan pihak kepolisian. Namun, dengan seiring bertambahnya usia remaja, remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja akan menyadari perilakunya tersebut tidak baik dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Meski remaja yang terjerumus akan menyadari perbuatannya sendiri, tetapi kenakalan remaja ini harus segera diatasi.

Apabila kenakalan remaja ini diatasi masa depan remaja akan lebih baik daripada orang tuanya yang pernah melakukan kenakalan remaja pada masa remajanya.

Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kenakalan remaja biasa, seperti (1) berbohong, (2) mengucapkan perkataan yang kurang sopan, dan (3) nongkrong tanpa ada tujuan yang jelas. Kenakalan remaja sedang, seperti (1) merokok, dan (2) mengonsumsi minuman keras. Kenakalan remaja khusus, seperti (1) tawuran, (2) mengonsumsi pil koplo atau narkoba, dan (3) menjadi pengedar narkoba.

Dari kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erhansyah (2018) menyebutkan bahwa bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum ini adalah kenakalan remaja yang tidak menimbulkan tindak pidana, akan tetapi kenakalan remaja ini menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat dan membuat masyarakat resah. Contoh kenakalan remaja tidak melanggar hukum tersebut, yaitu berbohong, membolos, nongkrong hingga larut malam tanpa ada alasan yang jelas, bergaul dengan teman-teman yang memberikan dampak buruk, mengenakan pakaian yang kurang sopan, merokok, mengucapkan perkataan yang kurang sopan, menonton atau membaca buku cabul, dan berpesta foya mengonsumsi minuman keras.
2. Kenakalan remaja yang melanggar hukum. Kenakalan remaja yang melanggar hukum adalah kenakalan yang menimbulkan tindak pidana. Contoh

dari kenakalan remaja ini adalah pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba, penganiayaan, pencopetan, balapan liar, dan pengguguran janin.

4.3.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kampung Barutikung terutama wilayah RW. 04 merupakan salah satu kampung yang berada di pesisir pantai di Kota Semarang. Kampung ini memiliki latar belakang ekonomi serta pendidikan yang rendah. Sehingga kampung ini memiliki banyak masalah sosial diantaranya masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang ada di kampung ini dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lingkungan, dan faktor turun temurun.

4.3.2.1 Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor yang berasal dari remaja itu sendiri. Kampung Barutikung terutama RW. 04 sebagian remajanya tidak dapat mengontrol dirinya, karena kurangnya pendidikan agama serta sopan santun yang diajarkan oleh orang tuanya. Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati dirinya dan mencoba-coba hal yang baru tanpa mengetahui tindakan yang dilakukannya tersebut melanggar norma atau tidak.

Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri maka akan dengan mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Apalagi jika remaja tersebut tidak memiliki pendidikan baik ilmu pengetahuan maupun agama. Remaja di kampung ini sangat mudah untuk dipengaruhi, berawal dari ajakan

mencoba-coba untuk nongkrong hingga larut malam hingga mengkonsumsi minuman keras. Awalnya remaja itu mencoba-coba tetapi lama kelamaan remaja akan menjadi terbiasa dan selalu mencoba untuk mendapatkan hal diinginkan bagaimanapun caranya itu.

Remaja Kampung Barutikung melakukan kenakalan remaja salah satunya dikarenakan faktor individu. Faktor individu ini dikarenakan remaja memiliki pendidikan agama yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai norma yang ada di masyarakat. Remaja yang ada di Kampung Barutikung ini rata-rata memiliki pendidikan agama yang kurang sehingga remaja kurang memahami hal yang tidak sesuai agama maupun norma yang ada di masyarakat. Remaja hanya sekedar mengikuti *trend* yang ada tanpa mengetahui dampaknya. Hal ini menjadikan remaja Kampung Barutikung mudah terjerumus pada kenakalan remaja.

4.3.2.2 Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu peran utama untuk membentuk karakter anak. Jika keluarga memberi contoh dan memberikan kasih sayang penuh, maka anak tidak akan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Pada Kampung Barutikung terutama wilayah RW. 04 faktor keluarga adalah faktor yang paling mendominasi remaja melakukan kenakalan remaja. Faktor keluarga ini memberikan dampak yang besar bagi remaja.

Sebagian besar orang tua yang memiliki anak berusia remaja di kampung ini kurang memberikan kasih sayang kepada karena mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Perekonomian yang rendah ini

melatarbelakangi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Bahkan memang ada orang tua yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang, hal ini dapat dicontoh oleh anak-anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang menjelaskan keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya, maka anak akan mencari perhatian di luar lingkungan keluarganya. Orang tua tidak terlalu memperhatikan anaknya bukan karena tidak peduli, akan tetapi mereka sibuk mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, memiliki jumlah anak yang tidak sedikit juga melatarbelakangi orang tua kurang memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Sehingga orang tua perlu diberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, melalui pendidikan pada anak. Jika anak memiliki pendidikan yang cukup, maka anak dapat terhindar dari kenakalan remaja (Astuti, Fakhruddin, & Sutarto, 2012).

Menurut penelitian Hardiyanto & Romadhona (2018) juga menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja diantaranya yaitu kurangnya pengawasan orang tua dan pergaulan remaja. orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak di luar dan hanya mengandalkan kepercayaan anak saja akan memicu timbulnya tindakan menyimpang yang dilakukan remaja. Tanpa disadari remaja melakukan kenakalan remaja dikarenakan faktor dari keluarga remaja itu sendiri. Keluarga yang kurang harmonis, kurangnya kasih sayang, dan perhatian dapat mengakibatkan remaja melakukan kenakalan remaja. Selain itu, orang tua yang memiliki sifat keras, mendidik anaknya secara otoriter, dan dalam bekerja selalu melakukan korupsi dapat membuat anak melakukan kenakalan

remaja, karena orang tua telah memberikan contoh yang kurang baik pada anaknya. Jadi, tidak selalu kenakalan remaja disebabkan oleh pergaulan maupun lingkungan, tetapi keluarga juga dapat mempengaruhi anak melakukan kenakalan remaja.

Faktor keluarga merupakan faktor utama remaja Kampung Barutikung terjerumus pada kenakalan remaja. Faktor keluarga ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, kurang memperhatikan anaknya, dan orang tua yang memiliki latar belakang yang kurang baik seperti *broken home*. Selain itu, keluarga yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang dapat memicu timbulnya kenakalan remaja. Perilaku menyimpang yang dilakukan keluarga ini seperti mengkonsumsi minuman keras. Keluarga yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras secara tidak langsung tindakan ini akan dicontoh anak-anaknya.

4.3.2.3 Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang kurang tepat dalam memilih pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua, maka dengan mudah remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Remaja yang berada di wilayah RW. 04 sebagian besar memiliki pergaulan yang kurang baik. Rata-rata remaja bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa. Saat remaja bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa biasanya mereka akan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa tanpa mereka ketahui bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan yang menyimpang.

Selain remaja bergaul dengan orang yang lebih dewasa, ada juga remaja yang bergaul dengan teman sebaya. Namun, teman sebayanya tersebut sering melakukan tindakan menyimpang dan melakukan kenakalan remaja. Remaja yang merasa dikucilkan dengan teman-temannya dan memiliki iman yang kurang, maka mereka akan mengikuti pergaulan temannya yang salah. Mereka awalnya hanya ingin berteman biasa saja, akan tetapi lama kelamaan mereka akan diajak teman-temannya untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri akan terus menerus melakukan kenakalan remaja, hingga nanti remaja paham akan dampak kenakalan remaja tersebut.

Pada penelitian Ulfa (2018) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja, namun banyak yang mengatakan bahwa kenakalan remaja ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan pergaulan remaja. Selain itu, faktor pergaulan juga dapat memicu timbulnya perilaku menyimpang pada remaja, jika remaja salah bergaul dengan teman yang kurang baik.

Banyak sekali faktor pergaulan yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam kenakalan remaja. Akan tetapi faktor pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang dan pergaulan dengan orang dewasa yang biasanya melakukan perilaku menyimpang. Contoh dari faktor pergaulan ini adalah remaja yang tidak dapat memilih pergaulan dengan baik sehingga remaja bergaul teman sebaya maupun orang dewasa yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang seperti mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, maka secara tidak

langsung remaja akan mencoba-coba hal yang telah dilakukan oleh temannya dan akan menjadi kebiasaan bagi remaja itu sendiri.

4.3.2.4 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang menyebabkan remaja di Kampung Barutikung terutama RW. 04 melakukan kenakalan remaja. Lingkungan di kampung ini sangat mendukung untuk melakukan kenakalan remaja. Sebagian besar penduduk di daerah ini memiliki latar belakang keluarga perekonomian maupun lingkungan yang kurang baik. Dahulu kampung ini juga menjadi salah satu kampung yang ditakuti oleh banyak orang karena memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Lingkungan disini juga kurang baik karena banyaknya orang tua yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya, sehingga banyak remaja yang terpengaruh oleh perilaku yang ada lingkungannya.

Faktor lingkungan ini tidak mudah berpengaruh pada remaja jika remaja dapat mengontrol diri. Karena remaja yang ada di kampung ini tidak mengajak remaja lain untuk melakukan kenakalan remaja. Hanya saja jika remaja tersebut ingin bergabung dengannya dan mencoba-coba hal yang baru dipersilahkan oleh remaja lainnya. Jika remaja tersebut tidak ingin melakukan kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras, remaja yang sudah terjerumus kenakalan remaja tidak mengucilkan remaja yang tidak ingin terjerumus pada kenakalan remaja.

Kampung Barutikung terutama RW. 04 ini dilihat pada letak geografis berada dipinggiran Kota Semarang. Kampung ini memiliki pemukiman yang

padat penduduk dan masih memiliki daerah yang kumuh. Selain memiliki wilayah yang kumuh, tingkat perekonomian, pendidikan, dan agamanya sangat rendah. Sebagian besar warga disini memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan nongkrong. Rata-rata remaja yang bertempat tinggal disini hanya ingin bergabung dengan lingkungan rumahnya saja, tapi pada saat berkumpul disana pasti ada salah satu teman yang membujuk untuk melakukan kenakalan remaja. Awalnya remaja hanya ingin akrab dengan teman di lingkungan rumahnya dan diajak berkumpul dengan masyarakat, lama kelamaan remaja terpengaruh dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

4.3.2.5 Faktor Turun Temurun

Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung khususnya RW. 04 ini dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya yaitu faktor diri sendiri, keluarga yang broken home atau keluarga yang memiliki latar belakang kurang baik, lingkungan yang kurang baik, pergaulan remaja yang salah, pendidikan agama yang kurang, dan perkembangan media sosial saat ini. Namun, kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung khususnya RW. 04 ini sebagian besar disebabkan karena faktor turun temurun. Kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini sebagian besar faktor turun temurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kampung Barutikung ini melakukan kenakalan remaja. Hampir 80% remaja disini pernah melakukan kenakalan remaja dan rata-rata orang tua remaja juga pernah melakukan kenakalan remaja pada masa remajanya.

Kampung Barutikung terutama wilayah RW. 04 memiliki faktor yang

berbeda yaitu faktor turun temurun. Faktor turun temurun ini dapat terjadi dikarenakan orang tua remaja memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya. Contoh dari tindakan ini adalah ada salah satu orang tua remaja yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras lalu anaknya tersebut ikut mengkonsumsi minuman keras. Setelah anak dari keluarga yang biasa mengkonsumsi minuman keras, anak tersebut akan mengajak teman disekitar rumahnya untuk mengkonsumsi minuman keras. Anak itu akan mengatakan “ayo dicoba minuman ini, ini minuman yang biasa dikonsumsi orang tua kita, jadi tidak salahnya kita mencoba”.

Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kenakalan remaja akan mudah tergiur dengan ajakan temannya. Selain remaja menawarkan minuman keras melalui perkumpulan, pada saat hajatan pemilik hajatan selalu menyediakan minuman keras untuk dikonsumsi para orang tua yang ada di kampung. Tanpa disadari perilaku yang dilakukan oleh orang tua ini ditiru oleh anaknya dan generasi penerusnya. Jika anak-anak ditegur selalu berkata bahwa perilakunya ini mencontoh perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya.

Meski orang tua remaja pernah melakukan kenakalan remaja pada masa remajanya dan melakukan perilaku menyimpang, setiap orang tua tidak menginginkan anaknya terjerumus pada kenakalan remaja pada masa remajanya. Dampak yang telah dirasakan orang tuanya saat ini membuat orang tua sadar dan berupaya agar anaknya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Faktor-faktor kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini harus segera ditanggulangi agar tidak semakin meningkatnya angka kenakalan remaja yang ada

di Kampung Barutikung ini.

Faktor-faktor penyebab yang ada di Kampung Barutikung khususnya wilayah RW. 04 sesuai dengan beberapa teori yang dikemukakan oleh Raihana (2016). Pada penelitian Raihana terdapat lima teori yang melatarbelakangi terjadinya perilaku nakal pada anak, yaitu (1) Teori kontrol sosial, (2) Teori belajar, (3) Teori subkultur *delinkuen*, (4) Teori anomie, dan (5) Teori kesempatan. Namun, diantara kelima teori tersebut hanya tiga teori yang sesuai dengan penelitian ini yaitu (1) Teori kontrol sosial, (2) Teori subkultur *delinkuen*, dan (3) Teori kesempatan.

1. Teori Kontrol Sosial.

Teori kontrol sosial pendekatan ini menjelaskan kecenderungan baik buruknya seseorang bergantung pada masyarakat. Apabila seseorang terputus ikatan sosialnya (*social brand*) dengan masyarakat, maka seseorang akan dengan mudah melakukan penyimpangan.

2. Teori Subkultur *Delinkuen*.

Teori subkultur *delinkuen* adalah perilaku *delikuen* yang dilakukan oleh kalangan remaja kelas bawah, mereka merasa diasingkan oleh masyarakat kelas menengah atas dan dianggap mereka tertinggal trend saat ini, sehingga mendorong kelompok usia muda kelas bawah mengalami konflik budaya dan terlibat pada perilaku menyimpang.

3. Teori Kesempatan.

Remaja dapat melakukan perilaku menyimpang apabila mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan yang kurang baik dan struktur ekonomi keluarga

remaja, sehingga remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyimpang.

4.3.3 Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Pada fenomena kehidupan di dalam masyarakat banyak masalah yang disandang oleh anak-anak. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah ini diantaranya membentuk Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak yang ditangani langsung oleh Dinas Sosial. Balai ini memiliki tugas pokok untuk memberikan perlindungan, pengasuhan, pendidikan, dan keterampilan pada anak. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan pemerintah sangat mengharapkan, apabila anak telah keluar dari balai dapat memiliki keterampilan yang khusus untuk kelangsungan hidupnya di masa depan nanti (Musfiroh & Ilyas, 2016).

Masalah yang disandang anak salah satunya yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja barutikung ini tanpa disadari memberikan dampak yang buruk baik diri sendiri, orang tua, maupun lingkungan dimana remaja tersebut bertempat tinggal. Dampak itu memberikan sedikit keresahan pada masyarakat yang ada di Kampung Barutikung khususnya RW. 04. Dampak kenakalan remaja ini memberikan efek kurang baik pada kampung ini. Kampung Barutikung ini dikenal oleh masyarakat luas sebagai kampung yang memiliki kenakalan remaja cukup tinggi dan termasuk dalam kampung gali. Dahulu kampung ini sangat ditakuti oleh masyarakat luar, hingga banyak masyarakat luar tidak memberanikan diri untuk mengunjungi kampung ini.

Dampak kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini sudah membuat resah sebagian warganya. Sehingga Kepala Lurah Bandarharjo melakukan upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja di kampung ini dengan melakukan tindakan preventif sebagai upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja dan tindakan kuratif sebagai upaya menangani remaja yang telah terjerumus pada kenakalan remaja. Pada upaya penanggulangan ini Kepala Kelurahan Bandarharjo bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar, agar tujuan utama untuk mengurangi tingginya kenakalan remaja di kampung ini.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan Bandarharjo ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartono (2017: 95-97) dalam bukunya membagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif (pencegahan) tersebut di antaranya, yaitu: (1) meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga, (2) menyusun undang-undang khusus untuk remaja yang melakukan kejahatan hingga tindak kriminal di masyarakat, (3) membentuk suatu lembaga kesejahteraan anak, (4) mendirikan sekolah untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan (5) memberikan fasilitas pelatihan untuk menyalurkan kreativitas setiap remaja. Sedangkan tindakan kuratif (penyembuhan) untuk anak *delinquent* diantaranya, (1) memindahkan anak ke sekolah yang memiliki lingkungan sosial yang lebih baik, (2) memperbanyak lembaga pelatihan dengan kegiatan yang membangun, dan (3) memasukan anak pada balai rehabilitasi sosial agar anak mendapatkan pembimbingan khusus oleh para pekerja sosial dan psikolog. Pada Kampung Barutikung pelaksanaan tindakan preventif dan kuratif dilakukan oleh beberapa pihak agar tindakan

tersebut dapat berjalan dengan efektif. Pihak tersebut terdiri dari pihak kelurahan, orang tua, dan masyarakat RW.04.

4.3.3.1 Upaya yang Telah Dilakukan Pihak Kelurahan

Cukup tingginya kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Ibu Emi Setiana selaku Kepala Kelurahan Bandarharjo melakukan banyak upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja ini. Pada upaya menanggulangi kenakalan remaja ini Ibu Setiana membedakan menjadi dua tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif ini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak kelurahan untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Sedangkan tindakan kuratif ini adalah upaya yang dilakukan pihak kelurahan untuk mengatasi remaja yang telah terjerumus pada kenakalan remaja.

Tindakan preventif yang telah dilakukan Ibu Emi Setiana ini dapat berupa sosialisasi yang diberikan kepada setiap ketua RW yang ada di Kampung Barutikung, agar disampaikan melalui acara rutin bulanan di Kampung, pengajian akbar, dan Kampung Tematik. Sedangkan pada tindakan kuratif ini Kepala Kelurahan Bandarharjo bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas, Babinsa, Ketua RW, Sekretaris RW, dan salah satu warga yang ingin menjadi relawan membuat suatu tim yang diberi nama Tim Mandali. Tim Mandali ini dibentuk untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di seluruh wilayah Kampung Barutikung.

Tim Mandali ini sangatlah berperan aktif dalam penanganan kenakalan remaja ini. Tim Mandali ini selalu berupaya untuk selalu memberikan

kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat. Tim Mandali ini tidak hanya pada saat mendapatkan laporan dari masyarakat baru bergerak, tetapi setiap malam minggu pukul 01.00 WIB tim tersebut selalu melakukan ronda keliling di Kampung Barutikung. Jika pada ronda keliling menemukan remaja melakukan kenakalan remaja, tim tersebut langsung bertindak dengan cepat untuk menanggulangi dan membubarkan tindakan menyimpang yang dilakukan remaja.

Tindakan yang akan diambil oleh Tim Mandali ini bertahap pertama, mulai dari peringatan awal kepada remaja dan pembubaran kerumunan. Kedua, memberi efek jera kepada remaja dengan push-up sebanyak 10 kali menegur orang tua remaja, dan membuatkan surat pernyataan yang menyatakan jika remaja mengulangi kenakalan remaja kembali, maka akan diserahkan pada pihak yang berwajib. Ketiga, melaporkan kepada pihak yang berwajib jika remaja tersebut telah melanggar norma masyarakat dan hukum menurut peraturan perundang-undangan yang ada.

4.3.3.2 Upaya yang Telah Dilakukan Orang Tua

Menurut Yuhandra, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja ini pihak kelurahan dapat bekerjasama dengan orang tua. Para orang tua yang memiliki anak berusia remaja diajak untuk lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan yang dilakukan anaknya.

Pratiwi & Kusumaninggar (2017) dalam penelitiannya menegaskan bahwa orang tua merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam penanggulangan kenakalan remaja. Orang tua dapat menjadi seorang pendidik, seorang pendorong, panutan, teman, konselor, dan komunikator kepada anaknya. Anak yang sedang

berada di masa remaja hanya mengharapkan kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tua. Pada masa ini anak sedang mencari jati dirinya dan ingin membuktikan kepada orang-orang disekitarnya bahwa ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang sudah dewasa tidak anak-anak lagi.

Pada penelitian Apriani & Suminar (2015) menegaskan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan anak di masa remajanya. Orang tua yang bijak memberikan perhatian penuh dan selalu terbuka dengan anaknya, maka anak akan dekat dengan orang tua dan dapat lebih terbuka dengan orang tua. Sebaliknya apabila orang tua tidak memberikan perhatian penuh dan tidak terbuka dengan anaknya, maka anak akan tertutup dan mencari perhatian di luar lingkungan keluarganya. Sehingga perlu disadari oleh para orang tua bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak. Untuk mengoptimalkan peran orang tua, maka perlu dibentuknya gerakan Bina Keluarga Remaja (BKR).

Pada jurnal diatas telah menjelaskan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Orang tua yang selalu memperhatikan anaknya dan memberikan kasih sayang yang penuh dapat menjadi salah satu faktor pendorong agar anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Bapak Eko adalah salah satu orang tua yang memiliki anak remaja, di sini bapak Eko selalu berupaya agar anaknya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Meski orang tuanya dahulu pernah melakukan kenakalan remaja pada masa remajanya, tapi Bapak Eko tidak ingin anaknya terjerumus pada kenakalan remaja.

Upaya yang telah dilakukan Bapak Eko ini dapat berupa tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventifnya dengan memberikan nasihat

kepada anak pada saat berkumpul keluarga, berusaha meluangkan waktu untuk anaknya, dan memberikan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang anaknya. Sedangkan tindakan kuratif ini dengan cara menasehati, menegurnya jika anak diluar batas, dan tidak segan untuk melaporkan pada Tim Mandali untuk ditindak lanjuti, agar anak memiliki efek jera.

4.3.3.3 Upaya yang Telah Dilakukan Masyarakat RW. 04

Masyarakat merupakan salah satu bagian yang penting dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, dengan masyarakat yang aktif dan selalu melaporkan tindakan menyimpang yang ada di lingkungannya sudah menjadi salah satu tindakan untuk mencegah adanya kenakalan remaja. Pada upaya menanggulangi kenakalan remaja ini masyarakat RW. 04 sangat antusias untuk mewujudkan tujuan dari upaya yang telah dilakukan oleh kelurahan untuk mengurangi kenakalan remaja terutama di wilayah RW.04. Disini ketua RW, ketua RT, karang taruna, dan masyarakat sekitar bekerja sama untuk melakukan upaya menanggulangi kenakalan remaja. Upaya yang telah dilakukan masyarakat ini berupa tindakan preventif dan tindakan kuratif.

Tindakan preventif yang telah dilakukan ini beragam pertama, ketua RW dan ketua RT mengadakan sosialisasi kepada seluruh orang tua yang memiliki anak remaja agar memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Kedua, melibatkan remaja kedalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti kerja bakti dan kegiatan di masjid. Ketiga, karang taruna memberikan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang remaja dengan mengadakan bakti sosial, turnamen futsal dan bermain tenis meja bersama.

Keempat, melakukan ronda malam setiap malam minggu bersama beberapa warga RW.04.

Tindakan kuratif yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya yaitu pertama, menegur remaja yang melakukan kenakalan remaja. Kedua, memberikan peringatan kepada remaja. Ketiga, melaporkan pada tim mandali. Masyarakat akan melaporkan Tim Mandali jika remaja tersebut telah mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat. Pada tindakan kuratif ini masyarakat bekerja sama dengan Tim Mandali. Adanya Tim Mandali sangat membantu masyarakat untuk mengatasi remaja-remaja yang sulit dinasehati, sehingga remaja tersebut memiliki efek jera dan tidak mengulangi kenakalan remaja kembali.

Upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Kelurahan Bandarharjo, Tim Mandali, Babinsa, Bhabinkamtibmas, ketua RW, ketua RT dan masyarakat sekitar telah berjalan selama 3 tahun. Membuahkan hasil kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung terutama di wilayah RW. 04 semakin berkurang, meski masih ada 3 orang remaja yang menjadi sorotan pihak yang berwajib karena didapati dia menjadi pengedar narkoba. Selain itu, telah banyak remaja yang mulai menyadari bahwa tindakan tersebut memberikan efek buruk bagi fisik, psikis maupun masa depan remaja nantinya. Namun, Kepala Kelurahan Bandarharjo masih sangat mengharapkan adanya kerjasama dengan Balai Rehabilitasi Sosial untuk memberikan pendidikan karakter serta keterampilan kepada remaja Barutikung.

4.3.4 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Banyak sekali upaya yang telah dilakukan oleh pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar Kampung Barutikung. Pada upaya penanggulangan kenakalan remaja ini selalu ada faktor yang mendukung tercapainya suatu upaya yang telah dilakukan, namun ada juga faktor penghambat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja ini.

4.3.3.1 Faktor Pendorong

Pada upaya menanggulangi kenakalan remaja selalu ada faktor pendorong untuk tercapainya suatu upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja. Kampung Barutikung adalah salah satu kampung yang ada di Kota Semarang, memiliki kenakalan remaja yang cukup tinggi. Tingginya kenakalan remaja yang ada di Kampung ini membuat tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar bekerjasama untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini ada beberapa faktor pendorong yang dapat membuat upaya tersebut berjalan dengan lancar. Faktor pendorong tersebut diantaranya yaitu, adanya seminar mengenai kenakalan remaja yang diberikan oleh BNN (Badan Narkotika dan Napza) dan remaja yang selalu dilibatkan dalam kegiatan masyarakat. Selain itu, orang tua dan masyarakat yang mau bekerja sama untuk menanggulangi kenakalan remaja merupakan faktor pendorong terwujudnya tujuan penanggulangan ini.

Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan Tim Mandali juga menjadi faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan menanggulangi kenakalan remaja yaitu

menurunkan tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung. Seminar yang diadakan oleh BNN (Badan Narkotika dan Napza) dilakukan setiap bulannya di Balai Kelurahan Bandarharjo. Kepala Kelurahan Bandarharjo bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat berupaya membuat berbagai kegiatan masyarakat yang selalu melibatkan remaja dalam kegiatan ini. Kegiatan masyarakat ini dapat berupa kerja bakti, bakti sosial, membentuk kelompok remaja masjid, bermain futsal, maupun tenis meja. Kepala kelurahan dan masyarakat setempat selalu memberikan fasilitas ini agar remaja merasa nyaman dan dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif.

Faktor pendorong ini sangat membantu untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini. Berkat kerjasama tokoh masyarakat bersama masyarakat Kampung Barutikung, kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Kepala Kelurahan Bandarharjo sangat berharap tahun-tahun yang akan datang kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini sudah tidak ada dan Kampung Barutikung memiliki nama yang baik di pandangan masyarakat luas.

4.3.3.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung diantaranya yaitu, tidak adanya kerjasama dengan balai pelatihan, kurang berpartisipasi remaja terhadap pelatihan yang diberikan, dan tidak adanya kerjasama dengan balai-balai yang berada di bawah dinas sosial untuk memberikan rehabilitasi kepada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Faktor-faktor ini menghambat upaya menanggulangi kenakalan remaja di

Kampung Barutikung.

Kampung Barutikung adalah salah satu Kampung yang dahulu sempat bekerja sama dengan BLK (Badan Pelatihan Kerja) untuk memberikan pelatihan kepada remaja dan mendapatkan pelatihan tata boga dari BNN (Badan Narkotika dan Napza). Namun, pelatihan ini tidak dapat berjalan dengan lancar karena kurangnya partisipasi dari remaja. Pelatihan itu sendiri merupakan suatu tindakan atau upaya untuk membantu seseorang memiliki keterampilan khusus dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki seseorang agar lebih efektif dan efisien dalam dunia kerja. Dwi & Ilyas (2015) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses yang telah direncanakan sebelumnya. Pelatihan juga memerlukan manajemen penyelenggaraan yang sistematis dan terencana agar pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Dayat (2016) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu upaya membelajarkan dan memberdayakan masyarakat agar masyarakat tersebut memiliki suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pelatihan ini dapat diberikan kepada pemuda yang berusia produktif, dan pelatihan ini dapat berupa pelatihan keterampilan kewirausahaan. Yanama & Utsman (2015) dalam penelitian menjelaskan bahwa pelatihan life skill yang diberikan setiap peserta didik yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan kemandirian kepada setiap peserta didik. Kemandirian ini dapat menunjang perekonomian peserta didik, dengan keterampilan yang telah diajarkan diharapkan peserta didik dapat dan mampu mengembangkan kemampuannya tersebut.

Menurut dari beberapa penelitian yang terdahulu pelatihan dapat diberikan kepada seseorang yang berusia produktif, dengan diberikan pelatihan ini diharapkan para pemuda dapat mengembangkan maupun menciptakan suatu inovasi. Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat diberikan kepada pemuda untuk mengisi waktu luangnya. Pelatihan juga dapat menjadi tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja. Jika pelatihan ini dapat diberikan kepada remaja paling tidak remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif. Namun, untuk saat ini Kelurahan Bandarharjo tidak memiliki kerjasama dengan balai pelatihan, karena dahulu sempat diadakan pelatihan tetapi remaja kurang berpartisipasi aktif.

Tidak adanya kerjasama dengan balai pelatihan maupun dinas sosial hal ini menghambat upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kampung Barutikung. Meski selama tiga tahun ini kenakalan remaja mengalami penurunan tetapi masih ada beberapa remaja yang tetap melakukan kenakalan remaja. Jika tidak segera ditangani, maka kenakalan remaja ini dapat menurun pada generasi berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab pembahasan serta berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kenakalan remaja biasa, seperti (1) berbohong, (2) mengucapkan perkataan yang kurang sopan, dan (3) nongkrong tanpa ada tujuan yang jelas. Kenakalan remaja sedang, seperti (1) merokok, dan (2) mengkonsumsi minuman keras. Kenakalan remaja khusus, seperti (1) tawuran, (2) mengkonsumsi pil koplo atau narkoba, dan (3) menjadi pengedar narkoba.

5.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat lima faktor penyebab kenakalan remaja di Kampung Barutikung, yaitu (1) faktor keluarga, (2) faktor pergaulan, (3) faktor individu, (4) faktor lingkungan, dan (5) faktor turun temurun. Di antara ke lima faktor tersebut, faktor turun temurun menjadi faktor yang paling kuat menjadi penyebab kenakalan remaja di Kampung

Barutikung. Adapun ke empat faktor berikutnya adalah (1) faktor keluarga, (2) faktor pergaulan, (3) faktor individu, dan (4) faktor lingkungan.

5.1.1.1 Faktor Turun Temurun

Faktor turun temurun ini adalah salah satu faktor yang membedakan dari kenakalan remaja yang ada di kampung lainnya. Faktor turun temurun ini dikarenakan keluarga remaja yang memberikan contoh kepada remaja untuk melakukan tindakan menyimpang, lalu ditiru oleh remaja dan menyebabkan remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Contohnya mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh orang tua. Kampung Barutikung ini sebagian besar warganya mengkonsumsi minuman keras, hal ini dibuktikan pada saat ada acara besar atau hajatan di kampung ini, pemilik acara atau hajatan selalu menyediakan untuk dikonsumsi oleh warga sekitar. Tanpa disadari remaja mencoba mengkonsumsi minuman keras dan setiap diberi peringatan remaja selalu mengelak karena orang tua mereka sendiri juga mengkonsumsi minuman keras. Biasanya perilaku ini dilakukan turun temurun dan mereka akan menyadari perbuatannya, jika remaja telah mengenal dunia kerja.

5.1.1.2 Faktor Keluarga

Faktor keluarga remaja Kampung Barutikung juga menentukan remaja tersebut mudah terjerumus pada kenakalan remaja atau tidak. Keluarga yang baik seharusnya keluarga yang memberikan kasih sayang yang penuh kepada anaknya dan selalu mengawasi pergaulan anak di luar keluarga. Rata-rata orang tua remaja di Kampung Barutikung memiliki masalah dalam keluarganya seperti broken home, keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya, kurang memperhatikan anak

sehingga anak mencari perhatian di luar keluarga dengan melakukan perilaku menyimpang, dan bahkan ada keluarga yang terbiasa melakukan tindakan menyimpang sehingga ditiru oleh anaknya. Perilaku yang ditunjukkan anak di masyarakat merupakan gambaran keluarga remaja itu sendiri dan bagaimana orang tua mendidik anaknya.

5.1.1.3 Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat memilah-milah pergaulan yang baik, maka remaja akan mudah terjerumus dalam kenakalan remaja. Remaja Kampung Barutikung ini memiliki pergaulan yang kurang baik, sebagian remaja bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan melakukan kenakalan remaja dan sebagian remaja bergaul dengan orang dewasa yang biasa melakukan tindakan menyimpang. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja dan teman sebayanya yaitu merokok, mengkonsumsi minuman keras, dan mengkonsumsi pil koplo. Remaja yang tidak dapat mengontrol diri dengan pergaulan temannya, maka akan mudah terpengaruh dan menjadi ketergantungan untuk melakukan kenakalan remaja.

5.1.1.4 Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor yang berasal dari remaja itu sendiri. Remaja yang berada di keluarga yang kurang harmonis, lingkungan yang kurang baik dan pergaulan teman yang kurang baik tetapi bisa mengontrol diri, maka remaja tersebut tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Rata-rata remaja Kampung Barutikung ini tidak dapat mengontrol dirinya, mereka selalu mencari

perhatian dengan melakukan kenakalan remaja agar lebih diperhatikan oleh orang tua dan orang-orang disekitarnya. Selain remaja tidak dapat mengontrol diri, remaja Kampung Barutikung juga memiliki pendidikan agama yang rendah. Pendidikan agama remaja yang rendah juga sangat mempengaruhi cara remaja untuk mengontrol diri di dalam lingkungan yang kurang baik.

5.1.1.5 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalan remaja. Kondisi lingkungan di Kampung Barutikung sangat mendukung untuk melakukan kenakalan remaja. Kampung Barutikung ini merupakan daerah yang padat penduduk dan memiliki daerah yang kumuh. Selain memiliki wilayah yang kumuh, tingkat perekonomian, pendidikan, dan agamanya juga sangat rendah. Sebagian besar warga disini memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan nongkrong. Rata-rata remaja yang bertempat tinggal disini hanya ingin bergabung dengan lingkungan rumahnya saja, tapi pada saat berkumpul disana pasti ada salah satu teman yang membujuk untuk melakukan kenakalan remaja. Awalnya remaja hanya ingin akrab dengan teman di lingkungan rumahnya dan diajak berkumpul dengan masyarakat, lama kelamaan remaja terpengaruh dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

5.1.3 Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat dua tindakan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung, yaitu tindakan: (1) preventif, dan (2) kuratif. Tindakan ini dilakukan oleh Lurah

setempat, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar sebagai upaya menanggulangi tingginya kenakalan remaja di Kampung Barutikung selama tiga tahun terakhir.

5.1.2.1 Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah salah satu upaya yang dilakukan lurah setempat untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di Kampung Barutikung. Pada pelaksanaan tindakan preventif ini lurah bekerja sama dengan seluruh ketua RW, ketua RT, orang tua yang memiliki anak khususnya berusia remaja, dan masyarakat sekitar agar tindakan ini dapat berjalan dengan lancar. Tindakan preventif ini dapat berupa mengadakan sosialisasi mengenai kenakalan remaja, mengadakan acara rutin bulanan di kampung, mengadakan pengajian akbar, memberikan seminar mengenai kenakalan remaja, membentuk Kampung Tematik, dan memberikan nasehat kepada setiap remaja pada saat berkumpul dengan remaja. Tindakan ini terus menerus dilakukan oleh pihak lurah, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar agar remaja yang belum terjerumus pada kenakalan remaja tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja.

5.1.2.2 Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh lurah setempat untuk mengatasi remaja-remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Untuk terwujudnya tindakan kuratif ini lurah membuat sebuah tim yang diberi nama Tim Mandali. Tim Mandali ini memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban Kampung Barutikung, serta menanggulangi remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja. Tim ini terdiri dari Lurah, Babinsa,

Bhabinkamtibmas, ketua RW, sekretaris RW, dan salah satu warga yang ingin menjadi relawan. Selain membentuk Tim Mandiri tindakan kuratif ini juga bekerjasama bersama masyarakat sekitar.

Tindakan kuratif ini dapat berupa ronda malam setiap sabtu malam, menegur remaja yang membuat kegaduhan di masyarakat sebagai peringatan pertama, membuat surat pernyataan kepada remaja agar tidak melakukan kenakalan remaja kembali sebagai peringatan kedua, dan menyerahkan kepada pihak yang berwajib apabila remaja tersebut telah melanggar undang-undang maupun norma yang ada. Upaya ini telah dilaksanakan selama 3 tahun dan kenakalan remaja di Kampung Barutikung mengalami penurunan.

5.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung, yaitu (1) faktor pendukung dan (2) faktor penghambat.

5.1.3.1 Faktor Pendukung

Faktor Pendukung upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung adalah adanya dukungan dari Kepala Kelurahan Bandarharjo, tokoh masyarakat, orang tua, masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan pihak BNN (Badan Narkotika dan Napza). Ada beberapa kegiatan yang mendukung upaya menanggulangi kenakalan remaja ini yaitu dengan diadakannya seminar mengenai kenakalan remaja yang diberikan BNN (Badan Narkotika dan Napza) dan melibatkan remaja dalam kegiatan yang ada di masyarakat.

5.1.3.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung adalah tidak adanya kerjasama dengan balai pelatihan, kurangnya partisipasi remaja pada pelatihan yang diberikan oleh balai pelatihan, dan kurangnya perhatian dari Dinas Sosial. Banyak pihak pemberi pelatihan yang telah memutuskan kerjasama dengan Kampung Barutikung, karena kurangnya partisipasi remaja pada pelatihan yang telah diberikan oleh lurah setempat. Faktor memberikan dampak yang kurang baik dan tidak efisiennya upaya penanggulangan kenakalan remaja.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap remaja perlu ditingkatkan terkait kenakalan remaja dengan memberikan sosialisasi untuk remaja, dan memberikan keterampilan serta pendidikan karakter dengan bekerjasama bersama BLK maupun Dinas Sosial Kota Semarang.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Meningkatkan peranannya untuk membimbing anak agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja dan memberikan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang anaknya.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Peran aktif masyarakat untuk selalu melibatkan remaja dalam kegiatan gotong-royong kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, dan tidak mengajak remaja untuk melakukan tindakan menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Journal Psikologi*, 41(1), 74–88.
- Aini, L. N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 57–63.
- Alnasir, Faisal Abdullatif & Al-Falaj, A. A. (2017). Factors Affecting Juvenile Delinquency in Bahrain. *Journal of General Practice*, 4(1), 2–6. <https://doi.org/10.4172/2329-9126.1000229>
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 339–345.
- Amin, M., Shuhufi, M., & Arif, M. (2019). *Studi kasus dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui komunikasi keluarga*. III(1), 8–19.
- Andrianto. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 82–104.
- Apriani, F., & Suminar, T. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan Ketrampilan Merajut di RW. 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 1–6.
- Arif, M. I. S. (2016). Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja. *UNESA*, 0(216), 1–15.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, A. W. W., Fakhrudin, & Sutarto, J. (2012). Perna Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 39–51.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kriminal 2019*. <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kriminal&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan> (dikutip pada 16 Januari 2020)
- Basri, A. S. H. (2015). Fenomena Tawuran Antar Pelajar dan Intervensinya. *Journal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islami*, 12(1), 1–25.

- Dayat, H. (2016). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 73–80.
- Darmadi, H. (2011). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta: Bandung
- Dewi, Y. T., S, M. B., Humaedi, S., & Wibhawa, B. (2017). Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja. *Jurnal Social Work*, 7(1), 13–20.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *E-Journal Siti Islamic Village*, 1(1), 116–133.
- Dwi, W. N. A., & Ilyas. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Otomotif dalam Mempersiapkan Warga Belajar Memasuki Dunia Kerja di BLKI Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 107–114.
- Erhansyah. (2018). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi. *Tadrib*, IV(2), 246–259.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., & Solehati, T. (2018). Parent ' s Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung Indonesia. *Nurseline Journal*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.7286>
- Fine, A. D., Fountain, E., & Vidal, S. (2019). violations and delinquency Juveniles ' Beliefs About and Perceptions of Probation Predict Technical Violations and Delinquency. *American Psychological Association*, 25(2), 116–125. <https://doi.org/10.1037/law0000195>
- Fusnika, Relita, D. T., Hartini, A., & Sarayati. (2019). Peran perguruan tinggi dalam mensosialisasikan dampak kenakalan remaja di smpn 03 peniti kabupaten sekadau. *Jurnal PEKAN*, 4(1), 89–101.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi*, 2(1), 23–32.
- Huda, M. (2019). Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *JOURNAL for Islamic Studies*, 3(1), 174–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2550485>
- Hurlock, E. . (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial II: Kenakalam Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kartono, K. (2017). *Patologi Sosial II: Kenakalam Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Loretha, A. F., Nurhalim, K., & Utsman, U. (2017). Pola Asuh Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand. *Journal of Nonnormal Education and Community Empowement*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13319>
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung.
- Mataharini, T. R., Yusuf, A., & Mulyono, S. E. (2014). Analisis Pembelajaran Training Pada Lembaga At west Outbound Training Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(1), 55–60.
- Mujiati, M., & Budiartati, E. (2017). Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba. *Journal of Nonformal and Community Empowerment*, 1(2), 146–151. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19490>
- Mulyono, Y. B. (1995). *Pendekatan Analisis Kenakal Remaja dan Penanggulangannya*.
- Musfiroh, T. I., & Ilyas. (2016). Implementasi Program Balai Pelayanan Sosial Pada Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Salatiga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 5(1), 57–62.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1998). *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Netrawati, Khairani, & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1).
- Nisar, M., Ullah, S., Ali, M., & Alam, S. (2015). Juvenile Delinquency : The Influence of Family , Peer and Economic Factors on Juvenile Delinquents. *Applied Science Reports*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.15192/PSCP.ASR.2015.9.1.3748>
- Notosoedirdjo, M., & Latipun. (2016). *Kesehatan Mental*. Malang.
- Oktawati, W., & Yusuf, Y. (2017). Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). *JOM*, 4(2), 1–15.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pratiwi, L. (2017). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja desa gintungan kecamatan gebang kabupaten purworejo. *Pendidikan Luar Sekolah, 1*(1), 75–83.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2013 Pasal 3 Butir 2 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. file:///C:/Users/Windows%207/Downloads/Perpres%2074%202013%20(1).pdf (dikutip pada 16 Januari 2020)
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17*(1), 25–32.
- Pondanda, S. W., Aspin, & Silondae, D. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 10 Kendari). *Jurnal BENING, 2*(1), 45–56.
- Qolbiyah, S. (2017). Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Dan Budaya, 2*(1), 493–512.
- Raihana. (2016). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Kriminologi, 1*(1), 72–83.
- Rathinabalan, I., & Naaraayan, S. A. (2017). Effect of Family Factors on Juvenile Delinquency. *International Journal of Contemporary Pediatrics, 4*(6), 2079–2082.
- Rogi, B. A. (2015). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Acta Diurna, IV*(4), 3.
- Rori, P. L. P. (2015). Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Abstract Liquor or called also alcoholic beverages is a drink containing a substance ethanol . Ethanol himself is the substances or ingredients that when consumed would reduce the awareness of it has its consumers (d. *Jurnal Holistik, VIII*(16), 1–12.
- Sari, N. (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Upaya Pelajar/Mahasiswa Dalam Memperoleh Narkoba (Studi pada Survei Penyalahgunaan Narkoba di Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Tahun 2016). *Jurnal Penelitian Hukum, 19*(30), 121–136.
- Senandi, W. A. A. (2018). Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak dan Remaja), Dampak Dan Penangannya. *Jurnal Pengabdian Papua, 2*(3), 105–110.
- Siswendi, A., & Basri, D. H. (2014). Perilaku Meminum-Minuman Keras di Kalngan Remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Hilir. *JOM FISIP, 1*(2), 1–12.

- Situmorang, Z., Ismail, N., Muarifah, A., & Wahyudin, U. (2018). Kenakalan Remaja Dilihat Dari Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kontrol Diri Siswa SMU di Kota Ternate. *APPTMA*, 8, 1–7.
- Soetomo. (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah sosial dan wirausaha sosial. *Jurnal Social Work*, 7(1), 1–129.
- Ulfa, A. R. (2018). Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92–103.
- Ulfatin, Nurul. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bandung Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak-> (dikutip pada 18 Januari 2020)
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosial Informa*, 1(2), 121–140.
- Umut, K. (2018). Spiritual Interventions in Juvenile Delinquency. *Spiritual Psychology and Counseling*, 3, 61–84. <https://doi.org/10.12738/spc.2018.1.0038>
- Widitya, T. S. E., & Setiawati, D. (2014). Pemahaman Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*, 4(2), 340–349.
- Wijayanti, M., & Dermawan, R. N. (2019). Masalah Sosial dan Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 62–79.
- Winurini, S. (2018). Remaja dan Perilaku Berisiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Oplosan. *Bidang Kesejahteraan Sosial*, 10(8), 13–18.
- Yanama, R., & Utsman. (2015). Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap

Kemandirian Alumni Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Ilmu Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 23–30.

Yuhandra, E. (2018). Pencegahan dan Penindakan Kenakalan Remaja Pada Era Informatika di Kabupaten Kuningan , Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 8–15.

Zumaroh, & Budiati, R. E. (2015). perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Kunir Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(4), 77–89.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

A	Sarana Fisik				
	1. Kondisi Kantor Kelurahan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Kondisi bangunan				
	b. Kursi				
	c. Meja				
	d. Vas bunga				
	e. Soundsystem				
	f. Rak arsip				
	g. Almari dokumen				
	h. Microfon				
	i. Penerangan				
	j. Taplak meja				
	k. Kipas angin				
	l. Dokumen				
	m. Papan informasi				
	n. Jam				
	o. MCK				

	p. Printer				
	q. Tempat parkir				
	r. ATK				
	s. Komputer				
	t. Ruang sholat				
	u. Televisi				
	v. Tempat sampah				
B	Kondisi Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Hubungan dengan masyarakat				
	b. Kenyamanan				
	c. Keramaian				
	d. Keamanan				

Lampiran 2

Hasil Observasi

Hasil Observasi
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

A	Sarana Fisik				
	1. Kondisi Kantor Kelurahan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Kondisi bangunan	√			Kondisi bangunan bersih dan rapi
	b. Kursi	√			Kuat dan kokoh
	c. Meja	√			Kuat dan kokoh
	d. Vas bunga	√			Bersih dan rapi
	e. Soundsystem	√			Kondisi baik, suara nyaring dan jelas
	f. Rak arsip	√			Penyusunan dokumen sangat rapi dan rak terlihat kokoh
	g. Almari dokumen	√			Penyusunan dokumen sangat rapi dan rak terlihat kokoh
	h. Microfon	√			Suara jelas

	i. Penerangan	√			Lampu sangat terang dan tidak ada ruangan yang gelap
	j. Taplak meja	√			Bersih dan rapi
	k. Kipas angin	√			Memadai memutar dengan baik dan khusus ruang Kepala Lurah terdapat AC
	l. Dokumen		√		Dokumen yang dimiliki cukup lengkap
	m. Papan informasi		√		Memberikan informasi yang cukup lengkap
	n. Jam	√			Berjalan dengan baik
	o. MCK		√		Cukup baik dan bersih
	p. Printer	√			Hasil cetakan sangat baik dan dalam kondisi baik
	q. Tempat parkir		√		Tempat parkir cukup baik hanya saja lahannya tidak luas
	r. ATK	√			Memiliki ATK yang lengkap

	s. Komputer	√			Kondisi baik dan semua komputer dapat digunakan
	t. Ruang sholat			√	Tidak ada ruang sholat, pegawai sholat di Mushola dekat Kelurahan
	u. Televisi			√	Tidak ada televisi
	v. Tempat sampah		√		Hanya ada satu tempat sampah
B	Kondisi Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Hubungan dengan masyarakat	√			Pegawai sangat ramah dengan masyarakat dan melayani dengan baik
	b. Kenyamanan	√			Ruangan di desain dengan nyaman
	c. Keramaian			√	Tempat cukup jauh dengan pusat kota tetapi dekat dengan tempat wisata
	d. Keamanan	√			Kemamanan disini cukup baik

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
di Kampung Barutikung Semarang

No.	Fokus	Sub Fokus	Komponen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Umum Kampung Barutikung Semarang	Profil Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara	1. Latar Belakang 2. Peta Monografi 3. Visi Misi Kelurahan Bandarharjo 4. Struktur Organisasi	Wawancara, Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi
2.	Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	Input	1. Faktor Individu 2. Faktor Keluarga 3. Faktor Pergaulan 4. Faktor Media Sosial 5. Dampak	Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	Proses	1. Tindakan Preventif 2. Tindakan Kuratif	Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi

			3. Metode	Wawancara, Observasi
4.	Pemberian Pelatihan (<i>Soft Skill</i>)	Output	1. Macam- macam Pelatihan 2. Pelaksanaan Pelatihan 3. Sarana dan Prasarana	Wawancara, Observasi Wawancara, Observasi Observasi

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Informan

Kisi-kisi Pedoman Wawancara**Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja****Di Kampung Barutikung Semarang**

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Item
1.	Gambaran Umum Kampung Barutikung Semarang	Konteks Umum Kampung Barutikung Semarang	1. Keadaan Geografis	1
			2. Latar Belakang	2-4
2.	Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	Input	1. Kenakalan Remaja	5-9
			2. Faktor Keluarga	10-12
			3. Faktor Pergaulan	13-15
			4. Faktor Media Sosial	16-17
			5. Dampak	18-21
3.	Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	Proses	1. Tujuan	22-25
			2. Tindakan Preventif	26-35
			3. Tindakan Kuratif	36-44
			4. Metode dan teknik penanganan kenakalan remaja	32-33 dan 40-41
4.	Pelatihan atau <i>Soft Skill</i>	Output	1. Macam-macam	45-46
			2. Pelaksanaan	47-53

Subyek

Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Item
1.	Gambaran Umum Kampung Barutikung Semarang	Konteks Umum Kampung Barutikung Semarang	1. Keadaan Geografis	1
			2. Latar Belakang	2-4
2.	Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	Input	1. Faktor Individu	5-9
			2. Faktor Keluarga	10-14
			3. Faktor Pergaulan	15-17
			4. Faktor Media Sosial	18-19
			5. Dampak	20-22
3.	Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	Proses	1. Tindakan Preventif	23-29
			2. Tindakan Kuratif	30-35
			3. Tujuan	36
4.	Pelatihan atau <i>Soft Skill</i>	Output	1. Macam-macam	37-38
			2. Pelaksanaan	39-44

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

INFORMAN

Identitas Subyek

Nama :
Alamat :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Hari/tanggal/waktu :
Tempat :

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?
2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?
3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?
4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?
6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?
7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?
9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?
11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?
12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?
13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?
14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?
16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?
17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?
18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja?
19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?
20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?
21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?
23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?
24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?
26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?
27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?
28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?
29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?
30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?
32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?
36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?
37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?
38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?
39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?
43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?
46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?
47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?
48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?
50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?
51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?
52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?
53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Pedoman Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

SUBYEK

Identitas Subyek

Nama :
 Alamat :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Hari/tanggal/waktu :
 Tempat :

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?
2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?
3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?
4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

II. Input

5. Bagaimana pergaulan anda di Kampung Barutikung Semarang?
6. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang anda alami?
7. Dengan siapa anda melakukan kenakalan remaja tersebut?
8. Dimana anda melakukan kenakalan remaja tersebut dan dari mana anda bisa mendapatkan minuman keras?
9. Mengapa anda dapat terjerumus pada kenakalan remaja?
10. Apakah hubungan anda dengan orang tua maupun masyarakat sudah baik?
11. Mengapa hubungan intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dapat dikatakan demikian?

12. Bagaimanakah respon orang tua jika anda melakukan kenakalan remaja?
13. Bagaimanakah respon orang tua jika anda melakukan kenakalan remaja?
14. Menurut anda siapakah yang paling anda percayai untuk berkomunikasi secara intens?
15. Apakah teman pergaulan anda mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?
16. Bagaimana pengaruh pergaulan remaja Kampung Barutikung Semarang?
17. Apabila anda sudah mengetahui teman sepergaulan anda kurang baik, mengapa anda tetap mengikuti pergaulan tersebut?
18. Apakah media sosial berpengaruh terhadap kenakalan remaja?
19. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?
20. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi anda terjerumus kenakalan remaja?
21. Apa anda mengetahui tentang dampak yang anda timbulkan pada saat melakukan kenakalan remaja, apakah anda jera terhadap dampak yang ditimbulkan?
22. Apabila anda telah mengetahui dampak dari kenakalan remaja ini, apakah anda ingin berhenti melakukan kenakalan remaja ini?

III. Proses

23. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?
24. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?
25. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?
26. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?
27. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

28. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
29. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?
30. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?
31. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?
32. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?
33. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
34. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?
36. Bagaimana pendapat anda mengenai tindakan yang telah diberikan ini, dan sudah efektifkah tindakan yang telah dilakukan oleh orang tua dan masyarakat setempat?

IV. Output

37. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?
38. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?
39. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?
40. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
41. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?
42. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?
43. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?
44. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Lurah Kelurahan Bandarharjo/Informan

Identitas Subyek

Nama : Emi Setiana Estu H, S.E
 Alamat : Jl. Bandarharjo Rt 3 Rw 7
 Usia : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Kepala Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara
 Hari/tanggal/waktu : Rabu, 18 Maret 2020
 Tempat : Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Begini mbak, Kampung Barutikung atau saat ini telah berganti nama menjadi Kampung Tikungbaru ini merupakan nama lain dari Kampung Bandarharjo. Kampung Barutikung ini adalah salah satu daerah pinggiran dan pesisir di Kota Semarang. Kampung Tikungbaru ini berada di sebelah utara Pelabuhan Semarang atau Laut Jawa, di sebelah selatan sana berbatasan dengan Kelurahan Dadapsari, sebelah baratnya berbatasan dengan Kelurahan Kuningan, dan sebelah timurnya berbatasan langsung dengan Jalan Empu tantular dan Kelurahan Tanjung Mas, mbak.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Disini itu salah satu kampung pinggiran di Kota Semarang, tapi meski kampung pinggiran Kampung Tikungbaru warganya sudah mulai mau mengenyam pendidikan hingga kebangku perkuliahan, ya mbak. Meski sudah sadar akan pentingnya pendidikan, tapi masih cukup banyak warga yang tidak tamat sekolah dasar namun, hal ini biasa karna kami berada di pesisir pantai.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Mbak, bisa melihat sendiri daerah Kampung Tikungbaru ini dekat dengan Laut Jawa, namun tidak semua warga disini menjadi nelayan, justru banyak warga yang menjadi buruh di Pelabuhan Semarang dan pabrik-pabrik yang ada di sekitar Kampung Tikungbaru ini.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Mbak sudah tau kan Kampung Tikungbaru ini biasa dikenal masyarakat kampung yang dihuni oleh orang-orang gali, dan banyak orang yang takut apabila memasuki kampung ini. Jangan khawatir mbak, saat ini kampung ini tidak seperti dahulu yang seram karna banyak orang-orang gali dan mabuk-mabukan, sekarang sebagian besar daerah di Kampung Tikungbaru ini telah menjadi Kampung Pesantren yang selalu mengadakan pengajian-pengajian akbar. Namun, disamping itu masih ada warga yang tergolong dalam orang gali dan pemabuk mbak, karna disini masih rendah sosialisasi terhadap masyarakat Kampung Tikungbaru.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini tidak terlalu parah dari pada di kelurahan lainnya di sekitar Kampung Barutikung. Kenakalan yang sering dilakukan remaja disini yaitu nongkrong hingga larut

malam, dan mengkonsumsi minuman keras yang biasa dilakukan remaja. Terkadang ada beberapa remaja Barutikung terlibat dalam tawuran, namun remaja ini hanya ikut-ikutan dan terhasut oleh teman sebayanya saja.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengkonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Biasanya remaja mengkonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya pada saat berkumpul dengan teman sebayanya, mbak.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Biasanya remaja memesan minuman keras dari teman sebaya yang ada di luar Kampung Tikungbaru mbak.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena pengaruh dari teman-temannya yang bukan berasal dari Kampung Tikungbaru ini, remaja disini diajak teman-temannya untuk melakukan kenakalan tanpa sepengetahuan orang tua remaja, karena rata-rata kedua orang tua remaja tersebut sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga perhatian yang orang tua berikan tersebut kurang mbak.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menurut data yang ada, ya mbak. Remaja disini terjerumus kenakalan remaja karena pengaruh dari teman satu kampung dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya yang sedang berada pada masa remaja, dimana masa remaja itu rentan terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh dari luar dirinya.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Yang saya lihat saat ini ya mbak, komunikasi orang tua dengan anaknya kurang intens.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Karna orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, waktu yang seharusnya dengan anaknya digunakan orang tua untuk bekerja karena penghasilan orang tua yang tidak banyak mengharuskan bekerja terus menerus agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Sedangkan masyarakat disini sebagian cuek ya mbak apabila ada hal tersebut karna mereka menganggap biasa.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Teman-teman sepergaulan dengan remaja.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Menurut saya sangat mempengaruhi mbak, karna sebagian besar kejadian kenakalan remaja ini, dikarenakan teman sepergaulan remaja.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pergaulan remaja ini sangat berpengaruh bagi remaja disini mbak, apabila remaja tidak dapat memilih pergaulan yang baik dengan teman sebayanya, maka remaja tersebut akan mudah terpengaruh dengan gaya hidup dan pergaulan teman sebayanya kurang baik.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Teman di sekolahnya dan teman di lingkungan rumahnya.

16. Apa media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Saat ini kemajuan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh karena dengan media yang ada saat ini siapapun mudah mengakses apapun yang ada di dunia maya.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Dengan media remaja dapat mengakses apapun yang dia inginkan, apabila tidak diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya, maka remaja itu dapat mengakses konten negatif yang berdampak buruk pada perilaku remaja. Setelah remaja menonton konten tersebut, remaja akan mencoba hal yang telah remaja lihat karena menurut remaja itu hal yang baru, namun dia tidak tahu dapat yang akan diakibatkan dari perilaku tersebut.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Faktor lain selain faktor keluarga, teman, dan media sosial. Faktor lingkungan juga sangat mendukung remaja untuk melakukan kenakalan remaja, apabila lingkungan remaja kurang baik sebagian besar remaja akan terpengaruh dengan lingkungannya.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya berharap sekali mbak, adanya kerja sama dengan Dinas Sosial untuk mengurangi kenakalan remaja ini dan pemerintah dapat memberikan soft skill maupun pendidikan bagi remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja, sehingga remaja tersebut dapat menyadari bahwa perilakunya itu

tidak baik. Selain itu, pemerataan sosialisasi kewaspadaan kenakalan remaja kepada orang tua sangat diperlukan, namun kegiatan ini belum dapat berjalan dengan baik.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Remaja tersebut akan dikucilkan oleh masyarakat, nama baik orang tua, serta daerah tempat remaja tersebut menjadi tercemar karena perilaku menyimpangnya tersebut.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Diri sendiri, orang tua, dan masyarakat tempat remaja tinggal.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Ya harus diatasi mbak, kalau gak segera diatasi ini akan menyebar ke remaja yang lainnya, dan akan memberikan dampak buruk bagi masa depan remaja nantinya.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan anda apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Dari pihak kelurahan apabila mendapatkan laporan dari warga atau ketua Rw kami akan mendatangi rumah remaja tersebut untuk menasehati orang tua remaja agar lebih memperhatikan anaknya dan menasehati remaja, apabila remaja melakukan kenakalan remaja yang melanggar hukum kami pasrahkan kepada pihak yang berwajib dengan kerjasama Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Lurah setempat, Babinsa, Bhabinkamtibmas, tim Mandali, tokoh masyarakat, dan paling utama adalah orang tua.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Disini sudah ada tindakan preventifnya tapi kegiatan kuratifnya belum dapat berjalan dengan baik.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Melalui sosialisasi dampak kenakalan remaja, kegiatan pengajian akbar, dan dibentuknya Kampung Tematik.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat perkumpulan bapak-bapak maupun ibu-ibu, dan melalui perkumpulan remaja setempat.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Rumah warga maupun balai kelurahan.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Lurah setempat, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan orang tua.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan preventif ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak rw, lalu ibu-ibu dan bapak-bapak tersebut menyampaikan melalui perkumpulan rutin yang diadakan tiap bulan di setiap rt agar orang tua yang memiliki anak yang masih berusia remaja lebih berperan aktif dan memberikan pengarahan khusus agar anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan pencegahan ini maka tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Tikungbaru ini dapat berkurang.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara secara langsung terhadap anak-anak yang terjerumus pada kenakalan remaja.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menggunakan teknik diskusi maupun kelompok dengan teknik ini kita dapat *sharing* permasalahan apa yang dihadapi remaja saat ini, dan kita dapat berupaya untuk menangani permasalahan yang ada.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saat ini karang taruna yang ada sudah vakum dan kita sulit mengumpulkan remaja untuk melakukan sosialisasi tersebut, sehingga masih ada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Tokoh masyarakat setempat mendukung adanya sosialisasi kenakalan remaja dan pihak kelurahan telah bekerjasama dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas apabila ada kenakalan remaja pihak berwajib tersebut dapat segera menanggulangnya dengan cepat.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Membentuk Tim Mandali dan kerjasama dengan YKKS (Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata), akan tetapi kerjasama ini belum berjalan dengan baik.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat pihak kepolisian mengetahui anak tersebut telah terjerumus pada kenakalan remaja. Namun, tindakan ini belum efektif sehingga masih ada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja meski sudah tidak terlalu banyak.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Seharusnya Dinas Sosial yang memiliki balai rehabilitasi sosial sehingga dapat membantu memberikan penyembuhan pada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja, namun pemerintah hingga saat ini belum memberikan bantuan untuk menyembuhkan remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja tersebut. Selain itu, orang tua sangat berperan aktif dalam proses penyembuhan ini dengan adanya kasih sayang orang tua, maka anak dapat memperbaiki dirinya sedikit demi sedikit.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pelaksanaan tindakan kuratif ini belum dapat berjalan dengan baik karna kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pengumpulan data, observasi, dan wawancara.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Belum ada tindakan khusus untuk menyembuhkan remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Dengan diadakan tindakan kuratif ini remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja dapat diperbaiki perilakunya dan diharapkan remaja tidak lagi terjerumus pada kenakalan remaja.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Masih banyak hambatan dalam tindakan kuratif ini karna belum ada kerjasama yang baik dengan pemerintah untuk upaya kuratif ini.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Pihak Binmas dan tokoh masyarakat yang selalu berupaya untuk melakukan tindakan kuratif ini.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Kami dari pihak kelurahan belum pernah memberikan pelatihan untuk remaja yang ada di Kampung Tikungbaru ini, namun saya berharap pemerintah mau bekerjasama dengan daerah kami agar remaja kami memiliki *soft skill* tambahan untuk masa depannya nanti dan dapat menjadi pengisi waktu luang remaja saat ini.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Belum ada bentuk pelatihan atau *soft skill* yang diberikan oleh kelurahan kepada remaja.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Belum adanya kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan maupun *soft skill*.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Ada mbak dari pihak kelurahan selalu mengadakan kegiatan pengajian akbar setiap bulannya. Pihak kelurahan pun memberikan fasilitas kepada remaja berupa tenis meja mbak.

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Ketua Rw. 04/Informan

Identitas Subyek

Nama : Laksono
Alamat : Jl. Cumi-Cumi 5 Rt.02 Rw. 04
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Jual beli tiket di CV. Wahyu Putra dengan pekerjaan sampingan sebagai ojek online
Hari/tanggal/waktu : 6 April 2020
Tempat : Rumah Ketua Rw

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kampung Barutikung ini adalah salah daerah pinggiran Kota Semarang. Kampung Barutikung ini berada disebelah utara Pelabuhan Semarang atau Laut Jawa, di sebelah selatan sana berbatasan dengan Kelurahan Dadapsari, sebelah baratnya berbatasan dengan Kelurahan Kuningan, dan sebelah timurnya berbatasan langsung dengan Jalan Empu tantular dan Kelurahan Tanjung Mas, mbak.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Warga Kampung Barutikung ini sebagian besar hanya lulusan SMA mbak, warga yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan hanya ada beberapa orang saja mbak, karna menurut warga lulus SMA itu sudah bagus, bahkan ada anak perempuan yang baru lulus SMP dituntut untuk menikah karna latar belakang perekonomian keluarga yang kurang, serta menurut orang tuanya perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga tidak perlu sekolah hingga ke jenjang yang lebih lanjut lagi.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Disini sebagian besar warganya bekerja di pabrik di sekitar pelabuhan, sebagai pedagang, pegawai, swasta, nelayan, sopir, serabutan, dan hanya ada tiga warga saja yang bekerja sebagai PNS jadi warga disini sebagian besar memiliki perekonomian menengah kebawah mbak.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kondisi lingkungan Barutikung itu ya gini mbak, kampungnya beda dengan kampung yang ada di tengah kota, disini banyak gang kecilnya dan rumah kami dempet semua mbak. Disini juga masih banyak keluarga yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik mbak sehingga anaknya mengikuti orang tuanya yang melakukan perilaku menyimpang.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja yang ada di kampung ini ada anak SMP yang sudah merokok, nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi minuman keras mbak. Bahkan dulu sempat ada kejadian anak-anak SD ngelem dan tawuran dengan blok lain, namun kenakalan itu saat ini sudah jarang ditemui di kampung ini. Beberapa tahun kemarin sempat ada kejadian

remaja di kampung sini menjadi pengedar dan pengguna narkoba hingga remaja dan keluarganya menjadi buronan polisi mbak.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Remaja di sini itu sudah terbiasa mengonsumsi minuman keras, bahkan sudah menjadi tradisi mbak, karna disini masih ada beberapa keluarga remaja yang suka mengonsumsi minuman keras, sehingga membuat anaknya mengikuti kebiasaan orang tuanya. Remaja disini biasanya mengonsumsi minuman keras pada saat ada acara hajatan atau pada saat berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Remaja juga sering nongkrong dan mengonsumsi minuman keras apabila salah satu remaja mendapat gaji dari kerja serabutannya dan pada saat malam minggu saja mbak, jadi remaja tidak mengonsumsi minuman keras setiap hari.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Disini ada beberapa warung mbak yang menyediakan minuman keras, atau biasanya remaja dapat membeli minuman keras tersebut dari luar kampung ini dan biasanya remaja sudah pesan dengan teman yang berbeda kampung.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena dari keluarga remaja itu sendiri yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik dan sering mengonsumsi minuman keras, serta pengaruh dari teman-teman sebayanya. Karna disini sebagian besar orang tua remaja tidak memperhatikan lingkungan remaja, dan orang tua remaja sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mbak.

9. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja disini dipengaruhi beberapa faktor mbak, baik dari diri individu maupun faktor lainnya. Namun, kenakalan remaja disini sebagian besar karena faktor diluar remaja, seperti orang tua yang mencontohkan perilaku yang kurang baik kepada anaknya dan pergaulan yang salah dengan teman sebayanya, mbak.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Remaja- remaja disini tidak terlalu akrab dengan orang tuanya mbak.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Ya, dimaklum saja mbak orang tuanya berangkat pagi pulang malam kerja serabutan, dia tidak terlalu memperhatikan anaknya yang terpenting bagi orang tuanya adalah bisa menyekolahkan anak-anaknya mbak. Jadi anak itu mau main dengan siapapun orang tua banyak yang membiarkannya mbak.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Ya, kalau menurut saya yang paling intens itu ya teman-teman sepergaulannya mbak. Teman-teman sepergaulannya akan lebih memahami apa saja yang sedang dialami remaja tersebut, bahkan remaja akan lebih sering curhat dengan teman sebayanya mbak daripada orang tua.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Sangat berpengaruh mbak, kalau remaja tidak dapat memilah-milah pergaulan, remaja tersebut akan salah jalan dan terjerumus pada kenakalan remaja.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pengaruh pergaulan remaja disini itu sangat besar mbak, banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja karena remaja salah memilih pergaulan mbak. Remaja itu masa-masanya dia mencari jati diri dan mudah terpengaruh orang lain mbak, awalnya dia akan diajak “ayo ikut kumpul nongkrong disini”, terus dia akan ditawarkan rokok, lama kelamaan remaja diajak untuk mengkonsumsi minuman keras bahkan narkoba. Alih-alih dia mencoba tapi lama kelamaan remaja akan mengalami kecanduan dan akan menimbulkan tindakan kriminalitas untuk memenuhi segala keinginannya dengan latar belakang mereka masih sebagai pelajar yang tidak memiliki penghasilan mbak.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Remaja biasanya bergaul dengan orang-orang yang sudah bekerja dan memiliki lingkungan yang tidak baik. Ada sebagian remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang masih sama-sama pelajar, hanya saja teman-temannya tersebut membawa pengaruh buruk bagi remaja. Jika remaja tidak mengikuti apa yang dilakukan temannya tersebut remaja akan dikucilkan dengan teman-temannya. Tapi disini masih ada beberapa remaja yang tidak terjerumus kenakalan remaja mbak.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Wah media sosial itu sangatlah mempengaruhi mbak. Apalagi disini orang tua remaja tidak terlalu memperhatikan apa saja yang sedang dilihat dan ditonton anak-anaknya.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Di zaman modern ini ya mbak pengaruh media sosial sangat besar terhadap kenakalan remaja. Sekarang apapun dapat kita cari hanya dengan menggunakan handphone saja. Nah, kalau remaja tidak dapat memilah-milah konten yang dilihatnya maka remaja akan terjerumus pada konten-konten yang menjerumuskannya ke dalam kenakalan remaja. Remaja itu akan mencoba-coba dari apa yang dilihatnya, karna masa remaja itu masa coba-coba dan mencari jati diri mbak. Contohnya saja awalnya remaja itu hanya melihat video lucu di youtube tiba-tiba muncul konten youtube yang kurang baik dan tidak sepatutnya ditonton remaja lalu dia mencoba karna menurut pengalaman yang dilihatnya konten tersebut asik dan seru apabila remaja tersebut melakukannya.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Ada mbak, faktor lainnya karena disini banyak orang tua juga yang sudah biasa mengkonsumsi minuman keras, merokok, nongkrong yang membuat anaknya meniru perilaku orang tuanya tersebut. Kalau sudah begini gimana lagi mbak, orang tuanya sendiri saja mengkonsumsi minuman keras, pasti anaknya mengikuti kebiasaan orang tuanya tersebut. Apalagi pada saat ada acara di kampung pasti sebagian besar warganya merayakan acara tersebut dengan mengkonsumsi minuman keras bersama-sama mbak.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya perihatin dengan remaja-remaja yang terjerumus kenakalan remaja mbak. Saya sebagai RW disini apabila mengetahui remaja di kampung saya melakukan kenakalan remaja, saya akan bertindak cepat untuk menanggulangnya mbak. Saya tidak mau banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja mbak, karena masa depan mereka masih

panjang. Apabila remaja tersebut telah melakukan kenakalan remaja yang diluar batas saya serahkan pada pihak yang berwajib seperti salah satu remaja yang ada di kampung saya yang terjerumus pada dunia narkoba mbak.

20. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ini sangat banyak mbak. Masa depan mereka akan terhambat karna perilaku menyimpangnya saat ini. Mereka akan dikucilkan teman-teman sebaya dan masyarakat. Apabila mereka tidak mau memperbaiki dirinya dan mereka akan terus menerus melakukan tindakan kenakalan remaja ini hingga menyebabkan tindakan kriminalitas yang akan membahayakan diri remaja itu sendiri maupun orang lain mbak.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Yang terkena dampak paling utama diri sendiri dan orang tuanya mbak, kedua masyarakatnya, dan ketiga perangkat desa setempat mbak. Ya gimana ya mbak, sebagian besar kenakalan remaja disini disebabkan karena lingkungan remaja, apalagi di kampung kami sudah terkenal sebagai kampung gali dimana tingkat kenakalan remajanya cukup tinggi. Jadi banyaknya remaja terjerumus kenakalan remaja karena memang sudah turun temurun apalagi remaja yang memiliki orang tua yang sibuk bekerja, maka akan rentan terpengaruh kenakalan remaja.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena apabila tidak segera diatasi dengan cepat kenakalan remaja tersebut mudah menjalar ke remaja lainnya mbak. Apabila kita lengah sebentar saja akan berdampak buruk pada remaja lainnya yang mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Kenakalan remaja ini bukan kenakalan

yang sepele mbak kalau tidak ditangani dengan tepat remaja akan memberontak dan semakin brutal mbak.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Saya sebagai Rw apabila mendapatkan laporan remaja yang ada di kampung saya melakukan kenakalan remaja tindakan awal yang akan saya lakukan yaitu mendatangi remaja yang biasa berkumpul dan melakukan kenakalan remaja, saya akan memberikan masukan kepada remaja agar tidak melakukan kenakalan remaja kembali. Apabila dia mengulangi lagi saya akan segera menegur orang tua remaja, agar orang tua dapat menasehati anaknya dan tidak memberikan dampak buruk lingkungan remaja. Apabila remaja tersebut melakukan kenakalan remaja kembali dan membuat kegaduhan ataupun melanggar hukum seperti tawuran, mengkonsumsi narkoba, dan mengedarkan narkoba saya langsung serahkan pada pihak yang berwajib agar ditangani secara hukum, melalui Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Untuk menangani kenakalan remaja ini kami bekerjasama dengan beberapa pihak mbak. Pertama, kita bekerjasama dengan pihak kelurahan setempat. Kedua, kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dan Tim Mandali. Ketiga, kita bekerjasama dengan pihak yang berwajib yaitu dari pihak Babinsa dan Bhabinkamtibmas Kelurahan Bandarharjo.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Sudah ada mbak, setiap bulannya kami melakukan tindakan preventif tersebut, karna dari pihak kelurahan sangat mengharapkan menurunnya tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini mbak.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan preventif yang ada di Kampung Barutikung ini baru dilakukan melalui sosialisasi, memberikan pengertian kepada remaja tentang kenakalan remaja, dan mengadakan acara pengajian akbar, bahkan di Rt.04 telah ditetapkan sebagai Kampung Yayasan mbak.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tindakan preventif ini diadakan pada saat perkumpulan bulanan atau arisan ibu-ibu dan bapak-bapak, selain itu saya memberikan masukan kepada remaja pada saat remaja sedang berkumpul bersama teman-temannya.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Sebagian besar tindakan preventif dilakukan di balai desa dan tempat tongkrongan para remaja yang biasanya ada di pos ronda.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Pada tindakan preventif ini saya melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat setempat karena menurut saya merekalah yang dekat dengan remaja. Saya berharap mereka dapat memberikan nasehat agar bisa memilah-milah pergaulan dan tidak melakukan kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri serta membuat malu orang tua.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Setiap acara rutin bulanan saya selalu menyampaikan pesan kepada orang tua yang memiliki anak remaja agar mereka selalu mengawasi

pergaulan anaknya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan anaknya. Berikutnya tindakan preventif ini dilakukan oleh tokoh masyarakat atau yang merasa dituakan dan paling dekat dengan remaja, beliau akan menasehati remaja agar mereka tidak terjerumus kenakalan remaja dan tidak mengecewakan orang tuanya.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena tindakan preventif ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di kampung ini, dapat memberikan pendidikan agama lebih baik kepada remaja, dan remaja yang tidak terjerumus kenakalan remaja ini dapat memberikan nasehat kepada teman-teman yang telah terjerumus pada kenakalan remaja agar mereka mau kembali ke jalan yang lebih baik.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya melakukan tindakan preventif ini atas dasar data yang diperoleh dari warga, lalu saya kembangkan untuk melakukan tindakan preventif ini, karna sebagai salah satu mencegah adanya tindakan di kampung saya mbak.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Disini saya melakukan tindakan preventif dilakukan secara berkelompok dan secara langsung kepada remaja, mbak.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ada mbak saat ini karang taruna yang ada di kampung ini sudah vakum, remaja yang ada kampung ini banyak yang pasif untuk mengikuti

suatu kegiatan, dan masih ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan pergaulan anak remajanya.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Saya bersyukur mbak tokoh masyarakat serta orang yang dekat dengan remaja mau bekerjasama untuk menanggulangi kenakalan remaja di kampung ini, mbak.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan kuratif saat ini hanya menegur dengan halus kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja, melakukan pembubaran perkumpulan apabila perkumpulan tersebut mengganggu kenyamanan warga, diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk menanganinya.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tindakan kuratif ini dilakukan apabila ada laporan dari warga setempat dan perilaku menyimpang ini sangat mengganggu kenyamanan warga, saya pihak Rw dan Tim Mandali akan terjun ke lokasi dimana remaja tersebut membuat masalah atau melakukan kenakalan remaja.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Orang tua, tokoh masyarakat, Tim Mandali, serta Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pertama, pada saat kita menerima laporan dari warga kami langsung terjun ke tempat remaja berkumpul dan melakukan kenakalan remaja. Kedua, kami memberikan nasehat secara halus dan memberikan pengertian bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar. Ketiga, apabila remaja itu masih mengulangi kenakalan remaja tersebut kami meminta bantuan kepada Tim Mandali serta Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menertibkan remaja yang melakukan kenakalan remaja. Keempat, apabila remaja tersebut melakukan tindakan kenakalan remaja yang melanggar hukum seperti menggunakan dan mengedarkan narkoba langsung kita serahkan kepada pihak yang berwajib agar segera ditangani sesuai dengan hukum yang berlaku, mbak.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami melakukan tindakan kuratif ini atas dasar data yang diperoleh dari warga dan dari hasil kami datang ke lokasi remaja yang sedang melakukan kenakalan remaja.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Disini saya melakukan tindakan kuratif dilakukan secara berkelompok dan secara langsung kepada remaja, mbak.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena tindakan kuratif ini dapat memutus kenakalan remaja yang ada di kampung ini dan sebagai contoh untuk remaja lainnya agar tidak melakukan kenakalan remaja, karna remaja lainnya sudah mengetahui bagaimana efek samping yang ditimbulkan apabila remaja melakukan kenakalan remaja.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya itu hanya saja belum ada kerjasama dengan panti rehabilitasi sosial dengan kampung ini. Sehingga tindakan kuratif ini kurang efektif, saya berharap ada kerjasama dengan panti rehabilitasi dan remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja seperti merokok mengkonsumsi minuman keras dan lain sebagainya dapat dimasukkan di panti rehabilitasi, serta dapat diberikan pendidikan karakter dan pendidikan agama yang lebih baik lagi.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Saya sangat bersyukur karena adanya kerjasama Tim Mandali Babinsa dan Bhabinkamtibmas tindakan kuratif ini berjalan dengan cukup baik. Sehingga dapat membuahkan hasil selama 3 tahun ini kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini berkurang.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Saat ini tidak ada mbak.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Dulu sempat ada beberapa pelatihan diantaranya komputer, tata boga, pelatihan yang diberikan oleh pihak BLK dan BNN. Namun, pelatihan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena rendahnya partisipasi dari remaja.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Biasanya *soft skill* ini diadakan di aula kelurahan pada saat perkumpulan warga.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Pihak pemberi pelatihan dan remaja Kampung Barutikung.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Saat ini pelaksanaan *soft skill* tersebut tidak berjalan kembali karena tidak ada partisipasi dari remaja, sehingga kerjasama diberhentikan untuk sementara mbak.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: karena dengan diadakan *soft skill* ini dapat membantu remaja untuk mengisi waktu luangnya dan menambah ketrampilan yang dimiliki remaja, sehingga remaja dapat mengembangkan keterampilan tersebut untuk bekal di masa depannya nanti.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada pelatihan.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Kendalanya hanya remaja yang pasif dengan kegiatan yang telah diadakan ini mbak.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Melalui kegiatan yang ada di Masjid dan kegiatan kerja bakti mereka sangat antusias dan membantu satu sama lain.

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Bhabinsa/Informan

Identitas Subyek

Nama : Serda Agus S
Alamat : -
Usia : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : TNI atau Babinsa
Hari/tanggal/waktu : 22 April 2020
Tempat : Telepon

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kampungnya ya gini mbak dekat sekali dengan pelabuhan dan merupakan salah satu daerah pesisir yang ada di Kota Semarang.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kesadaran akan berpendidikan disini saat ini lebih baik dari pada 3 tahun yang lalu mbak. Saat sudah banyak remaja yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang SLTA bahkan ada yang melanjutkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi masih banyak juga remaja yang putus sekolah karena menurut orang tuanya pendidikan itu tidak terlalu penting, paling-paling nanti anaknya akan menjadi buruh di Pelabuhan.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Sebagai buruh di Pelabuhan maupun pabrik di sekitar kampung, nelayan, pedagang, serabutan, dan sopir truk.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Mbaknya sudah tau kan kehidupan warga di sekitar pelabuhan dimana pandangan orang lain memiliki banyak masalah sosial, mulai dari kepadatan penduduk, masalah lingkungan, masalah pendidikan yang rendah, masalah perekonomian dan masih banyak lagi. Dari masalah tersebut dapat menimbulkan tingkat kenakalan remaja dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Kampung ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah untuk mensejahterakan dan mengurangi angka kriminalitas di pesisir Kota Semarang.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Macam-macam jenis kenakalan remaja di sini mbak. Ada pencurian, narkoba, remaja yang mengkonsumsi minuman keras, dan tawuran.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Seringkalinya remaja nongkrong setiap malam minggu, sehingga dari pihak kami selalu melakukan operasi setiap hari sabtu malam dan pada saat ada acara hajatan di Kampung Barutikung. Remaja biasanya melakukan kenakalan remaja di pinggir sungai, jembatan, bangunan kosong, pos, dan di jalan-jalan tertentu di Kampung Barutikung.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Kalau ini saya tidak dapat menyebutkan tempatnya yang pasti dimana mbak yang tahu hanyalah pihak kepolisian, karena pihak kepolisian sudah bekerjasama dengan pemilik minuman keras agar tidak ditindak secara hukum. Akan tetapi, di Kampung ini ada beberapa toko yang menjual bebas minuman keras. Disini minuman keras sudah menjadi hal yang biasa dikonsumsi warga sehingga warga memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan minuman keras.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena remaja disini meniru kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya, awalnya dia hanya ingin coba-coba saja lama kelamaan menjadi kebiasaan. Rata-rata remaja disini itu salah pergaulan mbak, dia yang masih SD, SMP, SMA berteman dengan orang-orang yang sudah bekerja yang memiliki latar belakang kurang baik. Mereka mengajak remaja untuk mencoba hal yang belum pernah dia coba. Selain itu, remaja mudah sekali terprovokator hanya dengan pesan singkat dari media sosial sehingga dapat menimbulkan tawuran antar kampung.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Faktor Keluarga, lingkungan, perekonomian, dan pergaulan remaja.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Hubungan orang tua maupun masyarakat dengan remaja disini cukup baik.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Karena remaja sangat menghormati orang yang dianggap dituakan para remaja. Meski mereka remaja yang sering melakukan kenakalan remaja, solidaritasnya untuk membantu masyarakat sangat baik.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Orang yang dituakan oleh para remaja dan teman sepergaulannya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pergaulan remaja yang salah dapat mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Awalnya remaja diajak nongkrong bersama teman-temannya, lama-lama remaja tersebut diajak untuk mengkonsumsi obat-obatan dan minuman keras. Sehingga remaja menjadi ketagihan untuk mengkonsumsi barang haram tersebut. Remaja yang tidak memiliki uang untuk membeli barang tersebut akan berusaha sebisa mungkin untuk membelinya, karena hal ini banyak remaja yang mendapatkan uang dengan cara mencuri dan berbohong kepada orang tua. Saya pernah mendapatkan laporan bahwa ada salah satu remaja yang mencuri di koperasi sekolah hanya untuk membeli barang haram tersebut.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Lingkungan disekitar rumahnya, teman sekolah, dan teman bermainnya.

16. Apakah media komunikasi dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Menurut saya sangat mempengaruhi kenakalan remaja yang ada disini mbak.

17. Bagaimanakah pengaruh media komunikasi terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Melalui media komunikasi remaja mudah terprovokator dan menimbulkan tawura antar kampung. Usia remaja merupakan usia yang labil dan mudah terpengaruhi. Disini banyak faktor kenakalan remaja karena terprovokator dari pesan singkat yang dikirim salah satu temannya. Remaja yang tidak terima tersebut lalu mengajak teman-temannya untuk mengajak tawuran dengan teman lain kampungnya. Selain itu, dengan media komunikasi remaja dapat mengakses konten-konten yang kurang baik apabila tidak diawasi orang tuanya.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja?

Jawab: Faktor orang tua yang sibuk sehingga tidak dapat mengontrol pergaulan anaknya, faktor individu, dan pendidikan agama remaja yang kurang.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya prihatin dengan kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini, karena tingkat kenakalan remaja di kampung ini cukup tinggi. Biasanya memasuki bulan Ramadhan ini kami sering patroli untuk menertibkan remaja-remaja yang sering membuat kegaduhan. Namun, saat ini sudah cukup berkurang sehingga kami tidak setiap hari melakukan patroli cukup seminggu sekali saja.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat, serta menjadi zona merah kriminalitas tertinggi di Kota Semarang.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Pasti warga sekitar Kampung Barutikung.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena dengan mengatasi permasalahan kenakalan remaja ini dapat mengurangi tingginya tingkat kriminalitas di daerah pesisir Kota Semarang. Kenakalan remaja apabila tidak segera diatasi akan membuat masa depan remaja menjadi suram, apalagi remaja yang melakukan kenakalan remaja hingga berurusan dengan hukum, maka remaja tersebut akan kesulitan dalam meneruskan pendidikannya maupun mencari pekerjaan yang diinginkannya. Selain itu kenakalan remaja akan mengakibatkan semakin meningkatnya tindakan kriminalitas di masyarakat.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Seperti halnya kemarin saya mendapat laporan dari salah satu warga mengenai pencurian kami tindakan awal kami menyelesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu. Kemarin itu sempat ada laporan dari pihak sekolah tentang kehilangan barang yang ada di koperasi sekolah. Setelah mendapatkan laporan tersebut segera bergerak untuk mencari siapa yang mengambil barang tersebut. Ternyata barang tersebut diambil dari salah satu muridnya. Muridnya tersebut sengaja mengambil barang dari koperasi karena ingin membeli minuman keras. Kami segera menemui orang tuanya dan meminta pertimbangan ingin diselesaikan secara hukum atau kekeluargaan, akhirnya masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Tokoh masyarakat, Tim Mandali, Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan orang tua.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Ada mbak, dari pihak kami selalu melakukan tindakan preventif dan kuratif untuk mengurangi angka kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini mbak.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Melakukan patroli setiap seminggu sekali, memberikan pengetahuan tentang kenakalan remaja kepada remaja, dan bekerjasama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anak remajanya.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Untuk Patroli kami lakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu malam, sedangkan sebulan sekali mengadakan sosialisasi kepada remaja dan orang tua remaja melalui acara rutin yang ada di masyarakat.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Kampung Barutikung.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Tokoh masyarakat, Tim Mandali, Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan orang tua.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan preventif ini diawali dengan mengadakan sosialisasi kepada remaja dan orang tua, kami selalu mengikuti perkumpulan rutin di Kampung Barutikung untuk selalu memberikan masukan agar selalu menjaga anaknya dan memilih pergaulan yang benar agar tidak mudah terjerumus. Setelah itu kami akan mengadakan patroli setiap malam minggu dan menertibkan remaja yang nongkrong hingga larut malam agar tidak membuat kegaduhan dan tidak melakukan perilaku menyimpang. Selain itu, kami juga mendata remaja yang berasal dari luar Kampung Barutikung dan ikut nongkrong.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan preventif ini dapat menanggulangi adanya kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini. Alhamdulillah dengan kegiatan ini yang telah diadakan selama 3 tahun ini kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini cukup membaik, meski terkadang masih ada remaja yang melakukan kenakalan remaja.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Sebenarnya tidak ada teknik khusus mbak, setelah kami mendapatkan laporan dari warga segera terjun ke lapangan, melakukan observasi, dan tindakan lebih lanjut.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami melakukan tindakan preventif ini secara berkelompok.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya hanya pada orang tua yang tidak terlalu memperdulikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Banyak remaja dan orang tua yang antusias untuk mengikuti sosialisasi tersebut.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Memberikan peringatan awal kepada remaja, memberikan efek jera kepada remaja, dan menyerahkan kepada pihak kepolisian.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat mendapatkan laporan dari masyarakat tentang kenakalan remaja yang membuat masyarakat tidak nyaman dan pada saat mengetahui remaja melakukan kenakalan remaja.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Tim Mandali, Babinsa, Bhabinkamtibmas, masyarakat, dan orang tua remaja yang bersangkutan.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Apabila kami mendapatkan laporan dari masyarakat maupun mengetahui secara langsung remaja melakukan kenakalan remaja dan

membuat kegaduhan di masyarakat kami langsung menanganinya. Pertama, kami akan melakukan pembubaran kerumunan remaja tersebut dan memberikan peringatan kepada remaja. Kedua, kami akan memberikan efek jera kepada remaja yaitu dengan memerintah untuk melakukan push-up sebanyak 10 kali agar remaja tidak mengulangi kenakalan remaja tersebut. Ketiga, apabila remaja tersebut melakukan kenakaln remaja diluar batas dan berurusan dengan hukum yang ada kami langsung memberikan kepada pihak yang berwajib agar diproses secara hukum.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami tidak ada teknik khusus dalam penanganan kenakalan remaja. Apabila mendapatkan lapran dari masyarakat kami langsung terjun ke lapangan tempat dimana remaja tersebut melakukan kenakalan remaja.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami menggunakan metode *face to face* kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja. Pada saat menangani kenakalan remaja ini kami tidak menggunakan sikap yang keras tetapi menggunakan sikap yang tegas dan menggunakan komunikasi yang efektif dengan remaja.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena tindakan ini dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja di Kampung Barutikung. Selain itu, kampung Barutikung menjadi sedikit aman dan tindakan kriminalitas disini semakin berkurang.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya hanya pada remaja yang sudah tidak bisa diberi nasehat kembali sehingga remaja tersebut selalu mengulangi kenakalannya

tersebut. Orang tua juga merupakan salah satu hambatan dalam tindakan ini, karena ada beberapa orang tua yang tidak memperdulikannya anaknya terjerumus pada kenakalan remaja, karena remaja tersebut berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan keluarga yang biasa melakukan perilaku menyimpang.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Masih banyak remaja yang menyadari bahwa kenakalan remaja tersebut merugikan dirinya dan orang tuanya, jadi banyak remaja menyadari tidak mengulangi kenakalan remaja tersebut.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Untuk saat ini tidak ada pelatihan untuk remaja mbak.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Tidak ada.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Karena dengan diadakannya pelatihan dapat memberikan keterampilan kepada remaja dan mengisi waktu luang remaja. sehingga

remaja dapat jauh dari tindakan-tindakan menyimpang yang dapat menghambat kesuksesannya dimasa depan kelak.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Belum ada kerjasama berkelanjutan maupun khusus dengan pihak-pihak yang memberikan bantuan maupun pelatihan kepada remaja di Kampung Barutikung.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Kami mendatangkan dari pihak BNN untuk melakukan seminar mengenai kenakalan remaja kepada remaja Barutikung.

Lampiran 9

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Di Kampung Barutikung Semarang

Wakil Ketua Rw 04/Anggota Mandali/Informan

Identitas Subyek

Nama : Sutamam
Alamat : Jl. Cumi-Cumi Rt. 02 Rw. 04
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Swasta
Hari/tanggal/waktu : 18 April 2020
Tempat : Rumah Bapak Sutaman

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ya, seperti ini mbak Kampung Barutikung dekat dengan Pelabuhan dan termasuk salah satu daerah pesisir di Kota Semarang yang daerahnya dekat untuk mengakses barang apapun.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Dahulu SDM disini rendah semua mbak hampir setiap Rt nya, namun sekarang sudah cukup membaik rata-rata pendidikan di Kampung Barutikung ini lulusan SLTA bahkan sekarang sudah ada beberapa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan seperti anak saya mbak. Hanya saja warga yang berada di Rt. 4 Rw. 4 ini pendidikannya rendah maksimal hanya

melanjutkan hingga ke jenjang SMP, ada yang lanjut ke jenjang SMA tapi itu hanya beberapa saja mbak.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ya, karna itu tadi pekerjaan warga disini bermacam-macam mbak. Ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli panggul atau serabutan di pelabuhan, pedagang, karyawan swasta, dan bahkan ada yang bekerja menjadi aparat negara macam-macam mbak disini.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ya seperti ini mbak lingkungan di barutikung, kampungnya banyak, setiap gang itu berbeda Rt dan kampung kami kecil-kecil rumah saling berdempetan, lingkungan sosialnya disini bermacam-macam ada sisi baik dan buruknya mbak, karna kami dari kampung yang mayoritas pandangan orang lain kampung kami adalah kampung gali tapi solidaritas dan ikatan persaudaraan kami sangat kuat mbak.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Bentuk kenakalan remaja disini itu macam-macam mbak, ya seperti halnya kenakalan remaja diluar sana mbak. Kenakalan remaja yang paling menonjol mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Akan tetapi yang menjadi sorotan kami saat ini penggunaan dan pengedaran narkoba.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengkonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Remaja melakukan kenakalan remaja biasanya saat kumpul bersama teman-temannya yaitu di sekitar jembatan. Pada saat berkumpul itu pasti ada salah satu remaja yang mengajak melakukan kenakalan remaja.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras dan narkoba?
Jawab: Remaja disini biasanya memesan minuman keras di salah satu warga yang ada disini atau membeli dari luar kampung ini. Sedangkan narkoba itu remaja membeli di kampung yayasan karna disana ada bandar narkoba yang saat ini menjadi pengawasan pihak kepolisian.
8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?
Jawab: Ya, karena pergaulan remaja itu sendiri dan karena remaja itu sendiri ingin coba-coba hal yang baru. Akan tetapi, remaja tersebut acuh dengan dampak yang akan ditimbulkan setelah melakukan kenakalan remaja tersebut. Mereka menganggap itu hal biasa yang ada di kampung ini mbak.
9. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?
Jawab: Menurut saya rata-rata penyebab kenakalan remaja disini yaitu pergaulan remaja yang kurang baik dan orang tua remaja yang tidak memperhatikan remaja dengan baik sehingga remaja memilih pergaulan yang salah.
10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?
Jawab: Hubungan orang tua masyarakat dengan remaja disini sangatlah baik.
11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?
Jawab: Karena mereka menghormati orang tua dan masyarakat setempat. Meski disini terkenal remajanya banyak melakukan kenakalan remaja tapi remaja disini solidaritasnya baik, apabila ada kegiatan sosial dan kerja bakti di kampung mereka selalu mengikuti kegiatan tersebut. Namun, ya ada beberapa orang tua yang membiarkan pergaulan anaknya sehingga tanpa

disadari anak tersebut salah pergaulan dan terjerumus pada kenakalan remaja.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Yang paling dekat dengan remaja itu teman-teman sebayanya dan orang-orang yang dianggap mereka tuakan di dalam pergaulannya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Berpengaruh sangat besar mbak, mereka terjerumus kenakalan remaja ini ya karena mereka salah pergaulan mbak.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pengaruh pergaulan tersebut sangat besar, dengan melalui pergaulan yang salah remaja akan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Apalagi masa remaja, masa yang labil dan mereka suka mencoba-coba hal yang baru tanpa berfikir panjang efek samping yang akan ditimbulkannya nanti.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Teman satu kampung, teman sekolah, dan teman beda kampung.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Media sosial saat ini juga berpengaruh sebesar 50% dalam tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Dengan media sosial remaja dapat mengakses konten apapun yang mereka inginkan. Remaja yang tidak dapat memilah-milah konten yang baik

dan buruk mereka akan mudah terjerumus kedalam kenakalan remaja karena mereka ingin mencoba-coba hal yang baru yang belum pernah dia lakukan. Hal ini dengan mudah dapat dilakukan dengan remaja dimanapun remaja berada, seharusnya orang tua dapat mengawasi konten apa saja yang dibuka oleh anaknya, agar anaknya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Selain faktor orang tua, faktor media komunikasi, dan faktor pergaulan menjadi faktor yang melatarbelakangi adanya kenakalan remaja. Faktor agama juga sangat mempengaruhi, karena pendidikan agama pada remaja kampung barutikung ini bisa dikatakan kurang. Sehingga mereka tidak memiliki bekal agama mengenai perilaku menyimpangnya. Disini masih ada sebagian warganya atau orang tuanya yang tidak memiliki ketetapan agama mbak. Meski mereka aktif dalam kegiatan agama akan tetapi mereka tidak memiliki ketetapan agama. Pada saat ada kegiatan natalan mereka pergi ke gereja dan beribadah dengan umat nasrani. Pada bulan suci ramadhan ini mereka ke masjid untuk mengikuti sholat tarawih ke masjid mbak.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya sebagai salah satu anggota mandali, merasa bersyukur mbak tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini sedikit berkurang. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras disini sudah mulai berkurang dan mereka menyadari apa yang telah dilakukannya itu salah. Meski masih ada remaja yang mengkonsumsi minuman keras tetapi tidak sebanyak dulu. Namun, saat ini yang masih jadi sorotan kami dan pihak kepolisian adalah kampung yayasan dimana kampung tersebut terdapat bandar dan pengguna narkoba.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Dampak dari kenakalan remaja ini banyak mbak mulai dari dia dikucilkan dengan lingkungannya, dikeluarkan dari sekolah, dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Masa depannya juga akan terhambat karena perilaku yang telah dilakukan pada masa remaja.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Remajanya sendiri, orang tuanya, dan masyarakat yang ada di lingkungan remaja.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena dengan mengurangnya kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini dapat membuka wawasan warga diluar barutikung bahwa kampung ini tidaklah seluruhnya berperilaku yang menyimpang. Meski masih ada beberapa remaja yang suka mengkonsumsi minuman keras tapi sebenarnya mereka baik dan menghargai orang lain. Selain memperbaiki nama baik Kampung Barutikung, apabila kenakalan remaja ini dapat diatasi, maka dapat membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat kriminalitas yang sebagian besar dilakukan oleh remaja.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Apabila ada kenakalan remaja tindakan awal kami yaitu pertama, melakukan ronda atau keliling wilayah barutikung mulai pukul 01.00 WIB hingga fajar. Kedua, apabila menemui remaja yang nongkrong dan mengkonsumsi minuman keras, maka kami akan memperingati untuk tidak nongkrong hingga larut malam dan mengkonsumsi minuman keras. Ketiga, apabila ada sekelompok remaja yang nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi minuman keras serta membuat kegaduhan padahal minggu

lalu sudah diperingatkan, maka kami dari pihak mandali akan bersikap lebih tegas dan memberikan surat pernyataan apabila remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang kembali, maka pihak mandali akan menyerahkan remaja tersebut ke pihak kepolisian secara langsung.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Pastiya melibatkan Tim Mandali, orang tua dan masyarakat.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Sudah ada mbak, kami selalu melakukan tindakan preventif ini untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini. Alhamdulillahnya 3 Tahun ini Kampung Barutikung sedikit lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan preventif dari kami yaitu mengajak remaja untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan baik dengan menjadi remaja masjid dan melakukan ronda setiap malam minggu mulai pukul 01.00 WIB hingga fajar untuk memperingatkan remaja-remaja yang sedang nongkrong serta melakukan perilaku menyimpang.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tindakan preventif ini dilakukan pada malam minggu saja yang biasanya banyak remaja nongkrong dan mengkonsumsi minuman keras di tempat biasanya remaja tersebut berkumpul.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Biasanya kami keliling di Kampung Barutikung beserta anggota Mandali yang bekerjasama langsung dengan pihak kepolisian (Bhabinkamtibmas) dan pihak korwil (Babinsa).

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Tim Mandali (3 orang dari setiap rw, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa), orang tua, dan masyarakat.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pertama, melibatkan remaja pada kegiatan yang ada di masyarakat seperti bersih-bersih kampung, maupun masjid, dengan tindakan tersebut remaja dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat. Kedua, melakukan ronda malam atau keliling kampung bersama pihak yang berwajib dengan agar dapat menegur dan membubarkan remaja yang nongkrong hingga larut malam dan melakukan pendataan kepada remaja-remaja yang berasal dari luar Kampung Barutikung.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan adanya tindakan preventif ini saya berharap remaja-remaja yang ada di Kampung Barutikung tidak lagi melakukan perilaku menyimpang maupun kenakalan remaja yang berujung pada tindak kriminalitas.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung untuk melakukan tindakan preventif ini.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menggunakan metode *Basic Social Group* dimana remaja dikumpulkan dan diberi pemahaman khusus mengenai kenakalan remaja dan dampak akibat dari tindakan tersebut.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ada mbak, saat ini karang taruna di rw ini vakum yang membuat kami sulit untuk mengumpulkan remaja. masih ada beberapa orang tua yang tidak memperdulikan pergaulan anak ini yang menjadikan penghambat dalam tindakan ini.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Alhamdulillah saat ini orang tua lebih memperhatikan anak-anak remajanya, sesepuh di kampung mendukung tindakan ini serta bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Babinsa tindakan preventif ini dapat berjalan dengan baik selama 3 Tahun ini.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Memberikan surat pernyataan kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja, menegur orang tua remaja agar pergaulan remaja lebih diperhatikan orang tuanya, menyerahkan kepada pihak yang berwajib apabila remaja tersebut melakukan kenakalan remaja hingga melakukan tindak kriminalitas.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tindakan ini dilakukan pada saat ronda keliling kampung setiap malam minggu.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Tim Mandali yang dibawah langsung oleh bu lurah dengan bekerjasama dengan pihak Bhabinkamtibmas dan Babinsa.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami memberikan peringatan pertama kepada remaja, jika remaja tersebut mengulangi, maka kami tim mandali akan memberikan surat pernyataan yang dimana di dalam surat tersebut menyatakan jika remaja mengulangi kenakalan remaja tersebut, maka kami tim mandali akan menyerahkan remaja kepada pihak yang berwajib untuk mendapatkan hukuman sesuai dengan tindakannya. Saat ini juga masih ada mbak beberapa remaja dalam pengawasan pihak kepolisian. Remaja tersebut dalam pengawasan pihak kepolisian karena remaja tersebut mengkonsumsi narkoba bahkan ada salah satu remaja yang menjadi bandar narkoba.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Sama seperti halnya tindakan preventif kami menggunakan teknik observasi awal kepada remaja-remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja, lalu mewawancarainya apa penyebab yang mengakibatkan remaja tersebut terjerumus kenakalan remaja, dan melakukan observasi akhir apakah remaja tersebut tetap melakukan perilaku menyimpang tersebut atau tidak.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami menggunakan metode perorangan agar lebih intensif untuk menangani kenakalan remaja ini.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena dengan adanya tindakan kuratif ini dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung dan warga dari luar Kampung Barutikung tidak merasa takut kembali apabila ingin mengunjungi kampung kami.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatan pada tindakan kuratif ini yaitu pada orang tua remaja. Orang tua yang memiliki remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja maka akan biasa saja, karena menurut orang tuanya itu hal yang sudah biasa.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Alhamdulillahnya disini pihak Bhabinkamtibmas dan Babinsa aktif dalam pelaksanaan tindakan kuratif ini sehingga kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini semakin berkurang dari tahun ke tahun.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Untuk saat ini tidak ada pelatihan khusus untuk remaja karena karang taruna disini sudah lama tidak aktif lagi. Saat ini yang aktif hanyalah pelatihan untuk ibu-ibu PKK.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Dulu ada pelatihan membuat pupuk kompos, pelatihan yang diberikan oleh pihak BLK dan BNN. Namun, saat ini pelatihan tersebut sudah tidak berjalan kembali.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Biasanya diadakan di aula kelurahan atau di pendopo atau rumah ketua karang taruna tingkat kelurahan yang berada di rt. 03.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Pihak pemberi pelatihan dan remaja Kampung Barutikung.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada kegiatan pelatihan untuk remaja.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Kami mengharapkan adanya pelatihan yang lebih diminati oleh remaja agar remaja aktif untuk mengikuti pelatihan tersebut. Jika diadakan pelatihan yang sesuai dengan minat bakat remaja dapat menurunkan angka kenakalan remaja di Kampung Barutikung.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada pelatihan.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Kendalanya saat ini ada pada remaja yang kurang berpartisipasi aktif pada pelatihan yang ada, karang taruna yang sudah lama tidak berjalan kembali, dan tidak ada kerjasama kembali dengan pihak pemberi pelatihan.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Melalui kegiatan yang ada di Masjid dan kegiatan kerja bakti mereka sangat antusias dan membantu satu sama lain.

Lampiran 10
Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Di Kampung Barutikung Semarang

Ketua Rt. 05/Informan

Identitas Subyek

Nama : Rohmad
Alamat : Jl. Cumi-Cumi Rt. 05 Rw. 04
Usia : 55 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTP
Pekerjaan : Serabutan
Hari/tanggal/waktu : 6 April 2020
Tempat : Telepon

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kampung yang dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas dan merupakan salah satu kampung pesisir di Kota Semarang mbak.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pendidikan disini untuk saat ini lebih baik mbak rata-rata sudah lulusan SMA, bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Namun, dulu pendidikan warga barutikung ini sangat rendah mbak, lulus SMP itu saja sudah cukup apalagi seorang perempuan tidak usah sekolah tinggi-tinggi karena suatu saat nanti pasti akan menjadi ibu rumah tangga.

Pola pikir seperti itu saat ini sudah mulai diubah oleh warga kami, meski masih ada beberapa warga kami yang menerapkan pola pikir seperti itu.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Buruh pabrik di pelabuhan, buruh serabutan di pabrik, sopir, nelayan, pegawai swasta, pedagang, dan ada beberapa yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Lingkungan kami seperti yang mbak lihat. Rata-rata warga kami memiliki perekonomian menengah ke bawah, masih banyak warga yang belum memiliki jamban, rumahnya tidak layak huni, rumah berdempetan, dan masih banyak masalah sosial yang ada di Kampung kami. Salah satu masalah yang paling terkenal disini adalah masalah kenakalan remaja dan masalah rob yang dikarenakan kami berada di daerah pesisir pantai dan kami berada di daerah pinggiran yang dimana pergaulan remajanya kurang baik mbak.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Bentuk kenakalan remaja di sini seperti halnya di daerah lain mbak. Kenakalan remaja disini macam-macam mulai dari remaja yang nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi minuman keras, tawuran, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang bahkan ada yang menjadi bandar narkoba yang saat ini sedang dipantau oleh pihak kepolisian.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Biasanya dilakukan pada saat remaja berkumpul dengan teman-teman sepergaulannya, pada saat memiliki uang lebih, dan pada saat malam minggu.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Biasanya remaja mengonsumsi minuman keras di rumahnya sendiri, rumah kosong, pos ronda, dan di pinggir sungai dekat gang depan sana mbak.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena faktor lingkungan dan pergaulan remaja yang salah ini dapat mengakibatkan remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Selain itu, banyaknya remaja terjerumus pada kenakalan remaja karena rasa ingin tahunya yang besar, sehingga remaja mencoba hal-hal baru yang tanpa disadari hal tersebut dapat merugikannya. Rata-rata remaja yang melakukan kenakalan remaja ini adalah remaja yang tidak memiliki iman yang kuat dan kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Remaja melakukan kenakalan remaja ini dikarenakan faktor lingkungan dan menurut mereka kenakalan remaja disini sudah turun temurun, yang dimana pasti dilakukan oleh para remaja karena orang tuanya terdahulu pernah melakukan kenakalan remaja tersebut. Selain kedua faktor tersebut faktor pergaulan yang dimana sangat berpengaruh pada perilaku remaja, karena remaja lebih dekat dengan teman daripada keluarganya.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Hubungan dengan keluarga dan masyarakat cukup baik.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Karena masih ada beberapa keluarga yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan anaknya karena berasal dari keluarga *broken home* dan berasal dari keluarga yang tidak pernah memperhatikan anaknya. Jika hubungan remaja dengan masyarakat sangat baik karena remaja sangat akrab dengan masyarakat dan selalu membantu kegiatan yang ada di masyarakat.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Menurut saya teman sepergaulannya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kenakalan remaja.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Jika remaja bergaul dengan teman-teman yang salah dengan mudah remaja akan terjerumus pada kenakalan remaja. Remaja yang awalnya polos tidak tahu apa-apa dia diajak dengan temannya untuk melakukan hal yang seharusnya tidak dia lakukan. Contohnya merokok itu hal kecil yang dimana dapat memberikan efek ketergantungan pada remaja itu sendiri. Setelah remaja diajak merokok, maka teman sepergaulannya tersebut akan mengajak mengkonsumsi minuman keras, mungkin awalnya remaja mencoba sedikit lama-lama menjadi ketagihan. Remaja yang sudah ketagihan dengan barang tersebut, ia akan berusaha mendapatkan barang

tersebut meski remaja belum memiliki penghasilan yang tetap karena ia masih duduk dibangku sekolah. Hal ini, dapat menyebabkan timbulnya tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja, apalagi jika remaja sudah mengenal narkoba.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Teman-teman satu kampung dan teman main remaja yang biasanya dari luar Kampung Barutikung.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Mempengaruhi, tetapi kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini sebagian besar tidak dipengaruhi oleh media sosial.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Remaja yang senang melakukan tawuran ini biasanya dipengaruhi karena status yang dibuat oleh salah satu temannya. Remaja yang mudah tersinggung ini akan memprovokatori teman yang lainnya dan mengajak untuk berkelahi dan mengakibatkan tawuran antar kampung. Alhamdulillahnya saat ini sudah tidak ada tawuran lagi mbak. Kalau masalah remaja menonton konten-konten yang seharusnya tidak ditonton oleh remaja ini sudah merupakan hal yang biasa, akan tetapi tidak seluruh remaja di sini melakukan perilaku yang ada di konten tersebut.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Faktor lainnya mungkin dari diri sendiri dan faktor agama, karena hingga saat ini masih ada keluarga dan remaja yang tidak memiliki keyakinan yang tetap pada dirinya sehingga membuat iman yang ada didalam dirinya tidak kuat.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya sebagai ketua RT 05 melihat permasalahan kenakalan remaja sudah menjadi hal yang biasa karena sejak dahulu permasalahan ini sudah ada. Akan tetapi, saya berharap kenakalan remaja ini dapat segera diatasi, agar tidak ada lagi kenakalan remaja di kampung ini dan kampung ini tidak lagi di cap sebagai kampung yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Alhamdulillahnya dari pihak kelurahan telah membuat satgas (satuan petugas) yaitu Tim Mandali yang dimana satgas tersebut membantu memberantas kenakalan remaja yang ada di Barutikung ini, dengan adanya satgas ini kenakalan remaja di Kampung Barutikung semakin berkurang meski masih ada beberapa remaja yang melakukan kenakalan remaja.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Waktu yang digunakan remaja untuk melakukan kenakalan remaja akan sia-sia dan akan menyesal saat dewasa nanti, dapat mempermalukan orang tua, dan memberikan cap buruk pada lingkungan atau kampung dimana remaja tersebut tinggal.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Diri sendiri, orang tua, dan masyarakat di sekitar remaja.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena dengan diatasinya kenakalan remaja ini dapat membantu pemerintah untuk menurunkan angka kenakalan remaja di Kota Semarang, menghilangkan cap buruk pada Kampung barutikung, dan dapat membantu remaja untuk lebih mengoptimalkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif agar masa depannya menjadi lebih baik.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Selama remaja tidak membuat kegaduhan dan mengganggu masyarakat pada saat nongkrong maupun mengkonsumsi minuman keras kami hanya memberi nasehat agar tidak melakukan hal tersebut karena mengakibatkan ketergantungan dan merusak organ dalam remaja apabila terus dilakukan. Jika remaja tersebut membuat kegaduhan, maka kami akan segera menghubungi Tim Mandali untuk segera memberikan tindakan lebih lanjut kepada remaja tersebut.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Orang Tua, masyarakat, dan Tim Mandali.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Sudah ada, kami selalu melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi angka kenakalan remaja di kampung kami.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya sebagai ketua RT selalu memberikan sosialisasi kepada orang tua agar selalu memperhatikan putra putrinya yang berusia remaja. Selain itu, saya juga memberikan nasehat kepada para remaja agar dapat memilah pergaulan sehingga remaja tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Saya selalu memberikan sosialisasi pada saat kumpulan dengan warga setiap satu bulan sekali, dan memberikan nasehat kepada remaja yang biasa nongkrong di sekitar wilayah RT. 05.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Salah satu rumah warga.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Orang tua dan remaja itu sendiri.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan ini biasanya saya berikan melalui kegiatan-kegiatan rutin setiap bulan yang dihadiri seluruh warga RT.05. Melalui kegiatan ini saya dapat menyisipkan pesan agar setiap orang tua dapat memberikan perhatian kepada putra-putrinya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja serta memberikan nasehat kepada remaja agar dapat memilah-milah pergaulan yang baik agar terhindar dari kenakalan remaja yang dapat memberikan efek buruk pada masa depannya nanti.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan preventif ini diharapkan dapat mencegah remaja terjerumus pada kenakalan remaja dan mengurangi angka kenakalan remaja di Kampung Barutikung.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada teknik yang khusus hanya saja kami menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima masyarakat.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kami melakukan tindakan ini secara berkelompok sehingga mempermudah dalam penyampaiannya.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Masih ada beberapa orang tua dan remaja yang sulit untuk dinasehati sehingga tindakan kami tidak efektif.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Aktifnya kegiatan rutin setiap bulan yang ada di RT saya sangat mendukung dalam pelaksanaan tindakan ini.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Melakukan patroli setiap minggu sekali dan menyerahkan kepada pihak yang berwajib apabila remaja telah melakukan kenakalan remaja yang melanggar hukum yang ada.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Setiap malam minggu dan pada saat salah satu warga memiliki acara hajatan.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Masyarakat dan Tim Mandali.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Biasanya tindakan kuratif ini dilakukan oleh Tim Mandali. Tim Mandali melakukan patroli setiap minggunya untuk mengontrol remaja yang biasanya melakukan kenakalan remaja agar tidak melakukan kenakalan remaja kembali. Apabila ada remaja yang tertangkap pada saat

melakukan kenakalan remaja, maka orang tua tersebut akan mendapatkan teguran dan bila remaja melakukan kenakalan remaja hingga melanggar hukum seperti mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba akan langsung diserahkan kepada pihak yang berwajib.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada teknik yang khusus hanya saja kami menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima masyarakat.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tim Mandali akan terjun langsung ke TKP untuk melihat remaja-remaja yang suka nongkrong hingga larut malam apakah melakukan kenakalan remaja lagi atau tidak.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan ini dapat memberikan efek jera kepada remaja yang sering melakukan kenakalan remaja dan dapat membuat kampung menjadi sedikit lebih tentram dari kegaduhan yang biasa dibuat oleh remaja-remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Tim Mandali yang selalu gerak cepat dalam menangani kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Saat ini tidak ada. Tapi dahulu itu sempat ada pelatihan yang diberikan dari pihak BLK, akan tetapi remaja disini tidak mau berpartisipasi dalam pelatihan yang telah diberikan ini.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Sepertinya menjahit mbak, karena saya sudah lupa tetapi saya ingat sempat diadakan pelatihan oleh pihak BLK.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Pihak pemberi pelatihan.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Karena dengan pelatihan ini diharapkan remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif dan bisa menjadi bekal masa depannya nanti.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Kendalanya hanya pada remaja yang kurang berpartisipasi pada pelatihan yang telah diberikan oleh lembaga BLK.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Meskipun tidak ada pelatihan kegiatan lain seperti kerja bakti, remaja masjid, perkumpulan rutin setiap bulannya rutin diadakan dan diikuti oleh masyarakat.

Lampiran 11

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Mantan Ketua Karang Taruna/Informan

Identitas Subyek

Nama : Muhammad Krisna Aji
Alamat : Jl. Cumi-Cumi Rt. 03 Rw. 04
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/tanggal/waktu : 18 April 2020
Tempat : Rumah Mas Krisna

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?
Jawab: Ya begini mbak, Kampung Barutikung ini merupakan salah satu daerah pesisir di Kota Semarang.
2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?
Jawab: Kampung Barutikung adalah kampung pesisir yang dimana penduduknya memiliki pendidikan yang cukup rendah.
3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?
Jawab: Karena kampung ini berdekatan dengan pelabuhan maka warga yang ada di kampung ini rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh di

pelabuhan atau buruh pabrik di sekitar pelabuhan dan menjadi nelayan. Namun, banyak juga penduduk di kampung ini memiliki pekerjaan sebagai pedagang untuk menambah penghasilan keluarga.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Disini daerah pesisir yang rata-rata ekonominya menengah ke bawah, tapi saya *survive* dengan warga disini mbak padahal lingkungan kami dekat dengan pelabuhan yang dimana pelabuhan itu tempat yang memiliki penghasilan yang besar, tapi kami disini memiliki perekonomian yang rendah dan kami masih bisa bertahan hidup bahkan ada beberapa yang menjadi orang sukses. Dibalik perekonomian yang rendah ini kampung kami dikenal dengan masyarakat luas sebagai kampung yang menakutkan karena disini tingkat kenakalan remaja maupun kriminalitasnya sangat tinggi. Namun, 3 tahun terakhir ini kampung kami sudah membaik sudah ada warga lain selain kampung kami mengunjungi kampung kami dan tidak merasa takut dengan situasi dan kondisi yang ada di kampung kami.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja di berbagai tempat itu sebenarnya sama saja mbak. Akan tetapi karena kampung kami sudah terkenal dari dahulu sebagai kampung yang memiliki tingkat kenakalan remaja dan tingkat kriminalitas yang tinggi jadi kampung kami terlihat berbeda dengan yang lain. Kenakalan remaja yang ada di kampung ini seperti mengkonsumsi minuman keras, nongkrong hingga larut malam, bertengkar karena ada provokator dari pihak ketiga, bahkan ada remaja yang ngoplo atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu dan ada remaja yang mengedarkan barang terlarang tersebut. Namun, saat ini sedang dalam pengawasan pihak kepolisian jadi remaja yang mengedarkan barang terlarang tersebut sedikit berkurang.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Biasanya teman-teman itu nongkrong di buk atau tempat duduk yang kosong dan sepi mereka yang awalnya hanya nongkrong akan berkelanjutan untuk mengonsumsi minuman keras. Tetapi teman-teman itu baik mbak tidak resek meski dia sedang mengonsumsi minuman keras, jadi mbak tidak usah takut apabila menemui teman-teman kami.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Biasanya salah satu teman itu ada yang membeli minuman tersebut lalu dibagi-bagikan dengan teman-teman yang ingin mengkonsumsinya, tapi mereka tidak memaksakan teman-teman lainnya untuk mengonsumsi minuman keras tersebut.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena menurut warga disini melakukan kenakalan remaja seperti ini sudah tradisi turun temurun mbak. Dari orang tua kami dulu masa remajanya pasti pernah melakukan kenakalan remaja. Tetapi dengan semakin dewasanya usia para remaja, maka mereka akan menyadari perilaku yang telah dilakukan semasa remajanya dan mereka akan mencari pekerjaan yang baik untuk masa depannya.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Faktor penyebab utamanya karena lingkungan dan pergaulan remaja itu sendiri mbak.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Kami memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan hubungan yang cukup baik dengan orang tua.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Karena kami sering kumpul apabila ada acara di kampung dan memiliki jiwa sosial yang baik dengan masyarakat sehingga kami memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Saya mengatakan kami memiliki hubungan dengan orang tua cukup baik, karena ada beberapa orang tua yang tidak terlalu memperdulikan pergaulan anaknya sehingga anaknya terjerumus pada kenakalan remaja yang membuat remaja tersebut tidak dapat menggapai cita-citanya karena semasa remajanya sudah berurusan dengan pihak yang berwajib.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Seseorang yang dituakan dan dihormati oleh remaja serta teman sepergaulannya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pergaulan remaja disini sangat menentukan remaja tersebut terpengaruhi dengan kenakalan remaja atau tidak mbak. Meski disini banyak remaja yang terjerumus kenakalan remaja, tapi remaja disini tidak memaksakan seorang remaja lain untuk melakukan kenakalan remaja. Jadi, menurut saya semua bergantung pada diri sendiri mbak. Saya sebelum

masuk di dunia perkuliahan juga sering nongkrong dengan teman-teman yang terjerumus pada kenakalan remaja tapi mereka itu baik mbak tidak mengajak saya mengkonsumsi minuman keras. Semua bergantung pada diri sendiri ada juga teman saya yang awalnya hanya coba-coba saja lama-lama menjadi ketagihan. Disini sudah biasa mbak mengkonsumsi pil koplo maupun mengkonsumsi minuman keras mbak. Semua itu tidak bertahan lama mbak suatu saat nanti mereka akan menyadarinya seperti saya sendiri mbak.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Teman satu kampung, teman beda kampung, dan teman sekolah yang biasanya mempengaruhi perilaku remaja mbak.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Media komunikasi juga mempengaruhi kenakalan remaja mbak.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Pengaruh media sosial ini memang cukup besar mbak. Contohnya saja melalui media sosial pada saat salah satu remaja membuat pesan singkat yang ditujukan kepada salah satu temannya, remaja tersebut akan merasa tidak terima sehingga dapat menimbulkan diantara remaja tersebut. Selain itu melalui *channel* youtube juga dapat mengakibatkan remaja terjerumus kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat memilah mana *channel* yang baik dan buruk untuk usia remajanya, maka remaja tersebut akan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Apalagi usia remaja ini usia dimana seorang anak ingin mengetahui banyak hal diluar sana dan belum pernah dia lakukan mbak.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Selain faktor keluarga, lingkungan, media komunikasi. Menurut saya faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja ini yaitu faktor dari diri remaja itu sendiri dan faktor agama. Remaja yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dan tidak memiliki iman yang kuat akan mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Alhamdulillah saat ini tingkat kenakalan remaja di Kampung Barutikung mulai menurun. Akan tetapi, saya cukup prihatin mbak dengan kampung Barutikung ini mbak. Saya berharap dengan adanya mbak mengambil studi kasus di sini dapat membuka mata orang-orang diluar bahwasanya Kampung Barutikung adalah kampung yang baik dan jangan pernah takut untuk mengunjungi kampung kami. Kami dahulu memang terkenal dengan tingkat kenakalan remaja yang tinggi hingga banyak yang takut apabila melewati atau mengunjungi kampung kami. Tetapi sebenarnya kami adalah orang yang baik dan tidak resek seperti pandangan orang lain.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Kampung kami dicap sebagai kampung gali atau dimana tempat berkumpulnya para gali. Selain itu, kampung kami ditakuti oleh semua orang hingga angkutan umum pun tidak berani memasuki wilayah kami.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena dengan berkurangnya kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung ini dapat membuka mata sebagian orang yang berada di luar sana bahwa kampung kami saat ini tidak seseram kampung kami yang dahulu. Selain itu, dapat membantu pemerintah Kota Semarang untuk mengurangi angka kriminalitas maupun kenakalan remaja yang ada di Kota Semarang.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Kami tidak pernah membedakan teman yang terjerumus kenakalan remaja maupun tidak. Kami sering nongkrong bersama teman-teman pada saat malam minggu. Pada saat kami berkumpul kami dari pihak Karang Taruna sering memberikan nasehat kepada teman-teman yang melakukan kenakalan remaja untuk mengurangi perilaku menyimpangnya tersebut dan mendukung teman-teman untuk menggapai cita-citanya, serta memberikan pandangan kepada remaja apabila melakukan kenakalan remaja secara terus menerus akan menghambat cita-citanya kelak.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Satgas dari Tim Mandali, Babinsa dan Bhabinkamtibmas, serta masyarakat.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Sudah ada mbak.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Melakukan ronda keliling setiap malam minggu, mendata remaja luar yang ikut nongkrong dengan remaja Kampung Barutikung, memberi himbauan kepada remaja agar membubarkan diri tidak menongkrong lagi pada pukul 23.00 WIB.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada setiap ada remaja yang nongkrong terutama pada hari sabtu malam maupun hari libur.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Tempat nongkrong remaja, biasanya di bangku kosong yang ada di setiap gang, rumah kosong, pos ronda, dan dipinggir sungai.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Tim Mandali dan masyarakat sekitar.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Dari pihak karang taruna hanya bisa memberi nasehat dan gambaran kepada teman-teman agar dapat memilah-milah pergaulan. Namun, pelaksanaan tindakan preventif ini biasa dilakukan oleh satgas dari Tim Mandali pada setiap malam minggu dengan cara mengelilingi Kampung Barutikung dan memberi nasehat kepada remaja agar tidak nongkrong hingga larut malam. Jika satgas mengetahui bahwa ada remaja yang bukan dari Kampung Barutikung nongkrong di Kampung Barutikung, maka satgas akan langsung mendata remaja tersebut demi keamanan kampung kami.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan diadakan tindakan preventif dapat mencegah remaja-remaja untuk melakukan kenakalan remaja di Kampung Barutikung ini. Tindakan preventif ini dapat memberikan pengetahuan kepada remaja agar tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja dan dapat memilah pergaulan yang baik di dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Dari pihak karang taruna tidak ada teknik khusus, kami hanya ikut nongkrong dengan teman-teman dan memberi nasehat kepada teman-teman didalam sela-sela obrolan kami.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menggunakan metode *Basic Social Group* pada saat remaja berkumpul.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada hambatan.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Kami memiliki hubungan baik dengan teman-teman dan masyarakat sekitar.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menegur dengan halus teman-teman yang melakukan kenakalan remaja, apabila tindakan yang dilakukan teman-teman membuat kegaduhan

di kampung, kami segera melaporkan kepada satgas untuk segera menanganinya.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat berkumpul dengan teman-teman dan melihat teman melakukan kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Tim mandali dan pihak yang berwajib.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pada saat nongkrong bersama kami melihat teman-teman yang mengkonsumsi minuman keras kita tegur dengan halus. Apabila salah satu dari teman kami membuat kegaduhan hingga mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, maka kami akan melaporkan kepada satgas setempat.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pada tindakan preventif maupun kuratif kami tidak menggunakan teknik yang khusus. Kami hanya berusaha bergabung dengan teman-teman dan menggunakan bahasa yang biasa digunakan teman-teman agar nasehat kami dapat diterima teman-teman.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menggunakan metode *Basic Social Group* pada saat remaja berkumpul.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena dengan diadakannya tindakan kuratif ini dapat memberikan efek jera kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja dan memberikan gambaran kepada remaja lainnya agar tidak melakukan kenakalan remaja.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya pada saat remaja tersebut sulit untuk dinasehati dan orang tua remaja membiarkan anaknya terjerumus pada kenakalan remaja.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Saya bersyukur masih ada beberapa teman yang *respect* dengan nasehat kami dan ingin memperbaiki dirinya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Untuk saat ini tidak ada pelatihan sama sekali mbak.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Dulu sempat ada pelatihan komputer mbak. Namun, pelatihan tersebut tidak berkelanjutan mbak.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Pihak yang memberikan pelatihan.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Pada saat itu pelatihan yang ada berjalan kurang efektif karena pelatihan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang remaja inginkan, sehingga pada saat diadakan pelatihan banyak remaja yang tidak aktif karena menurut dia pelatihan tersebut membosankan.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Karena dengan diadakan pelatihan kami akan mendapatkan keterampilan yang khusus untuk mencari pekerjaan dan mengisi waktu luang kami.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Kendala pelatihan saat itu kurangnya partisipasi dari remaja karena menurut remaja pelatihan tersebut membosankan.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Ada mbak, setiap tiga bulan sekali kami mengadakan bakti sosial, setiap satu bulan sekali kami mengikuti kegiatan kerja bakti, dan kami juga mendapatkan seminar dari BNN (Badan Narkotika dan Napza). Meski kami tergolong dalam orang-orang yang selalu melakukan perilaku yang menyimpang, tetapi solidaritas kami dengan masyarakat sangatlah baik.

Lampiran 12

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Orang Tua/Informan

Identitas Subyek

Nama : Eko
 Alamat : Jl. Cumi-Cumi Rt. 05 Rw. 04
 Usia : 43Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Depcollector
 Hari/tanggal/waktu : Minggu, 19 April 2020
 Tempat : Rumah Bapak Eko

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Barutikung ini adalah kampung yang dekat dengan pelabuhan dan salah satu daerah pesisir di Kota Semarang.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Dulu pendidikan di kampung ini lulus SMP aja sudah bagus mbak, tapi sekarang sudah ada kemajuan sudah ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Remaja yang lanjut ke perguruan tinggi hanya beberapa mbak tidak semuanya lanjut karena biaya yang sangat besar jadi lebih baik setelah lulus SMA lanjut kerja daripada sekolah lagi.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pegawai swasta, buruh pabrik, sopir, serabutan, dan nelayan.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Lingkungan kampung kami ya gini ini mbak seperti ya mbak lihat. Kampungnya di sini memiliki banyak gang-gang kecil, tempatnya terkesan kurang rapi, sering ada rob, dan banyak warga yang bertato seperti saya ini, tapi sebenarnya orang yang bertato itu belum tentu seram mbak, kami juga baik kok selagi tidak ada yang membuat keributan dengan kami.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja disini mayoritas sama dengan kenakalan di luar sana mbak, hanya saja disini memiliki tingkat kenakalan yg cukup tinggi. Disini kenakalan remaja yang ada seperti mengkonsumsi minuman keras nongkrong hingga larut malam, mengkonsumsi obat-obatan, dan tawuran sudah biasa tapi tidak semua remaja seperti itu mbak.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Biasanya ya pada saat remaja itu mempunyai uang lebih, terprovokator teman sebayanya, dan pada saat kedatangan teman dari luar kampung.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Biasanya di rumahnya sendiri, pos, pinggir sungai, dan rumah kosong.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena lingkungan remaja sangat mendukung untuk melakukan kenakalan remaja. Sebenarnya kenakalan remaja itu sendiri bergantung pada diri remaja itu sendiri, kalau remaja tidak bisa mengontrol dirinya maka remaja akan terjerumus pada kenakalan remaja.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Lingkungan, pergaulan, dan orang tua.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Komunikasi kami ya biasa-biasa saja dan anak kami jarang menceritakan apa yang sedang dialaminya saat ini, mungkin saat ini temanlah yang dekat dengan anak kami.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Mungkin karena kita sebagai orang tua yang tidak terlalu aktif dan memperhatikan anak serta sibuk dengan pekerjaan. Namun, bagaimana lagi apabila kami sebagai orang tua tidak bekerja keras kami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak kami.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Teman satu geng anak saya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Sangat memiliki pengaruh yang sangat besar apabila remaja tidak bisa memilah pergaulan.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pengaruh pergaulan itu sangat besar mbak, anak saya dahulu pernah terjerumus pada kenakalan remaja itu juga karena dia salah pergaulan dengan teman sebayanya. Saat itu saya lengah tidak memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak saya, padahal saya berharap anak saya tidak terjerumus kenakalan remaja pada masa remajanya seperti saya dahulu malah ini terjadi lagi pada anak saya.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Teman rumah atau satu kampung, teman sekolah, dan teman nongkrong.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Dapat mempengaruhi tapi menurut saya tidak terlalu besar pengaruhnya.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Melalui media sosial remaja dapat mengakses segala bentuk maupun konten yang diinginkan remaja. Selain itu, media sosial dapat menjadi provokator remaja untuk berkelahi atau tawuran. Biasanya remaja terkena provokator hanya karena pesan singkat dari teman sebayanya, remaja tersebut tidak terima lalu mengajak teman yang lain untuk berkelahi.

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja?

Jawab: Menurut saya tidak ada mbak, kenakalan remaja itu bergantung pada diri sendiri, kuat imannya atau tidak, kalau tidak kuat imannya yaudah mbak nanti jadinya seperti saya mbak menyesal di hari tuanya.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kenakalan remaja disini itu adalah salah satu kenakalan yang sudah biasa terjadi dan sudah tidak asing lagi mbak, bahkan saya rasa kenakalan remaja ini sudah turun temurun. Tapi saya berharap kenakalan remaja yang ada di kampung saya ini bisa berkurang agar masa depan anak-anak kami tidak suram seperti orang tuanya ini.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Dampaknya yang pasti orang tua malu apabila mendapat laporan dari petugas mandali atau pihak berwajib apabila anaknya tertangkap karena melakukan perilaku yang menyimpang.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Orang tua, diri sendiri, dan lingkungan.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Karena dengan diatasnya kenakalan remaja ini dapat membantu remaja menggapai cita-cita yang diharapkannya. Selain itu, kampung ini tidak lagi dicap orang lain sebagai kampung gali dan tidak ditakuti banyak orang lagi apabila kenakalan remaja ini diatasi. Saya bersyukur 3 tahun terakhir ini kenakalan sudah mulai berkurang semoga tahun-tahun selanjutnya sudah tidak ada kenakalan remaja lagi di kampung ini.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat dan orang tua apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Saya sebagai orang tua apabila mengetahui anak saya terjerumus pada kenakalan remaja saya akan mengajak pulang anak saya dari lokasi

anak saya melakukan kenakalan remaja, lalu saya tegur, dan memberikan jera kepada anak saya, apabila anak saya masih mengulanginya lagi yaudah biarkan saja mbak nanti dia akan sadar sendiri mbak.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Orang tua, tim mandali, dan pihak yang berwajib ada dari Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Ada mbak.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saya selalu menasehati anak saya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja lagi dan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif agar dia tidak menyesal nantinya.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat ada kumpul keluarga atau setiap anak saya berada di dekat saya, karena saya sendiri salah satu orang tua yang sibuk dengan pekerjaan.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Di rumah.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Biasanya saya melibatkan ibunya dan teman-teman sepergaulannya yang mungkin bisa membantu anak saya tidak terjerumus pada kenakalan remaja lagi.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pada saat berkumpul dengan keluarga saya menasehati anak saya agar tidak mengikuti temannya yang melakukan kenakalan remaja lagi dan memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengisi waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang positif. Saya juga memberikan contoh kepada anak saya apabila melakukan kenakalan remaja segala keinginannya tidak akan dapat ia gapai. Seperti saya ini saat remaja sering sekali melakukan kenakalan remaja, membuat malu orang tua saya, dan akhirnya seperti ini pekerjaan saya hanya ala kadarnya, saya yang bercita-cita ingin membeli ini itu dan tidak menikah pada usia muda sudah sirna semua mbak. Meski saya dulunya orang yang tidak baik dan agama saya kurang saya ingin anak saya memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam agar iman anak saya lebih kuat dan tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan adanya tindakan ini dapat mencegah remaja atau anak saya melakukan kenakalan remaja.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada mbak, terpenting akrab dengan anak saja.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Waktu saya bersama anak hanya sedikit mbak.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Saya bersyukur anak saya masih bisa diberi pengertian dan nurut kepada saya mbak.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menasehati dan menegur.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat remaja atau anak saya terjerumus pada kenakalan remaja.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Biasanya tindakan ini lebih sering dilakukan oleh tim Mandali mbak. Selain Tim Mandali orang tua juga bisa memberikan tindakan kuratif ini mbak.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Apabila saya melihat remaja melakukan kenakalan remaja saya akan menasehati dan menegur. Jika remaja tersebut sudah tidak dapat diberitahu

ya dibiarkan saja selama tidak membuat kegaduhan suatu saat nanti dia pasti akan sadar. Jika remaja tersebut membuat kegaduhan saya baru akan melaporkan kepada Tim Mandali agar segera diatasi oleh mereka.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada teknik khusus asal akrab dengan remaja saja mbak.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena tindakan ini dapat memberikan efek jera kepada remaja sehingga remaja tidak mengulangi perilakunya lagi.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya hanya pada remaja yang sulit untuk dinasehati saja mbak.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Alhamdulillah dengan dibentuknya tim mandali selama 3 tahun ini kenakalan di kampung kami sedikit berkurang mbak.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tidak ada.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Tidak ada.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Karena dengan pelatihan ini dapat membantu mengisi waktu luang remaja dan dapat menjadi keterampilan tambahan yang dimiliki oleh remaja.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Kegiatan lain selain pelatihan mungkin kegiatan yang ada di masjid yaitu kegiatan remaja masjid, kerja bakti, dan terkadang remaja mengumpulkan dana untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Lampiran 13

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang
Remaja/Informan

Identitas Subyek

Nama : Eza Dwiki Desinta Isnaini
 Alamat : Rusun Bandarharjo Blok A - IV no 7 Semarang
 Usia : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Swasta
 Hari/tanggal/waktu : 11 Mei 2020
 Tempat : Online

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis kampung Barutikung Semarang?
 Jawab: Dekat dengan pelabuhan dan salah satu kampung pinggiran yang ada di Kampung Barutikung.
2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?
 Jawab: Rata-rata lulusan SMA.
3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?
 Jawab: Kebanyakan sih pekerja pabrik, tapi banyak juga yang punya usaha kecil kaya warung kecil kecilan.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kondisinya kalo berdasarkan ekonomi ya untuk sekarang masuk ke menengah kebawah tapi tidak menutup kemungkinan ada juga yang menengah keatas (bisa dihitung jari). Kalau berdasarkan letak ya masih banyak jalan yg rusak, kalau berdasarkan sosial ya normal normal aja sih.

II. Input

5. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Ya paling mengkonsumsi minuman keras, nongkrong, dan mengkonsumsi pil koplo aja.

6. Kapan remaja tersebut dapat mengonsumsi minuman keras dan melakukan kenakalan remaja lainnya?

Jawab: Kalau ada acara acara tertentu aja sih.

7. Dimana remaja tersebut dapat membeli minuman keras?

Jawab: Kalau saya sih kurang paham karena saya tidak pernah membelinya.

8. Mengapa remaja dapat melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Karena banyaknya orang tua yang tidak mengawasi dan memperdulikan pergaulan anaknya saja mbak.

9. Apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kurangnya perhatian dari orang tua, kalo tidak ya karena lingkungan dan rasa ingin tahu remaja itu sendiri.

10. Apakah intensitas komunikasi antara orang tua maupun masyarakat dengan remaja sudah baik?

Jawab: Tidak terlalu baik.

11. Mengapa intensitas komunikasi orang tua maupun masyarakat dikatakan demikian?

Jawab: Karena masih banyak orang tua yang tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan anaknya.

12. Siapa sajakah yang paling intens dalam berkomunikasi dengan remaja?

Jawab: Ya temen sebayanya.

13. Apakah teman pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Bisa jadi mbak ini tapi faktor orang tua atau keluarga juga dapat mempengaruhi.

14. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kalau ini saya tidak bisa menjawab karena saya tidak melakukan kenakalan remaja sehingga saya tidak merasakan dampaknya.

15. Siapa sajakah teman pergaulan yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Mungkin teman bermain remaja itu sendiri.

16. Apakah media sosial dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Bisa jadi ini mah, apalagi media sosial sekarang kan lebih bebas.

17. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Lumayan signifikan sih

18. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi adanya tindakan kenakalan remaja ?

Jawab: Tidak ada.

19. Bagaimana sikap anda mengenai kenakalan remaja yang ada di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kalau saya pribadi lebih ke cuek ya, asal tidak merugikan saya ya saya ga bakal ikut campur, tapi kalo sudah merugikan ya saya juga tidak akan tinggal diam.

20. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Membawa *image* daerah menjadi buruk di masyarakat luar.

21. Siapa sajakah yang terkena dampak kenakalan remaja?

Jawab: Diri sendiri, orang tua, dan masyarakat.

III. Proses

22. Mengapa permasalahan kenakalan remaja tersebut perlu diatasi?

Jawab: Perlu banget karena berpengaruh pada masa depan mereka.

23. Bagaimana tindakan awal yang dilakukan masyarakat apabila mengetahui adanya kenakalan remaja di sekitar wilayah Kampung Barutikung?

Jawab: Diingat kan kalau masih belum bisa ya diberi sanksi social.

24. Siapakah yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja?

Jawab: Seluruhnya berperan, seperti keluarga, teman, dan tetangga.

25. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Tidak terlalu efektif.

26. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Memberi nasehat kepada remaja itu setahu saya.

27. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada perkumpulan remaja.

28. Dimana dilaksanakannya tindakan preventif tersebut?

Jawab: Rumah warga.

29. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Remaja itu sendiri, ketua Rt, dan tokoh masyarakat.

30. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pada saat perkumpulan remaja terkadang ketua Rt ikut serta dan memberikan nasehat kepada kami semua.

31. Mengapa diadakan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan preventif ini dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja.

32. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada teknik yang khusus.

33. Metode apa yang digunakan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tindakan ini selalu disampaikan saat kami sedang berkumpul bersama.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya tindakan ini kurang efektif apabila hanya menasehati saja karena tidak mungkin hanya dinasehati remaja seusia kita nurut begitu saja. Seharusnya kami diberi wawasan yang cukup dan diberikan ketrampilan untuk mengisi waktu luang kami agar.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Ada beberapa remaja yang taat dan menjauhi tindakan kenakalan remaja tersebut.

36. Apa sajakah tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Mungkin hanya dari Tim Mandali saja yang selalu beroperasi setiap malam minggu.

37. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Setiap malam minggu.

38. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: masyarakat dan Tim Mandali.

39. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saat warga melihat kegaduhan warga baru akan melapor ke Tim Mandali untuk segera mengatasinya. Sehingga remaja yang membuat kegaduhan tersebut akan memiliki efek jera.

40. Teknik apa saja yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada teknik khusus.

41. Metode apa yang digunakan dalam tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Tidak ada metode khusus setahu saya.

42. Mengapa diadakan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Karena dengan tindakan ini akan memberikan efek jera kepada remaja yang sering membuat kegaduhan.

43. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Hambatannya masih ada sebagian warga yang membiarkan remaja melakukan kenakalan remaja. Tim Mandali pun terkadang tidak mengetahui tempat-tempat dimana remaja kumpul sehingga banyak remaja yang lolos dari patroli Tim Mandali.

44. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Masih ada warga yang dapat bekerja sama untuk melaksanakan tindakan kuratif ini.

IV. Output

45. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tidak ada.

46. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Tidak ada.

47. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

48. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

49. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

50. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Tidak ada.

51. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan atau *soft skill* telah memadai?

Jawab: Tidak ada.

52. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

53. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Kerja bakti, remaja Masjid, dan kegiatan bakti sosial.

Lampiran 14

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara
Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja
Di Kampung Barutikung Semarang

Remaja/Subyek

Identitas Subyek

Nama : Bagus (Gosong)
 Alamat : Barutikung
 Usia : 19 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Tidak Bekerja
 Hari/tanggal/waktu : 8 Mei 2020
 Tempat : Rumah salah satu remaja

I. Gambaran Umum Kampung Barutikung

1. Bagaimana kondisi geografis Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kampung Barutikung itu kampung pinggiran dan sangat dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas.

2. Bagaimana pendidikan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pendidikannya macam-macam mbak ada yang lulusan SMP lulusan SMA kuliah juga ada. Sebagian besar sekarang remaja Barutikung lulusan SMA, lulusan SMP hanya ada beberapa dan rata-rata itu karena putus sekolah, malas sekolah, hamil di luar nikah dan orang tuanya tidak mampu membiayai.

3. Apa saja pekerjaan warga Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Rata-rata buruh pabrik di Pelabuhan Tanjung mas, buruh serabutan, sopir, pedagang, nelayan, dan ada juga warga yang bekerja sebagai PNS.

4. Bagaimana kondisi lingkungan Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Lingkungan Barutikung itu ya bar-bar mbak seperti yang mbak lihat. Kampung kami memang banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras tempatnya ada beberapa gang yang kumuh tetapi sebenarnya kekeluargaan kami sangat kuat, kami tidak membedakan siapapun dia, selama menjadi warga Barutikung itu ya keluarga kami dan kami remaja sangat menghormati.

II. Input

5. Bagaimana pergaulan anda di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Lingkungan kami sebenarnya lingkungan yang buruk tapi tidak selamanya buruk mbak. Mungkin kami nakal mungkin dari pandangan orang lain kami orang yang selalu membuat kerusuhan, tapi kami ini sangat menghargai orang yang lebih tua dan membantu kegiatan yang ada dilingkungan kita mbak, jadi tidak selamanya kami membuat kerusuhan di masyarakat. Nanti ada saatnya kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena semua ini hanya masa transisi dimana semua remaja disini pasti melakukan kenakalan remaja meski nakalnya ada yang biasa saja hingga berurusan dengan pihak kepolisian.

6. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang anda alami?

Jawab: Banyak mbak semuanya pernah kami lakukan, tetapi tidak semuanya menjadi candu bagi kami. Seperti saya yang hanya candu pada minuman keras saja mbak. Biasanya yang sering dilakukan remaja di kampung saya ya, mengkonsumsi minuman keras karena itu sudah menjadi tradisi kami apalagi pada saat ada hajatan, ngoplo atau mengkonsumsi obat-obatan yang tidak semestinya kami konsumsi dalam jumlah yang banyak, tawuran,

balapan liar, dan mengkonsumsi narkoba, tapi kalau narkoba ini hanya beberapa remaja saja yang mengkonsumsi tidak keseluruhan mbak.

7. Dengan siapa anda melakukan kenakalan remaja tersebut?

Jawab: Ya sama teman-teman sekampung atau gini sama teman main mbak.

8. Dimana anda melakukan kenakalan remaja tersebut dan dari mana anda bisa mendapatkan minuman keras?

Jawab: Dimana saja mbak asal aman dan tidak membuat kegaduhan kalau saya mbak. Kalau teman-teman kampung biasanya mengajak di bug (tempat duduk yang ada di gang), rumah kosong, dan di pinggir jembatan mbak. Terkadang di rumah teman main saya mbak.

9. Mengapa anda dapat terjerumus pada kenakalan remaja?

Jawab: Ya gimana ya mbak, di Barutikung itu sudah biasa mbak kalau remajanya melakukan kenakalan remaja. Saya melakukan kenakalan remaja ini ya karena rata-rata lingkungan saya seperti ini mau tidak mau agar diterima teman-teman di kampung saya ikuti pergaulan mereka mbak. Menurut saya kenakalan ini tidak selamanya kami lakukan nanti ada saatnya kami berhenti untuk melakukan kenakalan remaja mbak.

10. Apakah hubungan anda dengan orang tua maupun masyarakat sudah baik?

Jawab: Dengan orang tua cukup baik, sedangkan dengan masyarakat baik mbak.

11. Mengapa anda dapat mengatakan hubungan intensitas komunikasi anda dengan orang tua maupun masyarakat demikian?

Jawab: Karena orang tua saya itu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu luang untuk berkomunikasi dengan anaknya sangat kurang mbak. Sedangkan dengan masyarakat baik karena masyarakat disini sangat ramah

dan selalu bercanda gurau dengan anak-anak remaja sehingga kami merasa nyaman, dihargai, tidak dikucilkan meskipun kami sering mabuk-mabukan.

12. Bagaimanakah respon orang tua jika anda melakukan kenakalan remaja?

Jawab: Ya pasti ditegur mbak. Menurut orang tua saya nakal tidak apa-apa asalkan kenakalan saya ini tidak sampai berurusan dengan pihak kepolisian dan membuat malu keluarga. Kalau hanya mengkonsumsi minuman keras saja tidak apa-apa mbak, karena orang tua saya juga mengkonsumsinya, jadi sudah menjadi hal biasa bagi saya dan keluarga apabila mengkonsumsi minuman keras asal tidak membuat kegaduhan di masyarakat. Minuman keras ini hanya sebagai penghilang lelah dan stress aja mbak.

13. Dimana anda bisa membeli minuman keras tersebut?

Jawab: Salah satu warung di Barutikung itu ada mbak dengan mudah kita mendapatkannya karena dekat dengan rumah, dan kami hanya merogoh kocek Rp. 160.000 saja sudah bisa mendapatkan minuman tersebut mbak.

14. Menurut anda siapakah yang paling anda percayai untuk berkomunikasi secara intens?

Jawab: Menurut saya teman bermain saya mbak, jika saya ingin berkomunikasi dengan orang tua saya lebih mendalam juga tidak bisa karena orang tua saya sibuk bekerja.

15. Apakah teman sepergaulan anda mempunyai pengaruh besar terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Iya memiliki pengaruh yang besar.

16. Bagaimana pengaruh pergaulan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pergaulan di kampung ini sangat mempengaruhi bagi remaja, jika lingkungannya masih seperti ini, ya sampai generasi berikutnya akan menirunya. Di lingkungan kami mengkonsumsi minuman keras dan

merokok itu sudah hal biasa yang dilakukan remaja disini. Disini ada beberapa tipe pergaulan yaitu pergaulan sedang dan tinggi mbak. Kalau sedang itu seperti saya hanya kecanduan pada rokok dan minuman keras yang suatu saat nanti akan menyadarinya apabila sudah mengenal dunia kerja. Jika pergaulan yang tinggi atau parah dia akan melakukan kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras, rokok, narkoba, sex bebas, dan bahkan ada yang menjadi bandar narkoba mbak dan mereka akan sulit untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

17. Apabila anda sudah mengetahui teman sepergaulan anda kurang baik, mengapa anda tetap mengikuti pergaulan tersebut?

Jawab: Karena saya ingin diterima baik di dalam pertemanan saya dan tidak dianggap cemen oleh teman-teman jadi saya mengikuti apapun yang dilakukan oleh teman-teman saya.

18. Apakah media sosial berpengaruh terhadap kenakalan yang dialami anda?

Jawab: Cukup mempengaruhi mbak.

19. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja?

Jawab: Melalui media sosial saya dapat mengakses segala konten yang saya inginkan. Tak terkecuali konten-konten yang seharusnya tidak semesti saya tonton, tapi bagaimana lagi karna saya ingin tahu saja isi konten tersebut. Masalah salah paham dalam pembuatan status di media sosial bagi saya tidak terlalu berpengaruh karena saya cuek dengan hal itu, tapi ada beberapa teman saya yang mudah tersinggung sehingga membuat kegaduhan di kampung bahkan tawuran antar kampung.

20. Apakah ada faktor lain yang melatarbelakangi anda terjerumus kenakalan remaja?

Jawab: Menurut saya faktor agama mbak. Jika seorang remaja tersebut memiliki iman yang kuat agama yang baik, maka dia tidak akan mudah

terjerumus pada kenakalan remaja meskipun orang tuanya sering mengkonsumsi minuman keras anaknya tidak akan mengikuti perilaku orang tuanya tersebut.

21. Apa anda mengetahui tentang dampak yang anda timbulkan pada saat melakukan kenakalan remaja, apakah anda jera terhadap dampak yang ditimbulkan?

Jawab: Saya mengetahui dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari tindakan saya selama ini. Mulai dari segi fisik maupun psikis saya akan terganggu dan saya akan mengalami kecanduan seperti halnya mengkonsumsi minuman keras. Sebenarnya saya jera karena saya pernah melihat teman saya tertangkap polisi dan masuk rumah sakit hanya karena kenakalan yang dilakukannya, tetapi bagaimana lagi mbak semua tindakan ini menjadi candu bagi kami.

22. Apabila anda telah mengetahui dampak dari kenakalan remaja ini, apakah anda ingin berhenti melakukan kenakalan remaja ini?

Jawab: Saya sebenarnya tidak ingin melakukan kenakalan remaja lagi mbak, tapi bagaimana lagi saya sudah menjadi kecanduan. Suatu saat nanti saya akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan tidak melakukan kenakalan remaja karena semua ini butuh proses yang tidak mudah. Akan tetapi, untuk saat ini belum bisa, karena saya akan dikucilkan dengan teman-teman saya.

III. Proses

23. Apakah di Kampung Barutikung Semarang sudah ada tindakan preventif dan kuratif untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja?

Jawab: Sudah ada mbak.

24. Apa sajakah tindakan preventif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Diberi nasehat saja dari orang tua maupun masyarakat.

25. Kapan diadakannya tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Pada saat kumpul keluarga atau kumpul dengan masyarakat setempat. Biasanya masyarakat memberikan nasehat pada saat kami sedang nongkrong atau berkumpul dengan teman-teman yang lain di depan rumah atau di pos ronda.

26. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan preventif?

Jawab: Remaja, orang tua, dan masyarakat.

27. Bagaimana pelaksanaan tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Pada saat kami berkumpul dengan teman-teman sekampung pasti ada salah satu warga yang ikut nongkrong, pada saat nongkrong warga tersebut memberikan masukan agar tidak melakukan kenakalan remaja dengan terus menerus sehingga masa depan kami menjadi cerah tidak seperti orang tuanya. Orang tua saya juga menasehati saya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja dengan berlarut, jika saya melakukan kenakalan remaja terus menerus nasib saya akan seperti orang tua saya. "Nakal boleh mabuk boleh asal jangan terus menerus kamu lakukan masa depanmu masih jauh, jangan sampai masa depanmu seperti orang tuamu." Itu pesan yang selalu diucapkan oleh orang tua saya dan warga di sekitar rumah.

28. Apakah ada hambatan pada tindakan preventif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Kalau menurut saya sih tidak ada, mbak.

29. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan preventif tersebut?

Jawab: Faktor pendukungnya ya itu meski kami nakal brandal kami sangat menghargai orang yang lebih tua dari kami, apalagi orang tersebut sangat ramah dan akrab dengan kami, kami akan selalu menghargainya, mbak.

30. Apa saja tindakan kuratif yang telah dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Memberikan efek jera dengan melakukan push up 10 kali, membuat surat pernyataan apabila membuat kegaduhan kembali, dan diserahkan kepada pihak yang berwajib.

31. Kapan diadakannya tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Saat salah satu dari teman kami melakukan kenakalan remaja dengan membuat kegaduhan di masyarakat dan membuat masyarakat tidak nyaman.

32. Siapa yang terlibat dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui tindakan kuratif?

Jawab: Masyarakat, Tim Mandali, TNI, dan pihak Kepolisian.

33. Bagaimana pelaksanaan tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Saat salah satu dari teman kami melakukan kenakalan remaja hingga membuat kegaduhan di masyarakat, masyarakat akan menghubungi langsung Tim Mandali. Tim Mandali akan segera menuju ke lokasi

kegaduhan dan memberi peringatan pertama kepada remaja dengan memberikan efek jera push up sebanyak 10 kali. Jika remaja mengulangi kenakalannya Tim Mandali akan memberi peringatan kedua dengan mendata remaja yang membuat kegaduhan dan meminta remaja mengisi surat pernyataan yang diberi Tim Mandali. Surat ini berguna bagi Tim Mandali apabila remaja membuat kegaduhan kembali, maka remaja tersebut akan diserahkan langsung kepada pihak yang berwajib.

34. Apakah ada hambatan pada tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Barutikung Semarang?

Jawab: Menurut saya tidak ada mbak.

35. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan tindakan kuratif tersebut?

Jawab: Tim Mandali yang selalu siaga dan gerak cepat.

36. Bagaimana pendapat anda mengenai tindakan yang telah diberikan ini, dan sudah efektifkah tindakan yang telah dilakukan oleh orang tua dan masyarakat setempat?

Jawab: Tindakan ini memberikan dampak yang baik dan efektif. Dampak dari tindakan ini yaitu selama 3 tahun ini kenakalan remaja yang ada di kampung semakin berkurang dan sudah semakin berkurang juga remaja yang sering membuat kegaduhan. Meski masih ada remaja yang membuat kegaduhan, melakukan kenakalan remaja, mengkonsumsi minuman keras seperti saya, tapi paling tidak saat ini jumlahnya sudah tidak terlalu banyak seperti dahulu. Tindakan ini dapat berjalan efektif karena adanya kerjasama dengan Tim Mandali.

IV. Output

37. Apakah ada pelatihan atau *soft skill* untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawab: Tidak ada pelatihan yang diberikan.

38. Apa saja pelatihan atau *soft skill* yang telah diberikan?

Jawab: Tidak ada.

39. Kapan dapat dilaksanakan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

40. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

41. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawab: Tidak ada.

42. Apakah ada kendala dalam memberikan pelatihan atau *soft skill* pada remaja?

Jawab: Tidak ada.

43. Mengapa pelatihan atau *soft skill* tersebut perlu diadakan?

Jawab: Karena dengan adanya pelatihan kami memiliki keterampilan yang bisa kami manfaatkan saat kami ingin mendaftar pekerjaan di suatu perusahaan maupun bengkel ternama karena kami sudah memiliki pengalaman yang lebih.

44. Apakah ada kegiatan lain selain pelatihan atau *soft skill* untuk mengisi waktu luang remaja?

Jawab: Ada, mbak disini sebenarnya banyak kegiatan yang diadakan remaja maupun masyarakat. Contohnya: Remaja mengadakan futsalan setiap sebulan 2 kali, bermain tenis meja di kelurahan, membuat daur ulang sampah, kerja bakti sebulan sekali, membantu kegiatan di masjid, dan setiap 3 bulan sekali mengadakan bakti sosial yang diberikan kepada panti sosial terdekat.

Lampiran 15

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Lokasi : Kelurahan Bandarharjo
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2019
Waktu : 10.00-11.30 WIB
Subjek Penelitian : Kepala Kelurahan Bandarharjo

Pada hari Selasa pukul 10.00, saya mendatangi kantor kelurahan Bandarharjo untuk menemui kepala Kelurahan Bandarharjo yaitu Ibu Emi Setiana E.H, SE. Namun, saat itu ibu Lurah sedang rapat di luar kelurahan Bandarharjo, sehingga saya dialihkan untuk menemui Ibu Hesti Wulandari, S.E sebagai sekretaris lurah untuk meminta izin kepada beliau apabila ingin melakukan observasi di salah satu kampung yang ada di Kelurahan Bandarharjo atau Kampung Barutikung ini.

Disini saya disambut dengan baik dan ramah oleh seluruh petugas yang ada di Kelurahan Bandarharjo. Saya menjelaskan maksud dan tujuan kepada beliau. Lalu beliau menjelaskan bahwa di Kampung Barutikung ini terdapat 12 Rw dan beliau memberikan pilihan kepada saya kampung mana yang ingin saya observasi dan saya lakukan penelitian nantinya. Saya memilih Rw. 04 sebagai tempat penelitian saya. Setelah saya memilih tempat penelitian beliau memberikan alamat ketua Rw. 04. Selain memberikan alamat beliau juga memberikan kontak telepon ketua RW. 04. Setelah itu saya berpamitan untuk menuju rumah ketua Rw. 04.

Lampiran 16

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 2

Lokasi	: Rumah Ketua Rw. 04
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Desember 2019
Waktu	: 12.30-14.00 WIB
Subjek Penelitian	: Ketua Rw. 04

Setelah dari kantor kelurahan dan mendapatkan alamat ketua Rw.04 saya langsung menuju rumah beliau dengan mengandalkan google maps. Saat saya sedang mencari alamat beliau saya memasuki sebuah gang yang dimana gang tersebut berisikan banyak laki-laki yang bertatoan dan sedang bergerombol. Saya memberanikan diri untuk bertanya kepada salah satu warga disana. Alhamdulillah saya dapat sampai di rumah Bapak Laksono sebagai ketua Rw. 04. Sesampainya di rumah Bapak Laksono sekitar pukul 12.30 saya menyampaikan maksud dan tujuan saya untuk melakukan observasi dan penelitian di kampung beliau. Pada saat itu saya disambut ramah dan beliau menjelaskan tentang keadaan yang ada di kampung beliau. Beliau juga mengarahkan kepada siapa saja yang bisa saya wawancara untuk melengkapi data yang saya perlukan nantinya. Setelah mengobrol selama 1,5 jam saya meminta izin untuk berpamitan pulang.

Lampiran 17

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 3

Lokasi	: Kelurahan Bandarharjo
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Maret 2020
Waktu	: 10.00-12.00 WIB
Subjek Penelitian	: Kepala Kelurahan Bandarharjo

Pukul 10.00 tepat saya telah sampai di Kelurahan Bandarharjo. Namun, saat itu sedang ada rapat dan banyak warga yang sedang mengurus surat di kelurahan, saya diharapkan untuk menunggu hingga selesai. Setelah menunggu kurang lebih 45 menit saya diarahkan oleh salah satu staf kelurahan untuk menuju ke ruang kerja kepala Kelurahan Bandarharjo. Saya disambut ramah oleh Ibu Emi Setiana E.H, SE. dan saya dipersilahkan untuk melakukan penelitian di Rw. 04. Saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya menemui Ibu Emi Setiana E.H, SE. Selaku lurah setempat untuk meminta izin melakukan penelitian mengenai faktor penyebab kenakalan remaja di Rw. 04. Beliau menyarankan agar saya meminta izin kembali kepada ketua Rw setempat dan selalu mengajak teman pada saat melakukan penelitian. Selama 45 menit saya mengobrol dengan beliau. Sebenarnya saya ingin mewawancarai beliau pada hari itu juga, namun beliau sedang sibuk dan saya membuat janji dengan beliau pada hari rabu esok untuk menemui beliau kembali. Setelah itu saya meminta izin dengan beliau untuk berpamitan pulang.

Lampiran 18

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 4

Lokasi : Kelurahan Bandarharjo
Hari/Tanggal : Rabu 18 Maret 2020
Waktu : 11.30-13.00 WIB
Subjek Penelitian : Kepala Kelurahan Bandarharjo

Pukul 11.30 telah tiba di Kelurahan Bandarharjo akan tetapi Ibu Lurah sedang ada rapat. Saya tinggal untuk melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu. Setelah itu pukul 12.00 baru dapat menemui beliau. Kurang lebih 1 jam saya melakukan wawancara dengan beliau menanyakan bagaimana kondisi remaja yang ada di kampung ini, dan apakah sudah ada tindak lanjut untuk menangani masalah remaja tersebut. Beliau menjelaskan dengan detail dan beliau sangat berharap adanya kerjasama dengan Dinas Sosial maupun Balai Rehabilitasi Sosial untuk mengirimkan anak-anak yang terjerumus pada kenakalan remaja agar mereka diberikan bekal ketrampilan maupun pendidikan agama dari balai tersebut, sehingga remaja tidak melakukan kenakalan remaja kembali. Setelah kurang lebih 1 jam saya mewawancarai beliau saya memberikan plakat dan berpamitan pulang.

Lampiran 19

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 5

Lokasi	: Rumah Ketua Rw. 04 dan Ketua Rt. 05 Rw. 04
Hari/Tanggal	: Senin 6 April 2020
Waktu	: 09.00-12.00 WIB
Subjek Penelitian	: Ketua Rw. 04 dan Ketua Rt. 05 Rw. 04

Sebelum saya menemui ketua Rw. 04 yaitu Bapak Laksono saya telah menghubungi beliau dan beliau dapat ditemui hari senin pukul 09.00. Pukul 09.00 saya telah di rumah beliau. Saya disambut baik dengan beliau dan dipersilahkan masuk rumahnya, kebetulan beliau sedang tidak bekerja karena dengan semakin kemajuan teknologi kantor beliau sangat sepi pengunjung. Selama 1 jam saya mewawancarai beliau, lalu beliau memberikan masukan untuk menemui salah satu ketua Rt. 04 atau ketua Rt. 05 karena yang memiliki tingkat kenakalan remaja cukup tinggi di Rt tersebut. Apalagi di Rt. 04 adalah salah satu Rt yang dimana remajanya ada yang menjadi bandar narkoba. Setelah mewawancarai beliau saya izin berpamitan pulang.

Setelah dari rumah Bapak Laksono saya mencoba untuk menemui ketua Rt 04 atau ketua Rt. 05, karena ketua Rt. 04 sulit ditemui akhirnya saya menemui ketu Rt. 05. Pukul 11.00 saya telah sampai di rumah Bapak Rohmad yaitu ketua Rt. 05 yang kebetulan beliau sedang tidak bekerja. Beliau menyambut dengan ramah dan baik, beliau juga sangat berharap kenakalan remaja yang ada saat ini semakin berkurang. Saya mewawancarai beliau selama 1 jam, beliau menyampaikan memang Rt 05 terkenal dengan remajanya yang suka mengkonsumsi minuman keras. Namun, dengan adanya Tim Mandali saat ini kenakalan remaja tersebut sedikit berkurang, karena remaja mulai menyadarinya. Setelah saya mengobrol selama 1 jam saya izin berpamitan pulang.

Lampiran 20

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 6

Lokasi : Rumah Wakil Ketua Rw. 04 dan Mantan Ketua Karang Taruna
Hari/Tanggal : Sabtu 18 April 2020
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Subjek Penelitian : Wakil Ketua Rw. 04 dan Mantan Ketua Karang Taruna

Sebelum mendatangi rumah wakil ketua Rw. 04 saya ingin mendatangi rumah Bapak Jan yaitu salah satu anggota Tim Mandali, karena beliau sedang sibuk saya diarahkan untuk mewawancarai Wakil Ketua Rw. 04. Pukul 09.00 saya sampai di rumah wakil ketua Rw.04 yaitu Bapak Sutamam beliau adalah salah satu petugas Tim Mandali juga. Sesampainya di rumah beliau saya menunggu sekitar 15 menit, karena beliau sedang berada di luar. Setelah beliau datang saya menjelaskan maksud, dan tujuan saya. Selama 45 menit saya mewawancarai beliau, saya tidak dapat mewawancarai beliau terlalu lama karena beliau sedang mengurus ada kerja bakti di kampungnya. Beliau menyampaikan kepada saya, bahwa saya tidak dapat meminta data mengenai anak yang terjerumus kenakalan remaja, karena itu merupakan data yang penting dan hanya pihak kepolisian serta Tim Mandali yang memilikinya Lalu beliau mengarahkan saya untuk mendatangi rumah Mas Krisna yaitu mantan ketua karang taruna tingkat Rw.

Pukul 11.00 saya sampai di rumah Mas Krisna, setelah sampai di rumah Mas Krisna saya menyampaikan maksud dan tujuan saya menemuinya. Saya disambut ramah dengannya dan dipersilahkan untuk mewawancarainya. Mas Krisna adalah mantan ketua karang taruna tingkat Rw, selama tidak dipimpin olehnya lagi karang taruna tingkat Rw menjadi vakum. Padahal Mas Krisna telah memberikan jabatannya kepada salah satu teman yang ia percayai, namun karang taruna tersebut tidak berjalan kembali. Selama 1 jam saya

mewawancarainya ia memberikan banyak informasi mengenai lingkungan dan pergaulan remaja disini. Setelah mewawancarainya saya berpamitan pulang.

Lampiran 21

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 7

Lokasi	: Rumah Bapak Eko
Hari/Tanggal	: Minggu, 19 April 2020
Waktu	: 10.00-11.00 WIB
Subjek Penelitian	: Orang Tua

Minggu itu pukul 10.00 tepat saya sudah sampai di salah satu rumah warga Rw. 04. Kali ini saya ingin mewawancarai salah satu orang tua yang memiliki remaja yang pernah terjerumus pada kenakalan remaja. Tidak semua orang tua mau di wawancarai dan saya disarankan oleh Bapak Sutamam untuk mewawancarai Bapak Eko. Saya disarankan Bapak Sutamam selaku Tim Mandali untuk mewawancarai satu responden saja dari pihak orang tua, karena orang tua yang ada disini cenderung tempramem apabila diwawancarai mengenai kenakalan yang dialami anaknya. Bapak Eko adalah salah satu orang tua memiliki anak yang ketergantungan pada minuman keras. Saat mendatangi rumah beliau saya disapa dengan baik dan ramah oleh beliau. Setelah 1 jam saya mewawancarai beliau, saya meminta izin untuk berpamitan pulang.

Lampiran 22

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 8

Lokasi	: Rumah Salah Satu Remaja
Hari/Tanggal	: Jumat, 8 Mei 2020
Waktu	: 19.00-20.00 WIB
Subjek Penelitian	: Orang Tua

Seperti halnya saya mewawancarai orang tua remaja yang terjerumus kenakalan remaja. Saya juga tidak dapat mewawancarai banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja, karena ditakutkan ada kesalah pahaman saya dengan remaja. Pada saat saya ingin mewawancarai remaja saya meminta bantuan kepada sodara saya dan tetangga saya untuk menemani saya dalam proses penggalian data yang ingin saya dapatkan dari salah satu subyek dalam penelitian saya. Awalnya saya ragu untuk mengambil data pada remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja karena sebelum mengambil data dengan remaja ini saya suda diberi tahu oleh Tim Mandali untuk tidak mengambil data pada remaja, karena beliau takut nanti terjadi kesalahan antara saya dan remaja. Tetapi saya berusaha untuk mendapatkan data dari salah satu remaja dan alhamdulillahnya saya mendapatkan data tersebut. Selama satu jam saya mewawancarai remaja, setelah mewawancarai remaja saya berpamitan pulang.

Lampiran 23

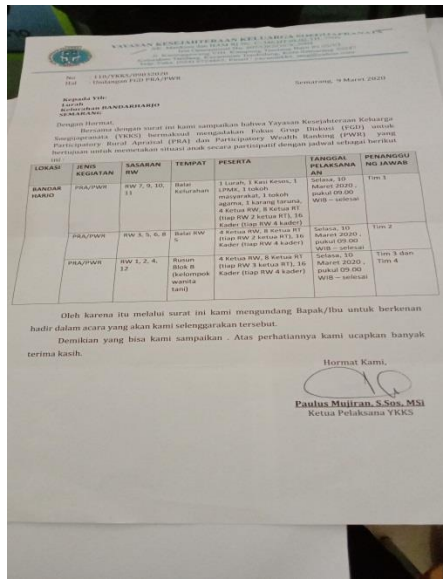
Hasil Dokumentasi



Kelurahan Bandarharjo



Aula Kelurahan Bandarharjo



Surat Kerjasama YKKK dengan Kelurahan Bandarharjo



Wawancara dengan Kepala Kelurahan Bandarharjo



Kepala Kelurahan Bandarharjo



Hasil Wawancara dengan Bapak Laksono (Ketua Rw. 04)



Wawancara dengan Bapak Sutamam (Tim Mandali)



Hasil Wawancara dengan Krisna (Mantan Ketua Karang Tarun Rw. 04)



Hasil Wawancara dengan Bapak Eko (Orang Tua)



Hasil Wawancara dengan Remaja

Lampiran 24

Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 25255/UN37.1.1/PP/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 20 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Amin Yusuf, M. Si.
NIP : 196408081991031003
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Agnes Nanda Saputri
NIM : 1201416020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Kenakalan Remaja

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Desember 2019


UNNES
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1201416020
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 25

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/26348/UN37.1.1/LT/2020 17 Februari 2020
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Kelurahan Bandarharjo Kec. Semarang Utara Kota Semarang
JL. Bandarharjo Timur No.17, Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50175

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agnes Nanda Saputri
NIM : 1201416020
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : Masalah Sosial (Kenakalan Remaja)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Desember 2019 s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 240 202 391 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-25 13:18:05)

Lampiran 26

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/27372/UN37.1.1/LT/2020 10 Maret 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Bandarharjo Kec. Semarang Utara Kota
 Semarang
 Jl. Bandarharjo Timur No. 17, Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50175

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agnes Nanda Saputri
 NIM : 1201416020
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung
 Barutikung Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Maret-31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik


 Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 27

Surat Balikan dari Kelurahan

	PEMERINTAH KOTA SEMARANG KECAMATAN SEMARANG UTARA KELURAHAN BANDARHARJO Jl. Bandarharjo Timur No 17 Telp. (024) 3553709 Semarang 50175
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 470/ 90	
Yang bertandatangan dibawah ini Lurah Bandarharjo :	
Nama	: Emi Setyana EH, SE
NIP	: 19650918199311 2 002
Jabatan	: Lurah Bandarharjo.
Menerangkan bahwa	
Nama	: Agnes Nanda Saputri
NIM	: 1201416020
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Telah melaksanakan penelitian “ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG BARUTIKUNG SEMARANG“ dari Mahasiswa UNNES, Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2020	
 Semarang, 23 April 2020 EMI SETYANA, EH SE NIP. 19650918199311 2 002	